

**KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PAI DI SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan ( S.Pd ) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Datokarama Palu*

**Oleh**

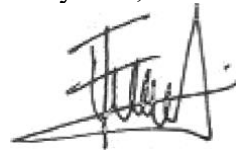
**FITRI RAHMAYANTI  
NIM : 211010046**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 26 Agustus 2025  
Penyusun,



FITRI RAHMAYANTI  
NIM: 211010046

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru” oleh mahasiswa atas nama Fitri Rahmayanti NIM: 211010046, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji dalam sidang munaqasyah.

Palu, 26 Agustus 2025 M  
2 Rabi’ul Awal 1447 H

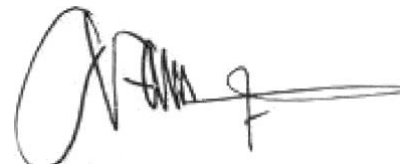
Pembimbing I,



**Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I**

NIP. 196604061993031006

Pembimbing II,



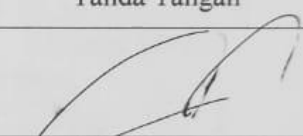



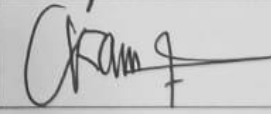
**Dr. Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I**

NIP. 197806062003122001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fitri Rahmayanti NIM 211010046 dengan judul **“Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”** yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 25 Agustus 2025 M. yang bertepatan pada 01 Rabi’ul Awal 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Agustus 2025 M  
2 Rabi’ul Awal 1447 H

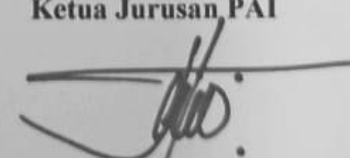
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji Utama I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Dr. Hj. Kasmiati, S.Ag., M.Pd.I.	

### Mengetahui

**Dekan FTIK**

  
Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197312312005011070

**Ketua Jurusan PAI**

  
Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197205052001121009

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan berbagai nikmat diantaranya nikmat iman, kesehatan, kekuatan, kesempatan, petunjuk, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi S-1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya, Aamiin.

Keberhasilan dalam menyusun karya ilmiah ini tidak terlepas dari peran dan dukungan tulus dari orang-orang terdekat yang senantiasa hadir melalui doa, semangat, dan bantuannya. Semoga segala kebaikan yang telah mereka curahkan dibalas dengan limpahan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt. Sebagai bentuk penghargaan dan ungkapan terima kasih yang mendalam, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Dengan hati yang penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah menjadi bagian penting dalam proses ini. Terutama kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Masru Ali Siala dan Ibu Yuliati, yang selalu mendampingi dengan doa, cinta, dan dukungan tiada henti di setiap langkah penulis. Kepada nenek tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan semangat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada hamba Allah yang selalu ada, siap membantu dan selalu mendukung penulis dari awal hingga akhir, serta seluruh saudara dan keluarga besar atas segala bantuan, bentuk perhatian dan doa yang turut menyertai perjalanan ini.
2. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., Palu, atas kepemimpinan beliau dalam mengarahkan dan menetapkan kebijakan yang mendukung kemajuan institusi secara menyeluruh.

3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, atas kebijakan dan dukungan yang telah diberikan sehingga proses akademik dapat berjalan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis mengucapkan terima kasih atas arahan, dukungan, serta bimbingan yang telah diberikan sejak awal penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan, yang telah banyak membantu penulis dalam proses administrasi akademik selama menempuh studi di jurusan ini.
5. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik, atas segala bentuk pembinaan, nasihat, dan doa yang beliau berikan kepada seluruh mahasiswa bimbingannya, termasuk penulis.
6. Bapak Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan, dan motivasi yang terus diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Semoga setiap ilmu dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang tak terputus pahalanya.
7. Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan masukan berharga, serta saran yang konstruktif demi penyempurnaan karya ilmiah ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, khususnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengalaman, serta semangat selama masa studi. Terima kasih pula kepada seluruh staf Akademik dan Kemahasiswaan (AKMAH) atas pelayanan dan bantuan administrasi yang diberikan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
9. Kepala SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh wali kelas, guru PAI dan staf

tata usaha SDIT Al-Fatih, yang turut mendukung dan membantu kelancaran proses pengumpulan data hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

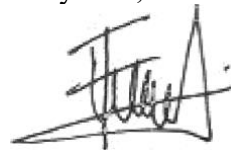
10. Sahabat-sahabat Hermosa, yaitu Husnul Khotimah, Aulia Putri, Ria Husain, Mira, Nadia, dan Rina. penulis ucapkan terima kasih karena telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan moral, semangat, dan tawa yang menjadi pelipur lelah di tengah kesibukan menyusun skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam proses perjuangan ini. Semoga persahabatan ini tetap terjaga dalam kebaikan, dan menjadi jembatan menuju keberhasilan bersama di masa depan.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas PAI 2 angkatan 2021. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu mengiringi selama masa perkuliahan. Diskusi ringan, canda tawa, serta kerja sama yang terjalin selama ini menjadi bagian berharga dalam perjalanan akademik penulis. Semoga ikatan ini tetap terjalin dan menjadi kenangan manis yang menguatkan langkah kita di masa depan.
12. Sahabat-sahabat semasa sekolah, yaitu Novia, Inar, Stela, Lilis, Jannah, Try Novika, Darna, Fajrul Mubaroq. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan kebersamaan kalian selama ini menjadi sumber semangat yang tak ternilai bagi penulis. Kenangan indah dan persahabatan yang telah terjalin menjadi bekal berharga yang selalu menguatkan langkah saya hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
13. Rekan-rekan di organisasi HMPS PAI UIN Datokarama Palu. Terima kasih atas kebersamaan, semangat kekeluargaan dan kerja sama dalam organisasi menjadi pengalaman berharga yang memperkaya perjalanan akademik saya.
14. Rekan-rekan PPLMB 2024 yang telah bersama-sama melewati berbagai tantangan selama masa pembelajaran lapangan. Kebersamaan dan dukungan kalian memberikan semangat tersendiri dalam menjalani proses ini. Dan rekan-rekan KKNT Desa Lolu 2024 yang telah membantu dan

berbagi pengalaman berharga selama pelaksanaan kegiatan di lapangan.  
Semoga kalian senantiasa selalu dalam lindungan-Nya.

15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan doa yang tulus dari semua pihak yang telah mendampingi penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt., baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin.

Sigi, 26 Agustus 2025 M  
2 Rabi'ul Awal 1447 H  
Penyusun,



Fitri Rahmayanti  
NIM: 211010046



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kolaborasi.....	15
C. Guru .....	21
D. Orang Tua.....	25
E. Motivasi Belajar .....	26
F. Kerangka Pemikiran .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Kehadiran Peneliti .....	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
A. Gambaran Umum SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru .....	41
B. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru .....	46
C. Faktor pendukung dan penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Implikasi Penelitian .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 4.1: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	43
Tabel 4.2: Keadaan Peserta Didik .....	44
Tabel 4.3: Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	32
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Hasil Wawancara
5. Daftar Informan
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Pengajuan Judul Skripsi
9. SK Pembimbing Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Kartu Seminar Proposal Skripsi
12. Undangan Seminar Proposal Skripsi
13. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
14. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
15. Dokumentasi
16. Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : FITRI RAHMAYANTI  
Nim : 211010046  
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

---

---

SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam tentunya memiliki fokus untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kolaborasi antara guru dan orang tua. Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan langkah yang efektif dalam membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, peserta didik akan mendapatkan dukungan penuh baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, maka skripsi ini mengkaji tentang bagaimana bentuk dan apa saja faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

Adapun metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru dilakukan dengan cara komunikasi satu pintu, komunikasi online dan offline, penggunaan aplikasi WhatsApp, memberikan laporan, evaluasi bersama, menghadiri undangan sekolah, dan dukungan motivasi dari kedua belah pihak. Hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat belajar. Faktor pendukung kolaborasi meliputi komitmen guru, partisipasi aktif orang tua, komunikasi yang efektif, serta dukungan sarana sekolah. Sementara itu, kendala yang dihadapi antara lain perbedaan karakter orang tua, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsistensi dalam pendampingan belajar di rumah.

Implikasi dari penelitian ini mencakup pentingnya penguatan komunikasi interpersonal guru, keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak, serta peran sekolah dalam menciptakan kebijakan yang mendukung kolaborasi efektif. Dukungan bersama ini membentuk lingkungan belajar yang harmonis dan memotivasi peserta didik.

**Kata Kunci : Kolaborasi, Motivasi Belajar.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang*

Pada era modern ini perkembangan yang terjadi pada teknologi semakin meningkat terutama dalam mengakses informasi dengan mudah didapatkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi berarti “Keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.”<sup>1</sup> Dalam Lembaga pendidikan, teknologi merupakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk berbagai macam kepentingan salah satunya pada pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran dan media bertukar informasi antara guru dan orang tua peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah upaya untuk menuntun, mengajarkan seluruh bagian (potensi) yang ada pada individu secara maksimal.<sup>2</sup> Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama pada tingkat SD. SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam tentunya memiliki fokus untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah kolaborasi antara guru dan orang tua.

---

<sup>1</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI*, (Badan Pengembangan dan Perbukuan, 2023).

<sup>2</sup>Abdulrohman, dalam Nur Hidayat, “Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12 no. 1 (Juni 2015), 63.  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23429/1/NUR%20HIDAYAT> (28 September 2024)

Kolaborasi merupakan interaksi sosial yang melibatkan aktivitas konkret demi mencapai tujuan bersama dengan saling mendukung dan saling memahami aktivitas tersebut<sup>3</sup>. Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan langkah yang efektif dalam membantu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, peserta didik akan mendapatkan dukungan penuh baik di sekolah maupun di rumah. Namun, untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif, perlu dipahami secara mendalam mengenai bentuk kolaborasi yang tepat serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya.

Di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Melalui kerjasama yang sinergis antara kedua pihak tersebut, diharapkan peserta didik dapat merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk belajar dengan semangat dan kegigihan.

Penelitian ini juga relevan untuk mengatasi tantangan yang timbul dalam proses pembelajaran agama Islam di tengah perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, diharapkan peserta didik dapat lebih terfasilitasi dalam menghadapi perubahan zaman dan tetap memperoleh pemahaman yang kuat terkait ajaran Islam.

Selain itu, penekanan pada motivasi belajar peserta didik sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung.

---

<sup>3</sup>Abdulsyani, *Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 156.



Hasil penelitian yang didasarkan pada kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di tingkat dasar.

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami beberapa temuan menarik yang terungkap selama observasi awal di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru. Pertama, dibuktikan bahwa peserta didik di sekolah tersebut memiliki tingkat kemauan dan keinginan belajar yang baik, yang tercermin dalam semangat serta antusiasme mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik dalam hal keterlibatan, fokus, responsif, maupun antusiasme, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, menjadi ciri khas yang patut dicermati. Kedua, penemuan penting lainnya adalah adanya kolaborasi yang erat antara guru dengan orang tua peserta didik. Kolaborasi ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk meraih motivasi belajar yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan menyoroti aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumbangan berharga dalam pemahaman tentang faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di bidang pendidikan agama Islam, melalui kerjasama yang sinergis antara pihak sekolah dan keluarga.

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah atau guru, melainkan juga melibatkan peran aktif orang tua sebagai mitra dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Maka dari itu, penelitian ini

dilaksanakan untuk mengetahui bentuk kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi dengan mengangkat judul” Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru ?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### ***1. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.
- b. Untuk mengetahui apa saja Faktor pendukung dan penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 kegunaan yaitu teoritis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut :

### a. *Kegunaan dari Segi Teoritis*

Pada kegunaan penelitian dari segi teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi pendidikan islam khususnya pada kolaborasi guru dan orang tua peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### b. *Kegunaan dari Segi Praktis*

Pada kegunaan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang terkhusus bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik.

## **D. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”. Untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai judul ini, maka peneliti akan menguraikan beberapa definisi atau makna yang tercantum di dalamnya.

## 1. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan strategi kooperatif yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama melalui distribusi tugas dan integrasi upaya yang terfokus menuju sasaran yang telah disepakati.<sup>4</sup> Menurut Abdulsyani, Kolaborasi dapat dijelaskan sebagai interaksi sosial yang melibatkan aktivitas konkret demi mencapai tujuan bersama dengan saling mendukung dan saling memahami aktivitas tersebut.<sup>5</sup>

Dengan demikian, kolaborasi merupakan strategi kooperatif yang penting dalam mencapai tujuan bersama. Melalui distribusi tugas dan integrasi upaya yang terfokus, kolaborasi memungkinkan para pihak untuk bekerja bersama menuju sasaran yang telah disepakati. Abdulsyani menjelaskan bahwa kolaborasi melibatkan interaksi sosial yang konkret, di mana setiap individu saling mendukung dan memahami aktivitas demi kesuksesan bersama.

## 2. Guru

Guru adalah pihak yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam proses pendidikan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal.<sup>6</sup> Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing anak. Sebagai contoh dan konsultan bagi peserta didik, guru harus menjadi contoh yang baik dan

---

<sup>4</sup>Enya Anisa, “kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an siswa SDIT Tahfizul Qur’an An-nur kota Bengkulu” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2020), 15.

<sup>5</sup>Abdulsyani, *Sosialisasi Skematik*, 156.

<sup>6</sup>Anisa, “kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua, 28.

pusat identifikasi diri yang bisa dijadikan panutan. Guru juga perlu memiliki sensitivitas terhadap informasi, kedewasaan intelektual, dan nilai-nilai spiritual, serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan, guru memegang peranan penting dalam pendidikan peserta didik dengan berbagai konteks, baik secara individu maupun kelompok, yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar. Mereka bertanggung jawab dalam membimbing dan mendukung perkembangan belajar peserta didik dengan cara yang beragam. Tugas utama guru adalah mempersiapkan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik sesuai dengan potensi individu masing-masing. Sebagai contoh dan konsultan bagi peserta didik, guru perlu menjadi model yang memberikan inspirasi dan sentral identifikasi diri. Guru juga harus memiliki sensitivitas terhadap informasi, kedewasaan intelektual, serta nilai spiritual, sambil membantu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik secara holistik dan optimal.

### 3. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua merupakan seseorang yang memiliki peran penting sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka anak-anak pertama kali menerima pendidikan. Tanggung jawab orang tua terletak dalam mendidik

---

<sup>7</sup>Andri Pratama, “kerjasama sama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membangun *self control* siswa di SMAN 04 Lebong” (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup, 2021).

anak.<sup>8</sup> Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan cinta, kasih sayang, pendidikan, serta bimbingan moral kepada anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.

#### 4. Motivasi belajar

Motivasi adalah transformasi energi dalam individu yang dicirikan oleh timbulnya emosi dan dipersiapkan oleh reaksi terhadap tujuan. Motivasi juga ialah dorongan suatu usaha yang disadari dengan tujuan untuk memengaruhi perilaku seseorang agar ia termotivasi untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau sasaran tertentu.<sup>9</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang timbul karena adanya motivasi dari kebutuhan dan target yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa Dorongan motivasi dalam individu menciptakan perasaan emosi yang mendorong tindakan menuju tujuan, sementara belajar adalah hasil dari motivasi tersebut yang dipicu oleh kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang memiliki pemahaman yang unik namun saling terkait. Untuk memberikan gambaran umum

---

<sup>8</sup>Sitti Maryani, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring* (Cet. I;Indramayu Jawa Barat: Adab, 2021), 10.

<sup>9</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, dengan kata pengantar oleh Armai Arief (Cet. I: Indramayu Jawa Barat: Adab 2023), 6.

<sup>10</sup>Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

dari kelima bab tersebut, peneliti akan menyajikan ringkasan isi skripsi sebagai berikut :

Dibagian Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Dibagian Bab II kajian pustaka, terdiri dari: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Dibagian Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Dibagian Bab IV hasil dan pembahasan, terdiri dari: Gambaran Umum SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, dan Faktor pendukung dan penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

Dibagian Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan yang berisikan rangkuman dari hasil penelitian sesuai rumusan masalah yang ada. Dan implikasi penelitian yang berisikan saran-saran untuk pihak-pihak tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dibagian ini, peneliti menyebutkan sejumlah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan maksud serupa, lalu penelitian ini membuat rangkuman dari karya-karya tersebut. Penelitian sebelumnya terdiri dari :

1. Skripsi Resa Mertiani, dengan judul “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Peserta Didik SDN 12 Lahat”

Pada penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui bentuk kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan beribadah sholat dan belajar peserta didik, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah sholat dan belajar peserta didik. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data yaitu guru pendidikan agama Islam dan orang tua peserta didik SDN 12 Lahat.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kolaborasi telah terlaksana dengan baik di sekolah walaupun masih ada peserta didik yang belum disiplin. Bentuk-bentuk disiplin sudah dilakukan dengan adanya peraturan sekolah yang membuat peserta didik disiplin saat belajar. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya, yaitu minimnya perhatian orang tua dan juga



terbatasnya waktu guru di sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah peserta didik memang memiliki bakat dan minatnya serta sarana dan prasarana yang memadai dan tersedia.<sup>1</sup>

2. Skripsi Siti Eni Mulyani, dengan judul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Siswa Kelas IV SDN 3 Papringan Kudus”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya dan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah peserta didik kelas IV SDN 3 Papringan Kudus, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dari rumah peserta didik kelas IV SDN 3 Papringan Kudus. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas IV dan orang tua peserta didik kelas IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar telah dilaksanakan dengan adanya pemberian tugas dari guru, bimbingan belajar dari orang tua, pemberian *reward* dan *punishment* (hukuman). Adanya kolaborasi yang dilaksanakan melalui *WhatsApp* serta adanya komunikasi antara guru dan orang tua terkait keadaan

---

<sup>1</sup>Resa Mertiani, “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Peserta Didik SDN 12 Lahat” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN, Curup, 2022).

peserta didik saat belajar di rumah. Adapun faktor pendukungnya adalah bimbingan orang tua saat belajar di rumah, pemberian nilai oleh guru, dan orang tua berharap agar peserta didik tidak tertinggal dalam pembelajaran, serta kuota internet untuk memfasilitasi proses belajar dari rumah. Selain itu, pada faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua dan guru, keterbatasan perangkat komunikasi yang dimiliki orang tua, serta grup *WhatsApp* yang hanya memungkinkan admin (guru) untuk mengirim pesan.<sup>2</sup>

3. Skripsi Dwinka Shallina, dengan judul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek di Diniyah Takmiliyah Al-Akbar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Guru, Kepala DTA, Orang tua, dan Santri Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Akbar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua santri terwujud melalui berbagai cara komunikasi. Komunikasi langsung

---

<sup>2</sup>Siti Eni Mulyani, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Siswa Kelas IV SDN 3 Papringan Kudus” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2021).

terjadi melalui pertemuan empat mata di DTA atau kunjungan ke rumah orang tua, sementara komunikasi tidak langsung dilakukan melalui platform Whatsapp dan pemantauan setoran hafalan santri. Faktor pendukung kolaborasi ini meliputi dukungan yang besar dari orang tua dan DTA dalam menyediakan waktu, penggunaan metode yang efektif, dan pengaturan waktu yang terstruktur. Di sisi lain, faktor penghambatnya meliputi ketidakhadiran orang tua dalam pertemuan diskusi empat mata, keterbatasan media komunikasi yang optimal, serta fasilitas yang tidak memadai di lingkungan DTA.<sup>3</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas, maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Berikut uraian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Persamaan/Perbedaan
1	Resa Mertiani (2022)	Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Peserta Didik SDN 12 Lahat	<p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini Sama-sama membahas terkait Kolaborasi Guru dan Orang Tua.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Subjek penelitian terdahulu adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar peserta didik SDN 12 Lahat. Sedangkan subjek</p>

---

<sup>3</sup>Dwinka Shallina, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu” (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022)

			<p>penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas I sampai V, Guru PAI dan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.</p>
2	Siti Eni Mulyani (2021)	Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Siswa Kelas IV SDN 3 Papringan Kudus	<p>Persamaan:</p> <p>Penelitian ini dan terdahulu Sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif, dengan pengumpulan data terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang Kolaborasi dalam meningkatkan motivasi belajar.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Subjek penelitian terdahulu adalah guru kelas IV dan orang tua peserta didik kelas IV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Siswa Kelas IV SDN 3 Papringan Kudus. Sedangkan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas I sampai V, Guru PAI dan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.</p>
3	Dwinka Shallina (2022)	Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek di Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu	<p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini Sama-sama membahas terkait Kolaborasi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Subjek penelitian terdahulu adalah Guru, Kepala DTA, Orang tua, dan Santri Diniyah Takmiliyah Awaliyah (DTA) Al-Akbar. Sedangkan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas I sampai V, Guru PAI dan Orang tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.</p>

## **B. Kolaborasi**

### **1. Pengertian Kolaborasi**

Kolaborasi merupakan strategi kooperatif yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama melalui distribusi tugas dan integrasi upaya yang terfokus menuju sasaran yang telah disepakati.<sup>4</sup> Menurut M. Husni Tamrin dan Lunariana Lubis, kolaborasi adalah model dan wujud hubungan yang dilaksanakan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk sama-sama berbagi, sama-sama berpartisipasi secara menyeluruh, dan sama-sama menyetujui atau bersepakat untuk melakukan langkah bersama.<sup>5</sup>

Dari beberapa teori tersebut, maka kolaborasi dapat dimaknai sebagai strategi kooperatif yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi informasi, saling berpartisipasi secara menyeluruh, dan sama-sama bersepakat untuk melakukan langkah bersama. Agar kolaborasi yang dibangun dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan kesepakatan yang dilakukan secara sadar untuk bisa sama-sama berbagi informasi dan berkontribusi. Sehingga kesepakatan itulah yang menjadi syarat dilakukannya kolaborasi. Berikut dua syarat dilakukannya kolaborasi:

- a. Tetapkan terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan dari kolaborasi itu karena tujuan kolaborasi itu harus dipahami dan dimengerti oleh semua pihak. Pastikan tujuan kolaborasi tersebut untuk pencapaian tujuan bersama atau untuk penanggulangan masalah yang dihadapi bersama.

---

<sup>4</sup>Enya Anisa, “kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur’an siswa SDIT Tahfizul Qur’an An-nur kota Bengkulu” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2020), 15.

<sup>5</sup>M. Husni Tamrin dan Lunariana Lubis, *Pengelolaan Kee Ujung Pangkah Melalui Kolaborasi Stakeholders* (Cet. I; Malang: Litnus, 2023), 3.

- b. Anggota dan calon anggota organisasi harus memiliki kesamaan persepsi dan deskripsi lengkap tentang prakondisi masing-masing anggota kolaborasi ataupun prakondisi sebuah kolaborasi yang akan dibentuknya. Adapun gambaran tentang prakondisi tersebut harus digunakan sebagai titik awal penyelenggaraan kolaborasi.<sup>6</sup>

Dengan adanya syarat tersebut, kolaborasi dapat dilaksanakan dengan baik dan terencana untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, setiap pihak yang melakukan kolaborasi harus memahami dan mengerti apa yang menjadi tujuan dilakukannya kolaborasi dan memiliki kesamaan persepsi atau tanggapan secara lengkap terkait prakondisi setiap pihak kolaborasi.

## **2. Jenis-Jenis Kolaborasi**

Kolaborasi secara filosofis merujuk pada proses kerjasama antara berbagai pihak yang melibatkan pertukaran pandangan, ide, pendanaan, atau elemen lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi semua anggota yang terlibat dalam kolaborasi tersebut. Adapun jenis-jenis kolaborasi dapat dilihat sebagai berikut:

### *a. Kolaborasi tim*

Dalam jenis kolaborasi ini, semua anggota saling mengenal satu sama lain. Terdapat pembagian tugas yang terdefinisi dengan baik dan saling terkait satu sama lain. Selain itu, ada harapan untuk saling memberikan manfaat yang jelas dan terdapat penetapan tujuan eksplisit yang harus dicapai dalam batas waktu tertentu. Ada penetapan tujuan eksplisit yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota tim harus siap untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati dalam jangka

---

<sup>6</sup>Ibid., 3.

waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan kepemimpinan yang kuat dan karakter kolaboratif dari pemimpin mereka.

*b. Kolaborasi komunitas*

Dalam membentuk jenis kolaborasi ini, penting untuk memiliki pedoman yang mengatur pembagian kekuasaan, bidang pekerjaan, dan tanggung jawab secara jelas. Setiap anggota diharapkan dapat saling berkontribusi dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang lebih luas daripada hanya menjalankan tugas rutin.

Setiap anggota diizinkan untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas yang sudah ada atau yang dibentuk khusus. Tujuannya adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara mengajukan pertanyaan yang relevan sehingga mereka dapat memberikan saran atau nasihat yang sesuai dan akurat.

*c. Kolaborasi Jaringan*

Jenis kolaborasi ini umumnya dimulai dengan inisiatif pribadi untuk memenuhi kebutuhan individu, yang kemudian berkembang menjadi sebuah jaringan. Setiap individu berkontribusi satu sama lain melalui jaringan tersebut. Selanjutnya, anggota-anggota tersebut memperkuat dan memperluas hubungan secara terbuka dan luas.

Dalam jenis kolaborasi ini, setiap anggota tidak memiliki peran khusus yang jelas. Mereka mungkin tidak saling mengenal secara pribadi, namun mereka

membangun hubungan berdasarkan kepercayaan dan keterbukaan antar sesama anggota.<sup>7</sup>

### **3. Karakteristik Kolaborasi**

Kolaborasi memiliki delapan karakteristik kunci yang terdiri dari:

- a. Partisipasi terbuka dan non-hirarkis.
- b. Partisipan bertanggung jawab terhadap pencapaian kesuksesan.
- c. Tujuan yang jelas dan dapat dicapai.
- d. Masalah yang didefinisikan dengan baik.
- e. Pertukaran pengetahuan antar partisipan.
- f. Pengujian berbagai opsi dan ide.
- g. Implementasi solusi yang melibatkan semua pihak terkait.
- h. Komunikasi terus-menerus tentang perkembangan situasi.<sup>8</sup>

### **4. Kolaborasi Guru dan Orang tua**

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anggotanya. Di sisi lain, sekolah berperan sebagai institusi yang turut membentuk kepribadian dan karakter siswa. Keduanya saling terkait dan saling membutuhkan dalam mendukung pembentukan individu yang baik. Sekolah, sebagai bagian dari masyarakat, memerlukan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Jika di sekolah terbentuk

---

<sup>7</sup>Tamrin dan Lunariana Lubis, *Pengelolaan Kee Ujung Pangkah*, 10-11.

<sup>8</sup>Mia Fairuza, "Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 5, no. 3 (2017): 2.



perubahan sosial yang positif berdasarkan nilai-nilai yang diterapkan, hal ini juga akan menciptakan dampak yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>9</sup>

Kolaborasi antara guru dengan orang tua memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan melibatkan orang tua secara aktif, guru dapat memperkuat dampak positif dari pendidikan agama Islam di sekolah dan di rumah. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam memperkuat nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didik, sedangkan orang tua mendukung dalam mendorong motivasi dan perkembangan emosional anak mereka. Sinergi antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memotivasi peserta didik secara holistik, mencakup aspek kognitif, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran agama Islam.<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam bertanggung jawab terhadap perkembangan kognitif dan emosional peserta didik di sekolah. Selain guru, dibutuhkan juga keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak-anak mereka di rumah.

Menurut Novan Ardi Wiyani bahwa kolaborasi guru dan orang tua dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

---

<sup>9</sup>Hasan Bisri, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2)" (Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), 49.

<sup>10</sup>Pratama, "kerjasama sama guru.

a. Mengadakan pertemuan

Pertemuan antara guru dan orang tua dapat diadakan pada awal tahun pelajaran untuk menjelaskan visi, misi, dan tujuan sekolah, memperoleh informasi tentang perkembangan peserta didik, mengkomunikasikan program-program sekolah, serta merencanakan pembelajaran bagi peserta didik.

b. Melakukan penyuratan dari sekolah untuk orang tua peserta didik

Penyampaian informasi melalui surat merupakan salah satu bentuk komunikasi dari guru kepada orang tua mengenai pendidikan peserta didik. Surat ini juga digunakan sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang program dan kegiatan sekolah.

c. Melaporkan prestasi belajar peserta didik

Guru dapat menggunakan buku raport sebagai sarana untuk menyampaikan perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua. Ini bertujuan untuk berkomunikasi tentang kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

d. Melakukan kunjungan kepada orang tua peserta didik

Menjalankan kunjungan ke rumah orang tua peserta didik bukanlah hal yang sederhana, karena seringkali terkendala oleh situasi tertentu. Misalnya, kunjungan dapat dilakukan ketika orang tua memiliki jadwal acara, menghadapi keadaan darurat, atau ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam proses belajar.

e. Melaksanakan kegiatan pada hari-hari tertentu

Kegiatan seperti parenting session dan persiapan peserta didik menjelang ujian akhir sekolah merupakan kesempatan untuk melibatkan orang tua. Kegiatan

ini memungkinkan guru dan orang tua untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berinteraksi secara positif.

f. Membentuk perkumpulan orang tua

Perkumpulan orang tua dapat terwujud dalam bentuk komite sekolah atau melalui grup *WhatsApp* yang terdiri dari orang tua peserta didik dan guru sebagai anggotanya.<sup>11</sup>

### C. Guru

#### 1. Pengertian Guru

Secara sederhana, guru adalah individu yang mengajarkan pengetahuan kepada murid-muridnya. Peran guru dalam pandangan umum adalah sebagai sosok yang memberikan pendidikan, tidak hanya di institusi formal seperti sekolah, tetapi juga di berbagai tempat lain seperti masjid, surau, rumah, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut Undang - Undang no 14 tentang guru dan dosen pasal 8 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana yang di maksud dalam pasal 48 meliputi potensi Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.<sup>13</sup>

Guru adalah pihak yang memiliki otoritas dan tanggung jawab dalam proses pendidikan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, di

<sup>11</sup>Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 197-198.

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 31.

<sup>13</sup>UU Republik Indonesian no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung : Citra umbara,2006), 50.

lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan formal.<sup>14</sup> Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mempersiapkan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik sesuai dengan potensi masing-masing anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori-teori yang telah di uraikan, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pendidikan peserta didik dengan berbagai konteks, baik secara individu maupun kelompok, yang berlaku di lingkungan sekolah maupun di luar. Mereka bertanggung jawab dalam membimbing dan mendukung perkembangan belajar peserta didik dengan cara yang beragam. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab dalam mempersiapkan perkembangan kognitif dan emosional peserta didik sesuai dengan potensi individu masing-masing. Dengan demikian, peran guru dalam konteks pendidikan agama Islam tidak hanya tentang pengajaran, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan peserta didik.

## **2. Peran Guru**

Peran guru sangat vital dalam pembentukan kepribadian, dimana tanpa mereka, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Adapun peran guru sebagai berikut:

- a. Guru berperan sebagai motivator dengan mendorong peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Guru perlu memahami motif-motif di balik kemalasan dan penurunan prestasi peserta didik, serta selalu siap memberikan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>14</sup>Anisa, "kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua, 28.

<sup>15</sup>Pratama, "kerjasama sama guru.

- b. Sebagai teladan, guru memberikan contoh dalam perilaku dan cara mengajar yang menjadi perhatian utama peserta didik. Kualitas pribadi guru sangat mempengaruhi kemampuannya dalam mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik.
- c. Guru berperan sebagai fasilitator dalam konteks teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator adalah mendorong peserta didik untuk aktif belajar melalui pemecahan masalah dan konstruksi pengetahuan mereka sendiri.
- d. Sebagai pembangun akhlak Islamiyah, guru bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai moral dan norma-norma agama kepada peserta didik melalui mata pelajaran agama Islam.
- e. Sebagai penasehat, guru tidak hanya memberi pelajaran tetapi juga memberikan nasihat kepada peserta didik, baik dalam hal prestasi maupun perilaku.
- f. Guru berperan sebagai pemberi inspirasi dengan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri mereka secara emosional dan intelektual, tanpa perlu memberi perintah langsung.<sup>16</sup>

### **3. Syarat Menjadi Guru**

Menurut Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, guru adalah individu yang setiap saat didengar perkataannya, dilihat dan diikuti perilakunya oleh peserta didiknya di sekolah. Maka dari itu, seorang guru harus menjalankan ketentuan-ketentuan yang mencakup beberapa hal yaitu Beriman kepada Allah SWT beserta

---

<sup>16</sup>Anisa, "kolaborasi guru pendidikan, 30-32.

amal saleh, Menunaikan ibadah dengan taat, Mempunya perilaku dedikasi yang tinggi pada dunia pendidikan, Ikhlas dalam menunaikan kewajiban pendidikan, Mampu menguasai ilmu dalam mengajarkannya kepada peserta didik, profesional dalam menunaikan kewajibannya, serta tegas dan berwibawa saat mendapati masalah yang didapati peserta didiknya.<sup>17</sup>

Adapun ketentuan-ketentuan bagi para guru yang cukup penting dalam mendukung pendidikan dan pengajaran dapat dilihat berikut ini:

- a. Selalu berbicara dengan bahasa yang santun.
- b. Selalu mendengarkan pendapat peserta didik.
- c. Mengarahkan dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik.
- d. Berpakaian yang rapi dan sopan dalam melakukan tugasnya.
- e. Datang selalu tepat waktu.
- f. Tidak tidur atau menguap di dalam kelas.
- g. Secara fisik tidak memiliki cacat tubuh yang mencolok, misalnya tuna netra.
- h. Memberikan pelajaran dengan metode yang tepat.
- i. Tidak otoriter di dalam kelas.
- j. Senantiasa memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- k. Menyelesaikan jam pelajaran tanpa mengurangi dan menambahkannya.
- l. Sabar dalam menghadapi kenakalan peserta didik.
- m. Melakukan kajian rasional yang mendalam untuk berusaha menjelaskan aspek-aspek mendasar dalam pendidikan.
- n. Memahami perkembangan mentalitas atau emosionalitas peserta didik karena perkembangan tersebut akan memengaruhi cara belajar peserta didik. Masa pubertas yang dialami oleh peserta didik akan memberi dampak kepada perjalanan sekolahnya sehingga guru dituntut memiliki kemampuan membimbing, mengarahkan, dan memotivasi peserta didik agar pendidikannya tidak terputus di tengah jalan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, dengan kata pengantar oleh Agus Salim Mansyur (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 93.

<sup>18</sup>Ibid., 93-94.

#### ***D. Orang Tua***

##### **1. Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah anggota keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, yang terikat oleh ikatan pernikahan sah dan berperan dalam membentuk sebuah keluarga. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka agar siap menghadapi kehidupan sosial. Konsep orang tua ini tidak lepas dari konsep keluarga, di mana mereka merupakan bagian integral dari keluarga, yang kini umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak dalam unit keluarga inti.<sup>19</sup>

##### **2. Peran Orang Tua**

Setiap orang tua dalam perjalanan kehidupan keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap anak-anak mereka. Tugas-tugas dan peran-peran orang tua terhadap anak-anak dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberi kelahiran.
- b. Mengasuh.
- c. Membesarkan.
- d. Mengarahkan menuju kedewasaan dengan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.<sup>20</sup>

Adapun upaya yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan semangat belajar yaitu:

- 1) Memberikan apresiasi atas prestasi yang dicapai oleh anak.

---

<sup>19</sup>Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 318.

<sup>20</sup>Enya, "kolaborasi guru, 38.

Apresiasi yang diberikan kepada anak bisa dilakukan dengan memberikan hadiah atau pujian verbal. Ketika mendapatkan hadiah atau pujian atas prestasi yang dicapai, anak akan termotivasi untuk mencapai prestasi yang lain untuk mendapatkan apresiasi kembali.

## 2) Memberikan dukungan kepada anak.

Orang tua dapat mendukung anak dalam mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan penjelasan yang jelas dan menemani mereka selama proses belajar.<sup>21</sup>

Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi anak, memberikan teladan, dan mendukung pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan beragam bakat dan kecenderungan merupakan anugerah berharga yang dianggap sebagai perhiasan dunia.

## ***E. Motivasi Belajar***

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah transformasi energi dalam individu yang dicirikan oleh timbulnya emosi dan dipersiapkan oleh reaksi terhadap tujuan. Motivasi juga ialah dorongan suatu usaha yang disadari dengan tujuan untuk memengaruhi perilaku seseorang agar ia termotivasi untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai

---

<sup>21</sup>Mulyani, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua, 17.



hasil atau sasaran tertentu.<sup>22</sup> Sedangkan belajar adalah suatu proses yang timbul karena adanya motivasi dari kebutuhan dan target yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

Berdasarkan teori-teori tersebut, Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai faktor internal yang mendorong aktivitas belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, serta memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

## **2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Menurut Oemar Hamalik, terdapat dua jenis-jenis motivasi belajar. Jenis-jenis motivasi belajar tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

### *a. Motivasi intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam peserta didik dalam proses belajar, didorong oleh kebutuhan dan tujuan pribadi mereka. Ini mencakup dorongan untuk mengembangkan keterampilan khusus, memperoleh pengetahuan tertentu, meraih kesuksesan, dan mendapat pengakuan dari orang lain. Motivasi ini bersumber dari dalam diri peserta didik tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal.

### *b. Motivasi ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari faktor-faktor di luar peserta didik dalam situasi belajar. Dorongan ini terkait dengan pengaruh dari luar

---

<sup>22</sup>Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar*, 6.

<sup>23</sup>Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, 22.

atau dari lingkungan sekitar, seperti pujian, kebutuhan sosial, imbalan dan hukuman, dan sejenisnya.<sup>24</sup>

### 3. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Pada proses pembelajaran, peran guru tidak hanya mentransfer atau memberikan ilmu kepada peserta didiknya. Tetapi, seorang guru juga memiliki peran sebagai motivator dalam pembelajaran. Guru perlu membangunkan dan merangsang semua bakat atau kemampuan yang ada dalam diri peserta didik dan membimbingnya untuk mengasah serta menggunakan potensi yang dimilikinya secara efisien karena tidak dapat dipungkiri bahwa antusias belajar dari masing-masing peserta didik berbeda-beda.<sup>25</sup> Tanpa adanya motivator, Semangat belajar peserta didik dapat berkurang. Karena dengan motivasi, peserta didik aktif saat belajar serta dengan serius menerima materi sehingga mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator sangatlah penting untuk membangun semangat belajar peserta didik.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebagai berikut.

#### *a. Menjadikan peserta didik yang aktif dalam aktivitas pembelajaran.*

Dalam aktivitas pembelajaran, guru memberikan pengarahan kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman ilmu dan memberikan suatu permasalahan untuk dikerjakan dengan baik oleh peserta didik dan tujuannya guna

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 162.

<sup>25</sup>Ambros Leonangung Edu, Margareta Saiman, Ismail Nasar, “ Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 2 no. 2 (Agustus 2021), 29. <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/2037/1548> (20 Desember 2024).

meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik dapat mengerjakannya dengan tuntas.

*b. Membuat keadaan kelas yang mendukung.*

Keadaan kelas yang kondusif adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu peserta didik guna dapat belajar dengan kondisi yang tenang dan mendukung jalannya pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diinginkan.

*c. Membuat metode pembelajaran yang beraneka ragam.*

Guru menggunakan metode pembelajaran yang beraneka ragam agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang menarik.

*d. Menumbuhkan antusias dan semangat dalam mengajar.*

Dalam proses pembelajaran kepedulian seorang guru merupakan aspek penting guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, jika guru tidak antusias dan semangat dalam proses pembelajaran maka peserta didik tidak akan termotivasi ketika belajar.

*e. Memberikan apresiasi.*

Memberikan apresiasi bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi saat belajar dan senantiasa ingin menjadi yang utama.

*f. Membuat aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas.*

Membuat aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam satu kelas agar bisa saling berbagi ilmu, pendapat, atau ide dalam menyelesaikan tugas individu dengan semua peserta didik di kelas.<sup>26</sup>

#### **4. Peran Orang Tua dalam meningkatkan Motivasi Belajar**

Peran dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, namun menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Meningkatkan motivasi belajar tidak hanya dilakukan dalam kelas tetapi juga dilakukan dalam lingkuan keluarga maka diperlukan peran orang tua.

Salah Satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologi yang besar terhadap kegiatan belajar anak, dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.<sup>27</sup>

Adapun beberapa usaha yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar di rumah, sebagai berikut:

*a. Mengetahui hasil*

Seorang anak umumnya akan merasa malu jika prestasinya mengalami penurunan, oleh sebab itu orang tua seharusnya tidak segan-segan untuk mempertanyakan hasil yang diperoleh anaknya.

---

<sup>26</sup>Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol. 12 no. 2 (Desember 2018), 132-133.  
<https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view> (15 Januari 2025).

<sup>27</sup>Indah Fajrotuz Zahro, Dania Masrotun Navisa, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, vol. 8 no. 1 (2022), 132.  
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> (25 Januari 2025).

*b. Memberikan reward dan hukuman*

Memberikan *reward* dikatakan sebagai motivasi jika *reward* tersebut sesuai dengan keinginan atau minat anak. *Reward* yang disenangi, walaupun kecil atau murah dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi anak untuk mengerjakan hal yang diinginkan. Sebaliknya, jika *reward* tidak sesuai dengan minat atau anak tersebut tidak berhasil dalam suatu hal, maka *reward* tersebut tidak dapat memberikan pengaruh positif. Demikian juga dengan hukuman dapat menjadi dukungan negatif, namun jika diberikan dengan cara yang tepat dan bijaksana, maka hukuman tersebut dapat menjadi cara yang efektif untuk memotivasi.

*c. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.*

Dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar, perlunya ada kesediaan orang tua agar bisa mendorong anak untuk lebih termotivasi/ semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak bisa meningkatkan kemampuan belajarnya.<sup>28</sup>

## **5. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar mencakup:

- a. Hasrat dan kemauan belajar untuk mencapai kesuksesan.
- b. Dorongan dan kebutuhan yang mendorong proses belajar.
- c. Harapan dan cita-cita untuk masa depan.
- d. Penghargaan yang didapat dari proses belajar.

---

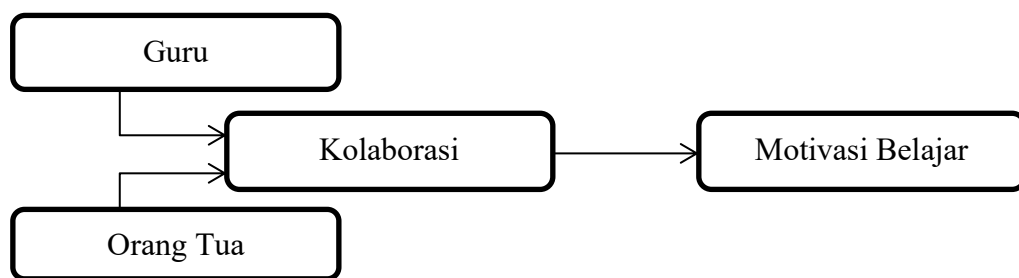
<sup>28</sup>Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal PANCAR*, vol. 3 no. 1 (April 2019), 242.  
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291/237> (15 Februari 2025)

- e. Keterlibatan dalam kegiatan yang menarik saat belajar
- f. Kondisi pembelajaran yang mendukung untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara optimal.<sup>29</sup>

#### ***F. Kerangka Pemikiran***

Kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dapat mempermudah pertukaran informasi yang esensial untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Fatih Biromaru.

**Gambar 2.1**




---

<sup>29</sup>Nasrah A. Muafiah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 209.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Penelitian ini mengadopsi Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menggali dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, serta menjelaskannya menggunakan kata-kata dan bahasa yang sesuai dengan konteksnya, dengan menggunakan metode yang lebih alamiah.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu aktivitas dan konsekuensinya secara berdasarkan cerita atau deskripsi naratif.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif, terdapat metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena serta kejadian dengan cara yang faktual dan alami.<sup>3</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dengan menerapkan metode penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan secara naratif permasalahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang dihadapi dalam masyarakat dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Fokus penelitian ini adalah pada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

---

<sup>1</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

<sup>2</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak,2018), 7.

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Cet. V; Jakarta: CV Rajawali,1990), 16.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru. Alamat lokasi penelitian berada di Jl. Dahlia no. 50, Mpanau, Kec. Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, dengan kode pos 94231.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Sebagai peneliti yang memfokuskan dalam bidang kolaborasi antara guru dan orang tua, serta motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, kehadiran peneliti di sekolah ini sangat diperlukan. Dengan adanya kerjasama yang erat antara guru dan orang tua, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Melalui observasi langsung dan interaksi dengan para informan, peneliti akan merespon dinamika hubungan antara guru dan orang tua, serta berupaya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik terutama dalam konteks pendidikan agama Islam.

Dalam melakukan penelitian ini, kedekatan dengan para guru di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru akan memungkinkan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang telah diterapkan, serta menggali potensi kolaborasi yang lebih efektif dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, peneliti menyajikan hasil penelitian yang tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang dampak kolaborasi ini terhadap motivasi belajar, tetapi juga memberikan rekomendasi yang bersifat



konstruktif dan dapat diimplementasikan secara nyata untuk perbaikan sistem pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Dalam penelitian ini, data yang akan dikumpulkan merupakan data-data yang relevan dan sesuai dengan fokus dari penelitian. Untuk memilih informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang berarti secara sengaja memilih orang-orang yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang jelas terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Pendekatan ini memastikan bahwa sampel yang diambil bukanlah hasil pemilihan acak semata, melainkan dipilih secara sadar berdasarkan kesesuaian dengan tujuan serta fokus penelitian, khususnya terkait dengan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan data yang diperoleh akan memberikan informasi yang akurat dan mendalam bagi kelancaran penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber informasi utama atau sumber data primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan pokok bahasan penelitian. Maka pada penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari:

- a. kepala sekolah SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.
- b. Wali Kelas I sampai V.

- c. Guru PAI SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.
- d. Orang tua peserta didik kelas V di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan sebagai tambahan informasi selain dari sumber data utama yang biasanya merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian terdiri dari skripsi, jurnal, buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

## ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data adalah strategi yang diterapkan dalam memperoleh informasi atau fakta dari sumbernya. Proses ini memiliki signifikansi yang besar dalam penelitian karena bertujuan untuk menghasilkan data yang relevan dan sesuai. Memahami teknik pengumpulan data sangat krusial karena keberhasilannya menentukan kesesuaian hasil dengan standar yang diinginkan.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses menggunakan indra manusia untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi ini bisa berupa aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Tujuan utama observasi adalah untuk memperoleh

---

<sup>4</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 208.

pemahaman yang jelas dan akurat tentang kondisi yang ada di lapangan, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>5</sup>

Metode observasi yang akan diterapkan dalam studi ini adalah observasi partisipatif. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung mengamati aktivitas yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Fokus observasi adalah pada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam metode ini, peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru secara spontan, menyesuaikan dengan dinamika dan arah percakapan yang sedang berlangsung.<sup>6</sup>

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa dokumentasi kegiatan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

---

<sup>5</sup>Mudjia Raharjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maliki Malang, 2011), 1.

<sup>6</sup>Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 77.

### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan tahap di mana data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara sistematis dengan langkah-langkah seperti pengkategorian, penjelasan setiap elemen data, sintesis, pengorganisasian dalam pola yang bermakna, identifikasi bagian yang relevan untuk dikaji lebih dalam, dan menyimpulkan temuan agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan pihak lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berfokus pada proses pengumpulan data lapangan.<sup>7</sup>

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi teknik analisis model Miles dan Huberman. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif dari pengumpulan hingga penyelesaian dalam jangka waktu tertentu. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif hingga data mencapai kejenuhan. Kegiatan dalam analisis ini meliputi reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.<sup>8</sup>

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data melibatkan rangkuman, identifikasi elemen-elemen kunci, dan fokus pada aspek penting serta pola yang muncul. Data yang telah direduksi memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi yang lebih jelas dan mendukung pengumpulan data lanjutan.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, proses reduksi data akan dilakukan untuk mengekstraksi informasi utama terkait kolaborasi antara

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 335–336.

<sup>8</sup>Ibid, 132–133.

<sup>9</sup>Ibid., 135.

guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, menggunakan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

## 2. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan melalui berbagai format seperti teks naratif, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan lain sebagainya. Penyajian data ini membantu peneliti untuk memahami konteks yang sedang dihadapi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.<sup>10</sup> Setelah melakukan reduksi data, peneliti kemudian menyajikan hasil dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat yang mencakup kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian. Kesimpulan awal yang diajukan dalam penelitian bersifat provisional, dan dapat berubah jika tidak didukung oleh data yang ditemukan selama pengumpulan data di lapangan. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut menjadi valid. Dengan demikian, pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan kesimpulan yang telah diajukan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Ibid., 137.

<sup>11</sup>Ibid., 141-142.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Validitas data merupakan aspek yang krusial dalam proses penelitian, termasuk dalam penelitian kualitatif. Validitas data digunakan untuk memeriksa dan mendukung keilmiahan penelitian kualitatif tersebut.<sup>12</sup> Validitas data juga berfungsi untuk menguji kebenaran hasil penelitian, serta untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, metode validasi data yang digunakan adalah triangulasi Sumber. Triangulasi sumber adalah metode validasi yang memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>13</sup> Dalam konteks ini, teknik wawancara digunakan dan diterapkan pada beberapa narasumber yang berbeda, seperti Kepala Sekolah, Guru, dan Orang tua. Dengan menggunakan tiga sumber yang berbeda tersebut, peneliti dapat menggambarkan dan membandingkan hasil wawancara untuk memastikan kepercayaan dan mengurangi subjektivitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan yang akurat dan memahaminya.

---

<sup>12</sup>Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2007), 320.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 83.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru***

##### **1. Sejarah Berdirinya SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

SDIT Al-Fatih merupakan lembaga pendidikan jenjang SD berstatus swasta yang berdiri dibawah naungan yayasan *Hafidzul Ilmi* pada tahun 2020. Yayasan *Hafidzul Ilmi* mengatur dan menyelenggarakan pendidikan formal, di antaranya jenjang Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Fatih dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fatih. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu Apriliya Kurnianingsih selaku tenaga administrasi kurikulum, kesiswaan dan operator di SDIT Al-Fatih, bahwa:

Al-Fatih dulunya belum langsung SD, tapi TK dulu. Kemudian ditahun 2020 sudah mulai dibentuk SD. Jadi, Sejarah awalnya bukan langsung ke SD malah jauh dari itu, mulai dari sekolah siang, PAUD, TK, lalu akhirnya ada SD.<sup>1</sup>

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru tidak serta merta hadir sebagai sekolah dasar sejak awal berdirinya. Perjalanan pendidikannya dimulai dari tahap-tahap sederhana, dimulai dengan kegiatan sekolah siang, lalu berkembang menjadi PAUD dan TK. Setelah melalui proses yang cukup panjang, barulah pada tahun 2020 jenjang SD mulai dibuka.

##### **2. Profil Umum SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

Nama Sekolah : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

---

<sup>1</sup>Apriliya Kurnianingsih, Administrasi Kurikulum, Kesiswaan dan operator, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah, wawancara oleh penulis di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 11 April 2025.

NPSN	: 70014811
Alamat	: Jl. Dahlia, No. 50, Sigi Biromaru
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94231
Status Kepemilikan	: Yayasan
Jenjang Pendidikan	: SD
Akreditasi	: (Masih dalam pengurusan)
Kurikulum	: Kurikulum Agama dan Kurikulum Merdeka

### **3. Visi dan Misi SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

#### *a. Visi SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru*

Adapun visi yang dimiliki oleh SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, yaitu  
 “Menyiapkan generasi Islam yang tangguh, cerdas, dan berakhlak mulia”.

#### *b. Misi SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru*

Adapun visi yang dimiliki oleh SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, yaitu  
 Mewujudkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama Islam yang benar  
 sesuai :

1. Dengan pemahaman salafush shalih berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang shahih.
2. Mewujudkan lulusan yang kompetitif
3. Mewujudkan kompetensi peserta didik dalam keterampilan dan kecakapan hidup.
4. Mewujudkan sekolah inovatif.
5. Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (*Learning Organization*).



6. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
7. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.
8. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan tangguh.
9. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang bermutu.

#### **4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, komposisi sumber daya manusia telah disusun sedemikian rupa untuk mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar secara optimal. Berikut ini daftar pendidik dan tenaga kependidikan beserta perannya dalam struktur sekolah.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>No.</b>	<b>Nama Pegawai</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Olvianty, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Fitriani Mandasari, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas 5
3.	Alfianti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan dan Wali Kelas 3
4.	Indah Mulatsih, S.Pd	Wali Kelas 1
5.	Nur Hanifa, S.Pd	Wali Kelas 2
6.	Firda Darsan, S.Pd	Wali Kelas 4

7.	Ahmad Yasin, S.Pd	Guru Kelas
8.	Anna Amalia, S.Pd	Guru Kelas
9.	Safira fi Sabilillah, S.Pd	Guru Kelas
10.	Safira Fisabilillah, S.Pd	Guru Kelas
11.	Apriliya Kurnianingsih	Administrasi Pembelajaran

*Sumber Data : Arsi TU SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru 2025<sup>2</sup>*

### 5. Keadaan Peserta Didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Informasi mengenai jumlah peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru menjadi salah satu aspek penting dalam memahami kondisi nyata lingkungan belajar di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian tata usaha jumlah peserta didik laki-laki tercatat lebih banyak dibandingkan perempuan. Rincian lengkap mengenai data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Jumlah Peserta Didik**

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Perempuan	Laki-laki	
1.	Kelas I	7	16	23
2.	Kelas II	7	20	27
3.	Kelas III	8	13	21
4.	Kelas IV	2	8	10
5.	Kelas V	11	16	27
6.	Kelas VI	-	-	-
<b>Total</b>		35	73	108

*Sumber Data : Arsi TU SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru 2025<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup>Dokumen, di Ruang TU, 22 April 2025.

<sup>3</sup>Dokumen, di Ruang TU, 22 April 2025.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif di lingkungan sekolah. SDIT Al-Fatih sigi Biromaru telah memiliki sejumlah fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar, mulai dari ruang kelas, ruang guru, hingga fasilitas ibadah dan kebersihan. Secara umum, seluruh fasilitas yang tersedia berada dalam kondisi baik dan layak digunakan. Rincian lengkap mengenai sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Kelas	6	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	UKS	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Gedung Aula	1	Baik
9.	WC	4	Baik
10.	Ruang Mat'am/ Ruang Makan	1	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Pos Satpam	1	Baik

*Sumber Data : Dokumen SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup>Dokumen, di Ruang TU, 22 April 2025.

## **7. Kurikulum SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

SDIT Al-Fatih merupakan sekolah yang memadukan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum khas yayasan yang berbasis Agama Islam. Penambahan kurikulum yayasan merupakan ciri khas yang ingin diunggulkan. Oleh karena itu, kurikulum essensial yayasan merupakan pengembangan dari beberapa mata pelajaran Agama Islam. Kurikulum yayasan terdiri atas pelajaran Fiqih, Adab Islam, SKI, Tajwid, Hadits, dan Bahasa Arab. Selain itu, di SDIT Al-Fatih memiliki ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Adapun ekstrakurikuler wajib yang diikuti peserta didik, yaitu *Life Skill*, fiqih aplikasi, dan pramuka yang silabusnya terdiri atas dasar pramuka, P3K, PMR, Camping. Selain itu, ekstrakurikuler pilihan juga memiliki beberapa kegiatan seperti *Coding*, Taekwondo, Panahan, Renang, Futsal dan Sebagainya. Sekolah ini juga melaksanakan pembelajaran pada senin sampai jum'at yang beroperasi mulai pukul 07.00 Wita sampai dengan 15.00 Wita dan hari sabtu dimanfaatkan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler (jika ada).

### ***B. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru***

#### **1. Bentuk Kolaborasi Guru dan Orang Tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru melakukan kolaborasi guru dan orang tua peserta didik guna untuk meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara, yaitu:

*a. Komunikasi melalui sistem satu pintu*

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa adanya komunikasi yang dilakukan dengan sistem satu pintu dalam kolaborasi guru dan orang tua peserta didik.<sup>5</sup> Cara berkomunikasi antara guru dan orang tua dalam sistem ini yaitu melalui admin sebagai penghubung, jadi dari guru ke admin kemudian admin yang akan menyampaikan kembali ke orang tua peserta didik, begitu pun sebaliknya.<sup>6</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Untuk komunikasi dengan orang tua sendiri, kita disini harus satu pintu. Jadi, semuanya diadministrasi jadi kalau ada misalnya apa yang dilakukan dikelas sementara pembelajaran kita sampaikan lagi ke admin untuk disampaikan ke orang tua. Nah, yang disampaikan beberapa hal misalnya ada pembelajaran anak-anak yang perlu dibawa pulang misalnya ada materi yang ketinggalan untuk beberapa anak saja, tidak semua. Karena kita disini tidak boleh lagi ada PR jadi semuanya sistemnya hanya penginformasian saja berupa projek.<sup>7</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan :

Disinikan sistemnya satu pintu, jadi kita komunikasinya pertama itu kita melalui admin untuk langsung diteruskan ke orang tua, baik itu orang tua ke guru. Jadi, guru mapel PAI nya kan itu akan mengusulkan dulu ke wali

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi Sekolah dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 15 April 2025.

<sup>6</sup>Hasil Observasi Sekolah dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 16 April 2025

<sup>7</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

kelasnya, kemudian dari wali kelas akan diteruskan ke admin, dari admin kemudian diteruskan ke orang tua begitu cara komunikasinya.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ustadzah Alfianti, selaku wali kelas III, beliau mengatakan :

Kita di sekolah ini sistemnya satu pintu jadi maksudnya seperti, misal saya mau menyampaikan sesuatu ke orang tua itu mengenai perkembangan anak-anak biasanya ke admin dulu, kita sudah buat redaksinya apa semua, baru admin yang WA ke orang tua. Nah, seperti itu cara komunikasi ke orang tua, baru balasannya ke admin, baru ke wali kelasnya lagi.<sup>9</sup>

Sama halnya dengan pernyataan ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas II, beliau mengatakan :

Disini harus melalui admin, apa-apa harus lewat admin karena sistemnya satu pintu. Jadi kita sebagai wali kelas hanya menyampaikan kepada admin, nanti admin yang meneruskan kepada orang tua, tidak berkomunikasi sama saya langsung.<sup>10</sup>

Begitu pun yang dinyatakan ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa :

Jadi kalau di sekolah Al-Fatih ini kita pakai sistem satu pintu. jadi kalau wali kelas mau berhubungan langsung dengan orang tua siswa, dia itu harus melewati admin, jadi kami punya admin tersendiri.<sup>11</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru dilaksanakan melalui sistem komunikasi satu pintu yang terstruktur. Dalam praktiknya, guru tidak berinteraksi langsung dengan orang tua peserta didik, melainkan melalui perantara admin

<sup>8</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>9</sup>Alfianti, Wali Kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

<sup>10</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>11</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

sekolah. Segala bentuk informasi terkait perkembangan belajar, proyek pembelajaran, maupun kebutuhan peserta didik disampaikan guru kepada admin terlebih dahulu untuk kemudian diteruskan kepada orang tua. Proses ini dilakukan guna menjaga keteraturan, kejelasan pesan, serta mencegah terjadinya miskomunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Hal demikian sesuai dengan pernyataan ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Sejauh ini bagus semuanya, tidak ada yang miskomunikasi. Semua gurunya atau pendidiknya di sekolah ini sinkron dengan orang tua, jadi tidak ada yang miskomunikasi.<sup>12</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesaksian orang tua peserta didik mengenai kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru yang dilakukan melalui sistem komunikasi satu pintu ini dinilai berjalan efektif, karena mampu menjaga kelancaran komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

#### *b. Komunikasi online dan offline*

Adapun hasil observasi bahwa kolaborasi guru dan orang tua peserta didik dilakukan dengan dua komunikasi, yaitu komunikasi online, dan komunikasi offline. Komunikasi online yang dilakukan yaitu melalui WhatsApp dengan perantara admin sekolah sebagai penghubung kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik.<sup>13</sup> Sedangkan komunikasi offline dilakukan dengan

---

<sup>12</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

<sup>13</sup>Hasil Observasi Kolaborasi dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 15 Mei 2025.

bertemu secara langsung antara guru dan orang tua melalui perantara admin.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas I, beliau mengatakan :

Kalau untuk di sekolah sendiri itu ada dua tipe komunikasi, yang pertama komunikasi via online itu dari pengiriman database atau data pelajaran siswa melalui WA. Ada juga komunikasi secara langsung, jadi orang tua diundang langsung sama wali kelas untuk membicarakan secara langsung tentang perkembangan anak.<sup>15</sup>

Pernyataan tersebut, diperkuat oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas II, beliau mengatakan :

Menjalin komunikasi itu via online sama orang tua terkait belajarnya. Misal anak-anaknya lupa bawa buku, itu langsung di WA sama admin ke orang tuanya. Terus dalam proses pembelajaran anak ini menurun, atau perlu dipanggil orang tuanya, itu dipanggil ke sekolah untuk bertemu saya.<sup>16</sup>

Hal tersebut sesuai dengan kebijakan sekolah untuk mendukung kolaborasi guru dan orang tua, yang dinyatakan oleh ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Kebijakan yang diterapkan yaitu guru diberikan waktu dalam menerima orang tua, kemudian guru juga diberi tempat khusus misalnya diruang tersendiri untuk ketemu orang tua, kemudian guru juga difasilitasi untuk berkomunikasi dengan orang tua melalui admin. Kebijakan untuk orang tua yaitu orang tua juga diberi kesempatan, biasanya juga diberi kesempatan dalam hal misalnya mengundang orang tua langsung atau orang tua diberikan kesempatan untuk tabayyun ke sekolah kalau ada hal yang ingin disampaikan mengenai anaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi Kolaborasi dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 6 Mei 2025.

<sup>15</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>16</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>17</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 29 April 2025.



Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kolaborasi guru dan orang tua dijalin melalui dua cara komunikasi, yaitu online lewat WhatsApp dan tatap muka secara langsung. Komunikasi ini difasilitasi oleh admin sekolah dan dilakukan untuk menyampaikan perkembangan belajar peserta didik. Sekolah juga mendukung proses ini dengan memberikan waktu, tempat, dan kebijakan khusus agar guru dan orang tua bisa berinteraksi dengan baik. Orang tua pun diberi kesempatan untuk datang langsung ke sekolah jika ada hal penting terkait anak yang perlu dibahas.

*c. Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi*

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa media komunikasi yang selalu digunakan untuk melakukan kolaborasi guru dan orang tua melalui perantara admin, yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp.<sup>18</sup> Kolaborasi guru dan orang tua peserta didik menggunakan WhatsApp sebagai alternatif dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Untuk Aplikasi, kemarin kita ada buku kontrol. Jadi buku control itu yang dipake untuk menghubungkan komunikasi antara orang tua dengan sekolah nah itu salah satunya. Tapi, Aplikasi yang paling banyak kita gunakan untuk menghubungkan berkomunikasi dengan orang tua itu melalui WhatsApp.<sup>19</sup>

Selanjutnya ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi Kolaborasi dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 15 Mei 2025.

<sup>19</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

Untuk aplikasi atau media yang kita gunakan biasanya media sosial kaya WA (WhatsApp) kemudian dari WhatsApp atau telpon biasa. Karena biasanya kita kalau harus berhubungan dengan orang tua itu, kita lewat WA admin dulu jadi admin yang sampaikan ke orang tua. Kemudian misal kalau kita mau panggil itu juga melalui WA orang tua atau di telpon langsung.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Resti Kumalasari, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Biasa komunikasi melalui WA (WhatsApp). Kami bertanya masalah perkembangan belajar anak dengan masalah kedisiplinan anak di sekolah.<sup>21</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Kebanyakan kami komunikasinya itu lewat handphone, ada apa-apa pihak sekolah langsung menghubungi lewat WA.<sup>22</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ibu Rahayu Prasetyaningsih, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Selama ini karena kebetulan ziki itu tidak terlalu banyak hambatan, jadi kalau ada sesuatu itu biasanya ustadzahnya yang langsung menghubungi via WhatsApp atau via grup WA.<sup>23</sup>

Ibu Eny Puspa Sari bersama suami, selaku orang tua peserta didik kelas V, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

Namun juga kami biasanya sibuk jadi lebih sering komunikasinya via WhatsApp saja. Tapi biasanya kalau anak-anak sedang ada masalah itu kita

---

<sup>20</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>21</sup>Resti Kumalasari, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>22</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

<sup>23</sup>Rahayu Prasetyaningsih, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

disuru datang ke sekolah tapi sulit juga mau datang karena kita sibuk kerja semua hanya biasanya komunikasi via WhatsApp.<sup>24</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Komunikasinya biasanya memberikan pembelajaran kepada anak. Kalau komunikasi dengan guru biasanya secara langsung dan ada juga lewat WhatsApp. Tiap bulannya itu disampaikan lewat WhatsApp, jadi ada juga komunikasi lewat WhatsApp.<sup>25</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua dapat disimpulkan bahwa WhatsApp menjadi media komunikasi utama dan dominan dalam kolaborasi antara guru dan orang tua melalui admin, sementara pertemuan langsung hanya dilakukan saat situasi penting atau khusus. Aplikasi ini digunakan secara rutin untuk menyampaikan perkembangan belajar peserta didik, disiplin, hingga panggilan ke sekolah apabila diperlukan. Baik pihak guru maupun orang tua mengonfirmasi kepraktisan, kecepatan, dan kemudahan akses WhatsApp sebagai sarana utama komunikasi.

#### *d. Memberikan laporan berupa database*

Berdasarkan hasil observasi bahwa kolaborasi guru dan orang tua peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru dilakukan dengan cara memberikan laporan berupa database perkembangan belajar peserta didik, jadi guru mengirimkan database peserta didik kepada admin, selanjutnya admin yang akan meneruskan

---

<sup>24</sup>Eny Puspa Sari bersama Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di rumah ibu Eny, Jl. Lapatta, 14 Mei 2025.

<sup>25</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.

kepada orang tua.<sup>26</sup> Pengiriman database tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Jadi, di sekolah itu ada program database tiga bulan jadi setiap tiga bulan pembelajaran orang tua akan dikirimkan database anak-anak. Jadi database itu isinya bagaimana progress pembelajaran dia selama tiga bulan di sekolah.<sup>27</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan :

Untuk berkolaborasi dengan orang tua mengenai motivasi belajar peserta didik saat penerimaan raport, kemudian juga saat pembahasan database. Disitu dilakukan komunikasi, kita akan sampaikan database pembelajaran siswa. Selama kita lakukan pertiga bulan jadi kita sampaikan database siswa, kemudian disampaikan bagaimana peserta didik ini anaknya selama belajar di sekolah apa yang terjadi, kemudian bagaimana perkembangan belajar mereka.<sup>28</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas II, beliau mengatakan :

Memberikan feedback pastinya disetiap tiga bulan, selalu jadwalnya disetiap tiga bulan kita laporkan ke orang tua, sejauh mana perkembangan pembelajarannya atau misalnya kalau kita terlewat pasti orang tuanya yang menagih, “Kapan ustadzah kirim database anaknya? Sampai dimana sudah pembelajarannya? Hafalannya dimana?”.<sup>29</sup>

Adapun yang dinyatakan ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>26</sup>Hasil Observasi Kolaborasi dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 22 Mei 2025.

<sup>27</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>28</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>29</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

Kalau kita pengambilan data itu tiga bulan, karena kita sebagai guru harus melakukan evaluasi, menarik data itu kan kita butuh yang tidak bisa seminggu, dua minggu, menarik data siswa. Kita perlu juga cari tahu kenapa dia seperti ini? kenapa dia begitu?. Nah kalau sudah bisa kita tarik kesimpulan baru kita lapor kerumah. Jadi, nanti lengkap informasinya atau detail data-datanya, sudah bisa kita tarik kesimpulan baru kita sampaikan ke orang tua.<sup>30</sup>

Sama halnya dengan yang dinyatakan oleh ibu Rahayu Prasetyaningsih, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Biasanya itu kayak diakhir semester itu ada semacam databasenya jadi disitu ada laporan-laporan terkait perkembangannya nanda.<sup>31</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ibu Resti Kumalasari, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Setiap ada masalah perkembangan anak semua disampaikan. Terkait database setiap anak punya, database itu disampaikan terkait perkembangan belajar anak, masalah kedisiplinan anak, masalah pembelajaran, Alhamdulillah disini bagus sekali apalagi masalah agama anak.<sup>32</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Disetiap semesterkan ada raport disitu ada nilai-nilai apa yang mereka pelajari, ke orang tua ada dilampirkan. Disetiap bulannya ada pengiriman database anak.<sup>33</sup>

Ibu Eny Puspa Sari bersama suami, selaku orang tua peserta didik kelas V, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

---

<sup>30</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>31</sup>Rahayu Prasetyaningsih, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>32</sup>Resti Kumalasari, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>33</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

Biasanya ustadzahnya sering itu kasih tiap semester ada semacam modul mengenai tingkat kemampuan anak itu kelihatan dia, namanya itu database. Itu ditiap tiga bulan ada.<sup>34</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Setiap bulan itu, ada dari sekolah tentang perkembangan anak masalah pendidikan agamanya. Tiap bulan dan tiap semester itu ada laporan dari pihak sekolah tentang perkembangan belajar anak.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru terwujud melalui sistem pelaporan perkembangan belajar peserta didik yang dikirimkan secara berkala dalam bentuk database. Laporan ini diberikan setiap tiga bulan dan mencakup aspek akademik, kedisiplinan, serta capaian keagamaan peserta didik. Guru terlebih dahulu mengolah dan mengevaluasi data sebelum menyampaikannya kepada orang tua melalui admin sekolah. Orang tua menyambut baik sistem ini karena membantu mereka memahami dan memantau kemajuan anak secara menyeluruh, sehingga turut mendorong motivasi belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

*e. Evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru dan orang tua*

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kolaborasi guru dan orang tua peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru memang melakukan evaluasi bersama antara guru dan orang tua terhadap perkembangan belajar

---

<sup>34</sup>Eny Puspa Sari bersama Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di rumah ibu Eny, Jl. Lapatta, 14 Mei 2025.

<sup>35</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.

peserta didik. Evaluasi tersebut, dilakukan setiap tiga bulan sekali dengan cara guru menyiapkan database, kemudian diserahkan kepada admin sekolah untuk diteruskan informasinya kepada orang tua sebagai bahan evaluasi.<sup>36</sup> Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Dari melalui database jadi database itu setiap tiga bulan kita lakukan. Jadi semua orang tua akan dikirimkan database anak selama tiga bulan pembelajaran kemudian dari database orang tua boleh memberikan feedback dari apa yang sudah kita kirimkan. Kemudian dan itu jadi evaluasi guru masing-masing di sekolah, jadi evaluasi orang tua juga.<sup>37</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan :

Ya, kalau untuk evaluasi perkembangan belajar peserta didik itu kita ada program setiap tiga bulan sekali. Itu selalu dikirimkan databasenya anak-anak, database pembelajaran, database sikap, sosialnya itu setiap tiga bulan bahkan ada juga yang perbulan itu kita selalu mengirimkan database ke orang tua. Kemudian jika ada database yang perlu dibicarakan secara langsung itu kita akan meminta orang tua datang datang ke sekolah untuk dibicarakan secara langsung. Dan juga kalau untuk evaluasinya itu biasanya juga kita lakukan saat penerimaan rapor itu kita lakukan evaluasi disitu. Kalau untuk program perbulan atau pertiga bulan itu biasanya kita hanya mengirimkan ke orang tua melalui WhatsApp atau mengirim surat itu kita lampirkan database semua anak, kemudian peranakanya juga. Jadi kita kirimkan database mereka, kita tunggu responnya misal ada yang mau dijelaskan secara langsung itu akan akan selalu kami undang.<sup>38</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ustadzah Alfianti, selaku wali kelas III, beliau mengatakan :

---

<sup>36</sup>Hasil Observasi Kolaborasi dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 22 Mei 2025.

<sup>37</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>38</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

Sering kita lakukan, biasanya dilakukan pada pertiga bulan, tengah semester atau akhir semester. Apalagi khususnya anak-anak mengenai emosional learningnya, sosialnya, perkembangan belajar itu biasanya kita kolaborasikan dengan orang tua. Jadi disitu orang tua bisa menanyakan bagaimana perkembangannya, gurunya juga menjelaskan misal ada yang tidak sesuai seperti gurunya menjelaskan di sekolah begini tapi di rumah tidak seperti itu. Juga misal ada masalah terkait perkembangan belajarnya si anak kita sampaikan hari itu juga, jadi tidak menunggu masalah besar atau kecil.<sup>39</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas

II, beliau mengatakan :

Evaluasi itu sering, itu di tri semester pasti disetiap tiga bulan kita selalu kirim database ke orang tua, sejauhmana dalam tiga bulan itu perkembangan anaknya belajar, cuman kalau ada hal-hal yang perlu disampaikan secara langsung/ secara cepat itu biasanya dipanggil orang tuanya. Contoh anaknya ini agak susah dalam pembelajaran, misalnya dipembelajaran tidak tertarik, nah itu biasanya dipanggil orang tuanya. Biasanya juga sebelum penerimaan raport kita penyampaian database dulu.<sup>40</sup>

Begitu pun yang dinyatakan ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas I,

beliau mengatakan bahwa :

Kalau evaluasi itu pertiga bulan atau tri semester, dua kali dalam satu semester.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru diwujudkan melalui evaluasi berkala terhadap perkembangan belajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan setiap tiga bulan melalui penyampaian database yang berisi informasi akademik, sikap, dan sosial peserta didik. Guru mengirimkan database tersebut kepada admin untuk diteruskan ke orang tua, yang

---

<sup>39</sup>Alfianti, Wali Kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

<sup>40</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>41</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.



kemudian diberi ruang untuk memberikan umpan balik. Dalam kasus tertentu, komunikasi dilakukan secara langsung agar permasalahan dapat segera ditindak lanjuti. Pola ini mencerminkan adanya keterlibatan aktif kedua belah pihak dalam mendukung proses belajar peserta didik secara berkelanjutan.

*f. Menghadiri undangan atau kegiatan sekolah*

Berdasarkan hasil observasi, bahwa kolaborasi guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru terjalin karena adanya kegiatan yang merupakan kebijakan atau program dari sekolah sebagai salah satu berjalannya kolaborasi dengan baik.<sup>42</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Jadi salah satu yang mendukung guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua adalah pelatihan-pelatihan komunikasi/communication, kemudian public speaking, kemudian kita diajarkan juga bagaimana mengenal fase-fase pertumbuhan anak. Jadi disetiap kondisi tertentu kita memang juga ada pelatihan khusus untuk membahas anak-anak sendiri. Dan untuk orang tua juga diberikan kesempatan untuk membahas anak-anak. Jadi guru di sekolah paham, orang tua paham Insyaallah yang mau kita majukan, kita tingkatkan di anak-anak sama tujuannya.<sup>43</sup>

Selain itu, ustadzah Fitriani Mandasari juga memberikan pernyataan terkait pelatihan atau kajian yang dimaksud, beliau mengatakan :

Jadi, ada kajian-kajian tertentu yang memang untuk membahas perkembangan anak-anak, fase anak-anak, kemudian perkembangan anak-anak dari segi agamanya, dari segi perkembangan akademisnya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Hasil Observasi Kolaborasi dengan Admin SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 8 April 2025.

<sup>43</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 29 April 2025.

<sup>44</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 29 April 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Rahayu Prasetyaningsih, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Pokoknya kalau misalnya ada undangan yang wajib kita harus datang itu saya Insyaallah datang. Tapi kalau misalnya kayak suka rela biasanya kami menyesuaikan dengan jadwal kami.<sup>45</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ibu Resti Kumalasari, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Sering, biasa kalau ada pertemuan di sekolah, diundang orang tua, kami datang untuk perkembangan anak di sekolah, kegiatan yang ada di sekolah kami diundang.<sup>46</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Hampir semuanya sih pasti terlibat, setiap ada kegiatan di sekolah pasti terlibat jadi saat ada undangan dari sekolah, kita datang.<sup>47</sup>

Ibu Eny Puspa Sari bersama suami, selaku orang tua peserta didik kelas V, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

Kalau awal-awal sih sering, cuman sekarang ini lagi banyak kesibukkan jadi sudah jarang ke sekolah, tapi kalau ada waktu saya sempat-sempatkan ke sekolah. Walau sibuk kita berkomunikasi tetap lancar ke sekolah. Lebih ke diadakan pertemuan dengan gurunya untuk berdiskusi terkait perkembangan anak.<sup>48</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

---

<sup>45</sup>Rahayu Prasetyaningsih, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>46</sup>Resti Kumalasari, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>47</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

<sup>48</sup>Eny Puspa Sari bersama Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di rumah ibu Eny, Jl. Lapatta, 14 Mei 2025.

Pokoknya kalau ada kegiatan keagamaan, kalau orang tua diundang kita ikut meramaikan.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru terjalin melalui program sekolah yang mendorong keterlibatan aktif kedua belah pihak. Sekolah menyediakan pelatihan bagi guru, seperti komunikasi efektif dan pemahaman fase perkembangan anak, serta mengadakan kajian yang membahas aspek akademik dan keagamaan peserta didik. Di sisi lain, orang tua menunjukkan antusiasme dalam menghadiri undangan kegiatan sekolah, baik yang bersifat wajib maupun sukarela, sebagai bentuk partisipasi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

*g. Memberikan dorongan atau motivasi belajar*

Adapun hasil observasi peneliti, diketahui bahwa kolaborasi guru dan orang tua juga terjalin untuk memberikan dorongan atau motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih semangat belajar, adapun dorongan dan motivasi belajar di sekolah yang diberikan yaitu dengan cara pemberian reward atau apresiasi, nilai, pengakuan, penghargaan dan pujian dari guru, game tebak-tebakan yang sesuai dengan materi, ice breaking, diberikan kesempatan untuk bertanya, dan mengungkapkan pendapat.<sup>50</sup> Selain itu juga guru mengelola kelas dan menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan menyampaikan materi secara jelas, mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang ada di

---

<sup>49</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.

<sup>50</sup>Hasil Observasi Kelas V dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 16 Mei 2025.

kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup> Orang tua peserta didik juga memberikan dorongan dan motivasi dengan cara dan gaya mereka sendiri salah satunya, yaitu mendampingi saat belajar di rumah.<sup>52</sup> Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadz Ahmad Yasin, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau mengatakan :

Untuk memotivasi anak didik atau peserta didik dalam pembelajaran khususnya PAI itu dengan cara motivasinya setiap selesai pembelajaran tetap diberikan masukan atau dorongan agar supaya anak itu bisa bukan hanya pulang sekolah hanya belajar begitu saja, tetapi juga membawa sesuatu yang membuat mereka lebih semangat lagi belajar. Masukkan atau dorongan seperti bagaimana supaya anak meningkatkan dia punya niat/semangat dalam belajar contohnya seperti kita memberikan pemahaman, kita memberikan seperti game, ice breaking, jadi setiap 30 menit pembelajaran baru ice breakingnya, siapa yang kurang perhatiannya dalam belajar atau bermain dalam belajar kita berikan kesempatan menulis 1 halaman Al-Qur'an, adanya proyek-proyek untuk anak-anak sehingga mereka termotivasi dalam belajar, dan kita juga sering melakukan timbal balik atau buat tanya jawab.<sup>53</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas

II, beliau mengatakan :

Biasanya kalau untuk masalah hafalan, biasanya kalau di rumah itu lebih dipermantap hafalannya supaya di sekolah bisa menyeter atau muroja'ah sama ustadzahnya. Ada bantuan juga dari orang tua misal di rumah, orang tua mengontrol hafalannya dan di sekolah guru juga mengontrol, mengarahkan, dan membimbing. Biasanya setiap pagi itu diberikan motivasi dulu sama anak-anak begitupun kalau mau pulang sekolah saat selesai pembelajaran diberi motivasi, diberi apresiasi karena hari ini sudah belajar dengan baik, ketemu lagi besok dengan semangat baru, pokoknya sangat diapresiasi karena anak-anak biasanya lebih suka dipuji-puji. Misalnya

---

<sup>51</sup>Hasil Observasi Kelas V dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 2 Mei 2025.

<sup>52</sup>Hasil Observasi Rumah Peserta Didik dengan Orang Tua, 14 Mei 2025.

<sup>53</sup>Ahmad Yasin, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

hafalannya meningkat itu diapresiasi dengan diberi bintang jadi anak-anak berlomba-lomba siapa yang bintangnya banyak.<sup>54</sup>

Adapun yang dinyatakan oleh ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas

I, beliau mengatakan bahwa :

Iya ada, kalau motivasi itu diberikan setiap hari. Motivasi itu wajib namanya positive reinforcement (penguatan positif) dan selama mereka melakukan perbuatan baik di sekolah kami berikan masukkan, apresiasi, reward yang positif, rewardnya bukan hanya benda tetapi juga kata-kata positif, terus kalau mereka melakukan kesalahan kami tidak memberikan argument yang negative tetapi membangun anak-anak.<sup>55</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Rahayu Prasetyaningsih, selaku

orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Memotivasi kalau kami itu lebih sering kepada bahwa dunia ini sementara, akhirat itu kita nanti akan dipertanggung jawabkan semuanya, yang diluan ditanya itu ya shalatnya kita, jadi itu yang memotivasi dia supaya dia tetap shalat, dia ingat bahwa setelah kita meninggal itu yang ditanya seperti itu. Biasanya ayahnya cerita-cerita tentang kisah-kisah para nabi. Namanya agamanya kita agama Islam jadi memang harus kita motivasi untuk belajar karena tujuannya kita hidupan untuk ibadah, itu saja sih yang saya motivasikan kepada anak-anak. Peran saya ya paling mendampingi saja dalam proses pembelajaran, jadi misalnya malam itu saya akan breafing/ review mata pelajaran yang sebelumnya sudah dia pelajari. Kemudian kalau suami saya, dia mendampingi untuk hafalan, muroja'ah hafalannya.<sup>56</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ibu Resti Kumalasari, selaku orang

tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Untuk menyemangati atau memotivasi belajar anak di rumah itu saya sebagai ibu pokoknya setiap saat anak-anak di rumah diberikan dorongan terus untuk supaya bisa lebih giat lagi dalam belajarnya. Di rumah tetap diawasi anak-anak supaya lebih termotivasi terus, didampingi terus. Di rumah itu terutama kalau saya sih memberikan bahwa belajar agama itu harus yang utama karena itu adalah tiang agama yang harus kita tuntut. Dan

---

<sup>54</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>55</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>56</sup>Rahayu Prasetyaningsih, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

saya sebagai orang tua itu harus selalu memotivasi anak seperti pertama itu shalatnya, mengajinya harus terus didorong. Dan kita sebagai orang tua harus itu, agama dan adab yang kita tanamkan kepada anak sejak dini dan selalu mensupport anak dalam belajar.<sup>57</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Ya disuruh belajar, karena mereka punya cita-cita mau tidak mau harus belajar. Paling dimotivasi dengan nilai-nilai hasil ujian, terus kalau ujiannya mau gampang ya mereka harus belajar, terus apa yang mereka pelajari di sekolah supaya tidak lupa ya diulangi lagi di rumah. Jadi peran saya itu kebersamaan anak belajar di rumah. Paling motivasinya kita agama islam, tidak belajar agama, kita tidak tahu dari mulai shalat, mulai mengaji. Diberikan kisah-kisah teladan seperti dibelajarkan siroh-siroh nabawiyah, dari situ mereka cinta karena belajar agama itu penting.<sup>58</sup>

Ibu Eny Puspa Sari bersama suami, selaku orang tua peserta didik kelas V, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

Mendampingi anak-anak di rumah, biasanya lebih memberi reward, tapi rewardnya atau hadiahnya hanya seperti mau makan apa? Ingin makan apa? Baru nanti dibuatkan. Jadi memberi motivasi kepada anak-anak ya dengan memberi reward seperti itu.<sup>59</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Memfasilitasi saja, seperti buku-buku, membimbing anak-anak dan mengarahkan anak-anak untuk belajar supaya lebih semangat saat belajar. Biasa memotivasinya lewat ini, saya kan di rumah sediakan buku-buku bacaan tentang sirah nabawiyah, kan di rumah itu banyak jadi kita itu ambil contoh dari situ saja, dari yang kecil-kecil/ hal-hal yang sepele saja misal dari kecil kita sudah diajar shalat walaupun masih bolong-bolong, menghargai orang kayak begitu. Jadi dimotivasi dari kisah-kisah para nabi

---

<sup>57</sup>Resti Kumalasari, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>58</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

<sup>59</sup>Eny Puspa Sari bersama Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di rumah ibu Eny, Jl. Lapatta, 14 Mei 2025.

dan sahabat. Karena mirza inikan dia suka perjalanan-perjalanan nabi, siroh-sirohnya nabi dia suka sekali, jadi di rumah itu lengkap.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru dalam membrikan motivasi belajar kepada peserta didik tercermin melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Guru memotivasi peserta didik di sekolah dengan pemberian reward, pujian, permainan edukatif, ice breaking, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Sementara itu, orang tua memberikan dukungan di rumah melalui pendampingan belajar, penyampaian nilai-nilai agama, serta motivasi berbasis cerita keteladanan. Kedua pihak berperan aktif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik secara konsisten, baik secara akademik maupun spiritual.

## **2. Dampak Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks pendidikan dasar, peran guru tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dari orang tua. Kolaborasi yang terjalin antara keduanya diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu, memiliki karakteristik tersendiri dalam membangun kerjasama antara guru dan orang tua.

---

<sup>60</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.

Upaya membangun sinergi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Kolaborasi tersebut terlihat dari berbagai bentuk komunikasi, kegiatan bersama, hingga pemantauan perkembangan belajar anak secara berkelanjutan.

Kolaborasi yang dijalankan antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru memiliki dampak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini, dapat dilihat dari hasil observasi bahwa peserta didik memiliki hasrat dan kemauan belajar untuk mencapai kesuksesan seperti menyimak dan menanggapi materi.<sup>61</sup> Kemudian memiliki dorongan dan kebutuhan yang mendorong proses belajar seperti saat di kelas aktif bertanya, mengungkapkan pendapat dan mengerjakan tugas, ingin mendapatkan nilai bagus, pengakuan, penghargaan atau *reward* dan pujian dari guru, dan keterlibatan dalam kegiatan yang menarik saat belajar.<sup>62</sup>

Adapun dampak kolaborasi antara guru dan orang tua juga dapat dilihat dari hasil wawancara. Berikut pernyataan ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Iya, menunjukkan. Jadi peningkatan motivasi belajar karena indikatornya adalah orang tua jadi ikut berpartisipasi kemudian anak-anak lebih rajin, peningkatan absen sekolahnya lebih meningkat. Kemudian motivasi belajarnya di kelas lebih meningkat juga ada kemajuan, dia lebih aktif, kemudian rajin bertanya, kemudian mereka jadi lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya misal pensil, karena pensil selalu jadi ini ya, inilah dia anak-anak misalnya tidak ada pensil jadi ini belajar. Nah, sekarang karena ada motivasi, kerjasama dari orang tua jadi mereka sudah lebih bertanggung jawab atas barangnya mereka sendiri. Anak-anak jadi lebih semangat belajar, semangat ke sekolah, kemudian karena mereka

---

<sup>61</sup>Hasil Observasi Kelas V dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 2 Mei 2025.

<sup>62</sup>Hasil Observasi Kelas V dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 16 Mei 2025.



merasa ada dukungan dari orang tua, ada dukungan dari guru kemudian terfasilitasi apa yang mereka senangi.<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan :

Selama kita berkolaborasi dengan orang tua itu ada peningkatan, contoh saat ada baru-baru ini kita tangani ada anak yang kurang motivasi belajarnya di sekolah, lebih pendiam, kemudian kurang aktif belajar, jarang aktif belajar. Setelah kita sampaikan ke orang tua, belakangan ini anak tersebut sudah mulai aktif saat dalam pembelajaran, mulai aktif bertanya, mulai aktif menjawab, kemudian mulai aktif bersosialisasi dengan temannya yang sebelumnya kurang sosialisasi, kurang bergaul dengan teman yang lain, kemudian mulai aktif berkomunikasi dengan kelas-kelas yang lain. Belajarnya sudah mulai ada peningkatan, yang sebelumnya dia ini masih kurang dalam hal misal menjawab, atau dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam menulis itu sangat jarang, setelah kita komunikasikan dengan orang tuanya Alhamdulillah anak ini sudah mulai rajin menulis tanpa harus diarahkan dulu atau disuruh dulu, dia sudah mulai berinisiatif menulis sendiri atau dia sudah mulai aktif belajar kayak bertanya atau menjawab.<sup>64</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ustadzah Alfianti, selaku wali kelas III, beliau mengatakan :

Ketika anak-anak tidak semangat menghafal, atau ketika menyeter hafalan tidak lancar, setelah kolaborasi dengan orang tua, anak-anak jadi lancar menyeter hafalan, jadi semangat belajarnya. Saya melihat disitu, motivasi belajarnya bertambah karena anak-anak merasa bahwa bukan hanya kita yang memperhatikan, ternyata orang tua di rumah juga memperhatikan. Jadi ada perubahan positifnya pada anak-anak seperti anak-anak lebih mandiri dalam belajar, motivasi belajarnya seperti anak-anak lebih rajin dalam belajar, yang tadinya tidak semangat hafalannya jadi semangat saat menghafal.<sup>65</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas II, beliau mengatakan :

---

<sup>63</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>64</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>65</sup>Alfianti, Wali Kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

Sejauh ini mengalami peningkatan motivasi belajar anak-anak, misalnya di kelas yang tadinya anak-anak itu malas-malasan itu lebih semangat belajar. Dan biasanya itu dari alat tulisnya, biasanya kan hilang-hilang tapi sejauh ini anak-anak sudah bisa jaga, dan sudah banyak yang tidak salah jadwal karena yang sebelum-sebelum itu mungkin sudah tidak diaturkan jadwalnya ya jadi disampaikan sama orang tuanya kalau anak ini masih sering salah jadwal, salah bawa buku, itu sudah mulai ada peningkatan, dan lebih semangat menyetor hafalan.<sup>66</sup>

Adapun yang dinyatakan oleh ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas

I, beliau mengatakan bahwa :

Iya, indikatornya dapat dilihat dari perubahan atau cara mereka belajar misal yang semester satu belum bisa membaca, dan semester dua setelah komunikasi dan konfirmasi dengan orang tua dia diikutkan les, dan dia bawa buku bacaannya dan dia datang sendiri “ustadzah tes saya membaca” jadi Alhamdulillah kelihatan peningkatan sehari-harinya. Di kelas yang tadinya motivasinya ketika belajar itu biasa-biasa saja jadi makin meningkat lagi motivasi belajarnya.<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Fatih. Anak-anak menjadi lebih aktif di kelas, rajin bertanya, bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajar, serta menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Komunikasi yang terjalin baik juga membantu guru dan orang tua menangani peserta didik yang sebelumnya kurang bersemangat, sehingga terjadi perubahan perilaku belajar yang signifikan, termasuk dalam hafalan, keterlibatan sosial, dan ketertiban mengikuti jadwal. Dukungan bersama ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik.

---

<sup>66</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>67</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

Dampak kolaborasi guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak hanya dirasakan oleh guru saja, akan tetapi dirasakan juga oleh orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara, yang dinyatakan oleh ibu Resti Kumalasari, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Iya, motivasi belajar anak itu contohnya yang pertama masalah mengaji anak di rumah, masalah shalatnya, tanpa orang tua beri peringatan, mereka sudah laksanakan secara mandiri di rumah. Banyak peningkatan-peningkatan selama di sekolah ini, Alhamdulillah masalah agamanya bagus, dalam mengajinya bagus, pembelajaran agamanya semua Alhamdulillah banyak ilmu yang didapatkan. Dan Alhamdulillah sekarang anak-anak sudah mulai ada stor-storan hafalan di rumah.<sup>68</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Dari sekolah itu kalau ada sesuatu yang dia kurang itu, langsung dikasih tahu sama dia, dia langsung perbaiki. Jadi dia lebih disiplin dan ada perhatiannya dalam belajar dan semangat saat belajar. Setiap ada dikasih tahu pasti dia langsung perbaiki.<sup>69</sup>

Ibu Eny Puspa Sari bersama suami, selaku orang tua peserta didik kelas V, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

Iya, ada. Karena kita biasanya gurunya juga memberitahu kelemahan anak, kelemahannya anak disini jadi orang tua bimbing lagi, anak-anak jadi lebih semangat belajarnya. Biasanya anak-anak kalau sudah dikasih tahu, kadang dilupa lagi, cuman sesaat biasanya tapi selalu diingatkan. Nah, setelah diingatkan, anak-anak itu langsung mengerjakan, jadi ada perhatiannya untuk belajar.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Resti Kumalasari, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>69</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

<sup>70</sup>Eny Puspa Sari bersama Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di rumah ibu Eny, Jl. Lapatta, 14 Mei 2025.

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Dia lebih semangat sih belajarnya, lebih ingin tahu dan lebih rajin, shalatnya lebih meningkat. Karena kan anak-anak jaman sekarang pasti hp, apa semuanya, jadi Alhamdulillah setelah berkolaborasi ini Alhamdulillah dia lebih terarah shalatnya, mengatur waktu dan disiplin juga makin semangat belajar. Hafalannya anak-anak lebih giat juga dengan adanya kolaborasi ini dan shalatnya juga tidak bolong-bolong dan juga ada perhatian belajar.<sup>71</sup>

Dari pernyataan orang tua peserta didik kelas V tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif dari kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru juga dirasakan langsung oleh orang tua. Mereka melihat adanya perubahan signifikan dalam perilaku dan semangat belajar peserta didik kelas V, seperti meningkatnya kemandirian dalam menjalankan ibadah, kedisiplinan dalam belajar, serta kesungguhan dalam menghafal. Peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan tanggap terhadap masukan dari guru, sementara orang tua merasa lebih terbantu dalam membimbing anak di rumah. Kolaborasi ini menciptakan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah yang berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menunjukkan perkembangan dalam berbagai aspek, mulai dari keaktifan saat pembelajaran, tanggung jawab terhadap perlengkapan belajar, hingga peningkatan dalam hafalan dan keteraturan mengikuti jadwal.

---

<sup>71</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.

Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua turut membantu menangani peserta didik yang mengalami penurunan semangat, sehingga tercipta perubahan perilaku belajar yang lebih baik. Orang tua pun merasakan manfaat kolaborasi ini, karena lebih mudah dalam mendampingi anak di rumah dan melihat perkembangan yang nyata dalam kemandirian, kedisiplinan, serta semangat belajar peserta didik. Sinergi ini menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

***C. Faktor pendukung dan penghambat Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru***

Kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan, khususnya dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, kolaborasi tersebut tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai faktor yang dapat mendukung sekaligus menghambat proses kolaborasi ini dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru.

**1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi pendukung untuk melakukan kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru. Berikut hasil wawancara bersama ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Kalau dari faktor yang dapat mendukung kolaborasi dengan orang tua pasti faktor guru, guru harus betul-betul memang memiliki jiwa semangat juga, terus termotivasi juga untuk meningkatkan anak. Kemudian orang tua juga harus punya jiwa kerjasama, karena walaupun kita sudah memberikan informasi mengenai anak namun orang tua juga tidak ingin kerjasama pasti akan mempengaruhi perkembangan anak dengan cepat.<sup>72</sup> Kalau sekarang memang yang paling kita pakai itu memang alat komunikasi sih. Jadi, ada grup-grup orang tua, jadi disitu kita yang sering-sering kasi share mengenai progress anak, terus minta orang tua untuk konfirmasi mengenai hal yang sudah kita sampaikan, jadi memang media komunikasi yang paling banyak kita gunakan.<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan :

Kalau faktor pendukung sih dari orang tuanya juga, karena faktor pendukung itu misal orang tuanya lebih kooperatif. Kemudian, dari atau ada anggota lain yang bisa mewakili misalnya kalau memang orang tuanya tidak bisa. Kemudian, faktor pendukungnya itu juga komunikasi, komunikasi itu sangat penting karena komunikasi ini sangat diperlukan, itu juga bisa jadi faktor pendukung. Misal dari jaringan, atau dari sosial media itu juga bisa.<sup>74</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ustadzah Alfianti, selaku wali kelas III, beliau mengatakan :

Faktor pendukungnya lebih ke kerjasama, terus orang tua yang sama-sama paham perkembangan dan kebutuhan belajar anak-anak. Jadi kalau orang tua paham perkembangan anaknya, apa-apa yang harus dilakukan dengan guru juga demikian, saya rasa itu juga yang betul-betul mendukung dalam perkembangan belajarnya anak-anak. Faktor pendukungnya orang tua dan guru juga yang sama-sama paham mengenai kebutuhan belajar peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 29 April 2025.

<sup>73</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>74</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>75</sup>Alfianti, Wali Kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas

II, beliau mengatakan :

Faktor pendukung itu dari program sekolah juga sebenarnya, karena kalau orang tuanya juga acuh tak acuh itu pasti selalu dihubungi, mau tidak mau orang tuanya harus ke sekolah.<sup>76</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali

kelas I, beliau mengatakan bahwa :

Faktor pendukung itu, orang tua-orang tua yang sudah sadar atau punya kesadaran yang besar bahwa mendidik anak ini tidak bisa hanya dari sekolah atau hanya dari rumah tapi kedua-duanya atau kedua belah pihak. Jadi faktor kesadaran dan keaktifan orang tua mengenai perkembangan anaknya yang jadi pendukung buat kami di sekolah.<sup>77</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadz Ahmad Yasin, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau mengatakan :

Sarana dan prasarana juga mendukung dalam pembelajaran sehingga anak-anak lebih nyaman dan semangat belajar.<sup>78</sup>

Adapun hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara, yang dinyatakan oleh ibu Rahayu Prasetyaningsih, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Faktor pendukung dalam melakukan kolaborasi itu menerima masukkan, sebagai orang tua menerima masukkan, terus memperbaiki, komunikasi dijalin dengan baik.<sup>79</sup>

---

<sup>76</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>77</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>78</sup>Ahmad Yasin, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

<sup>79</sup>Rahayu Prasetyaningsih, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

Begitu pun yang dinyatakan oleh ibu Resti Kumalasari, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Pendukungnya, penyampaian databasenya tepat waktu, komunikasinya bagus, dan antara orang tua dan guru itu intens terus diberikan informasi mengenai perkembangan anak yang ada di sekolah ini karena sudah ada database tersendiri.<sup>80</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Nunu, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Komunikasinya mendukung, tidak ada miskomunikasi, dari sarana dan prasarannya juga mendukung, seperti disediakan ruangan dan juga ada WA untuk komunikasi.<sup>81</sup>

Ibu Eny Puspa Sari bersama suami, selaku orang tua peserta didik kelas V, juga memberikan pernyataan, beliau mengatakan :

Yang mendukung itu, ada yang bisa digunakan untuk komunikasi seperti via WhatsApp di grup. Biasanya juga kita langsung japri kalau ada yang mengganjal atau ada yang mau ditanyakan.<sup>82</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Komunikasinya lancar, ada juga ruangan khusus yang disediakan kalau bertemu langsung dengan kepala sekolahnya atau ustadzahnya.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi

---

<sup>80</sup>Resti Kumalasari, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

<sup>81</sup>Nunu, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 9 Mei 2025.

<sup>82</sup>Eny Puspa Sari bersama Suami, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di rumah ibu Eny, Jl. Lapatta, 14 Mei 2025.

<sup>83</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.



belajar peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru didukung oleh beberapa faktor utama. Pertama, adanya semangat dan komitmen dari pihak guru untuk membangun komunikasi yang aktif dan terbuka dengan orang tua. Kedua, peran aktif orang tua dengan menunjukkan sikap kooperatif dan kesadaran bahwa pendidikan anak memerlukan kerjasama antara rumah dan sekolah. Ketiga, komunikasi efektif dengan tersedianya media komunikasi yang lancar, seperti grup WhatsApp dan pesan pribadi, mempermudah koordinasi dua arah. Keempat, dukungan sekolah, seperti program sekolah yang mendorong keterlibatan orang tua menjadi salah satu penopang utama kolaborasi. Kelima, sarana dan prasarana memadai dengan fasilitas yang mendukung, seperti ruang pertemuan dan akses informasi digital, membantu memperlancar kerjasama. Keenam, pemahaman bersama dengan kesamaan pandangan antara guru dan orang tua tentang kebutuhan dan perkembangan anak menjadi landasan kolaborasi yang kuat.

## **2. Faktor Penghambat**

Kolaborasi guru dan orang tua di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru selain faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terdapat juga faktor yang dapat menghambat, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian. Berikut hasil wawancara bersama ustadzah Fitriani Mandasari, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wali kelas V, beliau mengatakan :

Tentu pasti ada tantangannya, karena tidak semua orang tua ini sama karakternya, ada orang tua yang memberikan semangat, ada orang tua yang sudah “ah anakku sudah sekolah disitu, jadi guru seharusnya yang ini”. Jadi ada orang tua yang melalui responnya beda-beda, ada yang cepat, ada yang lambat, kemudian ada yang senang, ada yang biasa saja, nah itu tantangan

atau hambatannya.<sup>84</sup> Penghambatnya sebenarnya dari pribadi masing-masing ya. Karena tidak semua orang tua yang mau untuk melakukan atau yang sibuk melakukan hal-hal yang seperti ini, misalnya interaksi tentang pembelajarannya, karena ada orang tua diluar sana ya, yang semuanya menyerahkan sama sekolah.<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah Firda Darsan, selaku wali kelas IV, beliau mengatakan :

Faktor penghambat itu salah satunya ini ya, karena orang tuakan biasanya sibuk, rata-ratakan orang tuanya sibuk jadi kadang kita kalau untuk komunikasi itu agak susah karena kadang misal mau bertemu itu harus menentukan jadwal lebih dari jauh dulu. Kemudian ada beberapa yang kadang tidak datang karena kesibukannya itu.<sup>86</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan ustadzah Alfianti, selaku wali kelas III, beliau mengatakan :

Faktor penghambat sejauh ini, tidak semua sih, misal kalau ada orang tua yang memang betul-betul nanti beberapa kali baru ini, mengatur waktunya itu faktor penghambatnya seperti waktu orang tua yang kadang dengan sekolah itu tidak ketemu. Atur jadwal pertemuan biasanya kalau misal sudah urgent, misal si A dalam pembelajaran agak kurang dalam membaca, terus kita mau mendiskusikan dengan orang tuanya, waktu orang tua bisanya kapan, jadi menyamakan waktu itu sih penghambatnya.<sup>87</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ustadzah Nur Hanifa, selaku wali kelas II, beliau mengatakan :

Faktor penghambatnya ini, kalau orang tuanya yang tidak terlalu perhatikan anaknya, tidak koperatif diajak kolaborasi, ada yang sibuk/ terlalu sibuk

---

<sup>84</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 29 April 2025.

<sup>85</sup>Fitriani Mandasari, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>86</sup>Firda Darsan, Wali Kelas IV, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 25 Maret 2025.

<sup>87</sup>Alfianti, Wali Kelas III, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 10 April 2025.

sampai biasa kalau diundang itu tidak datang atau balas chatnya seadanya saja, tidak memberikan jawaban yang ustadzah inginkan.<sup>88</sup>

Sama halnya yang dinyatakan oleh ustadzah Indah Mulatsih, selaku wali kelas I, beliau mengatakan bahwa :

Kalau saya sendiri penghambat itu biasa orang tua yang kurang misal kita sampaikan anaknya ini lambat menulis, dia kurang dimotorik, harus banyak latihan, dan orang tua tanya bagaimana caranya ustadzah, saya sampaikanlah begini dan begini. Bisa ikuti privat yang khusus melatih motoric, tapi pada hasilnya karena kesibukan orang tua mereka tidak membawa anaknya atau melatih anaknya itu hanya sekedarnya. Konsisten atau istiqomah dalam melatih anak di rumah itu masih kurang.<sup>89</sup>

Adapun hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara, yang dinyatakan oleh ibu Rahayu Prasetyaningsih, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan bahwa :

Faktor penghambat dalam melakukan kolaborasi itu kalau kita orang tua itu tidak open minded, itu salah satu yang menghambat. Artinya ada informasi dari sekolah tetapi kita kayak acuh tak acuh, seperti itu salah satu yang menghambat artinya kita tidak terima masukan dan akhirnya ya peserta didik/ anak kita sendiri hanya begitu-begitu saja karena kita merasa sudah benar, jadi memang harus open minded. Itu sih hambatannya, kalau tidak mau bekerjasama itu tidak mau menerima masukan.<sup>90</sup>

Begitu pun yang dinyatakan oleh ibu Misdar A. Bani, selaku orang tua peserta didik kelas V, beliau mengatakan :

Biasanya hanya lebih ke waktu dan kondisi yang tidak mendukung, jadi harus disesuaikan. Kalau bertemu secara langsung harus disesuaikan kapan

---

<sup>88</sup>Nur Hanifa, Wali Kelas II, wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>89</sup>Indah Mulatsih, Wali Kelas I, Wawancara oleh penulis di ruang BK, 21 April 2025.

<sup>90</sup>Rahayu Prasetyaningsih, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di teras depan kantor, 8 Mei 2025.

kita bisa, biasanya juga lambat kita respon, dan kurang paham dengan apa yang disampaikan.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua peserta didik di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya perbedaan karakter dan sikap orang tua, keterbatasan waktu akibat kesibukan, serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran anak. Beberapa orang tua juga kurang responsif terhadap komunikasi dari sekolah dan belum sepenuhnya terbuka terhadap masukan. Selain itu, tidak semua orang tua konsisten dalam mendampingi anak belajar di rumah, yang turut menghambat tercapainya motivasi belajar yang optimal.

---

<sup>91</sup>Misdar A. Bani, Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Wawancara oleh penulis di lingkungan SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, 20 Mei 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru” maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SDIT AL-Fatih Sigi Biromaru dilaksanakan dengan beberapa cara, mulai dari Komunikasi melalui sistem satu pintu, Komunikasi online dan offline, Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi, Memberikan laporan berupa database, Evaluasi hasil belajar peserta didik oleh guru dan orang tua, Menghadiri undangan atau kegiatan sekolah, dan Memberikan dorongan atau motivasi belajar. Adapun dampaknya terhadap motivasi belajar, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, teratur, dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Komunikasi yang terjalin juga membantu menangani masalah belajar lebih cepat. Orang tua merasa terbantu dalam mendampingi anak di rumah dan melihat perkembangan nyata dalam disiplin serta motivasi belajarnya. Kolaborasi ini membentuk lingkungan belajar yang selaras antara rumah dan sekolah.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari kolaborasi guru dan orang tua di SDIT AL-Fatih Sigi Biromaru, yaitu a) faktor pendukung, meliputi

semangat dan komitmen guru, peran aktif orang tua, komunikasi efektif, dukungan sekolah, sarana dan prasarana memadai dengan fasilitas yang mendukung, dan pemahaman bersama. b) faktor penghambat, meliputi perbedaan karakter dan sikap orang tua, keterbatasan waktu akibat kesibukan, kurangnya keterlibatan aktif, Beberapa orang tua kurang responsif, tidak terbuka terhadap masukan, dan beberapa orang tua tidak konsisten dalam mendampingi anak belajar di rumah.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Bagi guru, diharapkan perlu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, menjaga konsistensi dalam memberi informasi kepada orang tua, serta terbuka terhadap masukan dari wali murid guna menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung motivasi peserta didik
2. Bagi orang tua, diharapkan lebih aktif menjalin komunikasi dengan pihak sekolah dan memberikan dukungan moral serta bimbingan belajar di rumah, agar perkembangan akademik dan karakter anak dapat berlangsung secara seimbang.
3. Bagi sekolah, diharapkan Pihak manajemen sekolah perlu menyusun kebijakan dan program yang mendukung komunikasi dua arah secara efektif, serta menyediakan sarana pendukung yang memadai untuk menunjang keterlibatan orang tua.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kolaborasi pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrohman. dalam Nur Hidayat. "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 12 no. 1 (Juni 2015). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23429/1/NUR%20HIDAYAT> (28 September 2024)
- Alaslan Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anisa Enya, "kolaborasi guru pendidikan agama islam dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an siswa SDIT Tahfizul Qur'an An-nur kota Bengkulu" Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2020.
- Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan*, vol. 12 no. 2 (Desember 2018). <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view> (15 Januari 2025).
- Basri Hasan dan Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, dengan kata pengantar oleh Agus Salim Mansyur. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bisri Hasan, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur Pada Anak Didik (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Min Malang 2)" Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Edu Ambros Leonangung, Margareta Saiman, Ismail Nasar. " Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, vol. 2 no. 2 (Agustus 2021). <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jlpd/article/view/2037/1548> (20 Desember 2024).
- Fairuza Mia, "Kolaborasi Antar Stakeholder dalam Perkembangan Inklusif Pada Sektor Pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)," *Kebijakan dan Manajemen Publik* 5, no. 3 (2017): 1-13.
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

- Maryani Sitti. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*. Cet. I; Indramayu Jawa Barat: Adab, 2021.
- Mertiani Resa, “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Peserta Didik SDN 12 Lahat” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN, Curup, 2022.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muafiah Nasrah A. “Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207-213.
- Mulyani Siti Eni, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dari Rumah Siswa Kelas IV SDN 3 Papringan Kudus” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2021.
- Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI*. Badan Pengembangan dan Perbukuan, 2023.
- Prastowo Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Pratam Andri, “kerjasama sama guru pendidikan agama Islam dan orang tua dalam membangun *self control* siswa di SMAN 04 Lebong” Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Curup, 2021.
- Raharjo Mudjia. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maliki Malang, 2011.
- Shallina Dwinka, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-surah Pendek di Diniyah Takmiliah Awaliyah (DTA) Al-Akbar Kelurahan Betungan Kota Bengkulu” Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno, Bengkulu, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suryabrata Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Cet. V; Jakarta: CV Rajawali, 1990.
- Syani Abdul. *Sosialisasi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Tamrin M. Husni dan Lunariana Lubis. *Pengelolaan Kee Ujung Pangkah Melalui Kolaborasi Stakeholders*. Cet. I; Malang: Litnus, 2023.



Thobroni Muhammad dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

UU Republik Indonesian no 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung : Citra umbara,2006.

Wahidin."Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal PANCAR*, vol. 3 no. 1 (April 2019). <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291/237> (15 Februari 2025)

Wiyani Novan Ardi. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zahro Indah Fajrotuz, Dania Masrotun Navisa."Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di SD Nurul Hikmah Babat." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, vol. 8 no. 1 (2022). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> (25 Januari 2025).

Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*, dengan kata pengantar oleh Armai Arief. Cet. I: Indramayu Jawa Barat: Adab 2023.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Objek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Terdapat komunikasi antara guru dan orang tua			
		Penggunaan teknologi untuk berkomunikasi (Media sosial)			
		Pembagian tugas yang jelas antara guru dan orang tua (misalnya: tugas rumah, tugas tambahan)			
		Respons orang tua terhadap motivasi yang diberikan oleh guru.			
		Evaluasi hasil belajar peserta didik secara berkala oleh guru dan orang tua.			
2.	Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.	Hasrat dan kemauan belajar untuk mencapai kesuksesan.			
		Dorongan dan kebutuhan yang mendorong proses belajar.			
		Harapan dan cita-cita untuk masa depan.			

		Penghargaan yang didapat dari proses belajar.			
		Keterlibatan dalam kegiatan yang menarik saat belajar			
		Kondisi pembelajaran yang mendukung untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara optimal.			

## *Lampiran 2*

### **PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU**

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua peserta didik ?
2. Apa kebijakan yang diterapkan di sekolah untuk mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ?
3. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik ?
4. Apa saja program atau kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran PAI ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ?
6. Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
7. Apakah ada pelatihan atau pembekalan yang diberikan kepada guru mengenai cara melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
8. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?

9. Faktor apa saja yang dapat mendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI ?
10. Apakah terdapat tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua ? Dan apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terhadap tantangan tersebut ?
11. Sejauh mana peran Bapak/Ibu dalam memastikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru tetap terjaga dan berjalan lancar ?
12. Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk mendorong orang tua agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran PAI ?

### *Lampiran 3*

#### **PEDOMAN WAWANCARA GURU SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU**

##### **A. Wali Kelas**

1. Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran ?
2. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
3. Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
4. Apa Harapan Bapak/Ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar peserta didik ?
5. Apakah Bapak/Ibu sering melakukan evaluasi bersama orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik ?
6. Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?
7. Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua ?
9. Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?

10. Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan *feedback* atau laporan mengenai kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua ?
11. Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu amati pada peserta didik setelah melibatkan orang tua dalam proses belajar ?
12. Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik ? Jika Ya, Apa indikatornya ?

#### **B. Guru PAI**

1. Apa saja cara yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi peserta didik dalam pelajaran PAI ?
2. Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di pelajaran PAI ?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua terkait pembelajaran PAI ?
4. Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI ?
5. Apa strategi yang menurut Bapak/Ibu paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI ?
6. Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?



#### *Lampiran 4*

### **PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK KELAS V SDIT AL-FATIH SIGI BIROMARU**

1. Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan motivasi belajar anak ?
2. Apa peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah ?
3. Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran PAI ?
4. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI ?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa diberi cukup informasi mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI ?
6. Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diperbaiki dalam kolaborasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak ?
7. Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan guru terkait pembelajaran PAI ?
9. Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?

10. Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ?  
Jika Ya, Apa indikatornya ?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak untuk belajar PAI di rumah ?
12. Sejauh mana Bapak/Ibu merasa penting untuk berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran agama anak ?
13. Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar anak-anak lebih termotivasi belajar ?

## HASIL OBSERVASI

No	Objek Pengamatan	Indikator	Ya	Tdk	Keterangan
1.	Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik	Terdapat komunikasi antara guru dan orang tua	✓		Komunikasi melalui satu pintu yaitu melalui admin. Dengan dua bentuk komunikasi yaitu online dan offline (tatap muka secara langsung).
		Penggunaan teknologi untuk berkomunikasi (Media sosial)	✓		Menggunakan WhatsApp
		Pembagian tugas yang jelas antara guru dan orang tua (misalnya: tugas rumah, tugas tambahan)	✓		Orang tua mendampingi atau membantu dalam tugas yang diberikan guru. Menghadiri atau terlibat kegiatan sekolah.
		Respons orang tua terhadap motivasi yang diberikan oleh guru.	✓		Ucapan terimakasih, mengikuti perkembangan anak dan memberikan dukungan. Berkomunikasi dan menerima saran dari guru.
		Evaluasi hasil belajar peserta didik secara berkala oleh guru dan orang tua.	✓		Memberikan laporan atau mengirimkan data base perkembangan belajar peserta didik kelas V. Di setiap tiga bulan sekali.
2.	Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.	Hasrat dan kemauan belajar untuk mencapai kesuksesan.	✓		Menyimak materi, Menanggapi materi.
		Dorongan dan kebutuhan yang mendorong proses belajar.	✓		Aktif bertanya, Mengungkapkan pendapat, dan Mengerjakan tugas.

		Harapan dan cita-cita untuk masa depan.	✓		Mendapatkan nilai bagus, Pengakuan. Penghargaan atau <i>reward</i> dan pujian dari guru.
		Penghargaan yang didapat dari proses belajar.	✓		Pemberian nilai, dan Apresiasi.
		Keterlibatan dalam kegiatan yang menarik saat belajar	✓		Game tebak-tebakan yang sesuai dengan materi, ice breaking, dan menjawab contoh-contohnya yang ada di kehidupan sehari-hari sesuai materi yang dipelajari.
		Kondisi pembelajaran yang mendukung untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara optimal.	✓		Pengelolaan ruang kelas yang aman dan nyaman, Guru memberikan umpan balik, Dukungan orang tua, Metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, membentuk kelompok kecil, dan tebak-tebakkan.

## HASIL WAWANCARA

### A. Wawancara Wakil Kepala Sekolah

Nama : Fitriyani Mandasari, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas V

Hari/Tanggal : Selasa, 29 April 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Baik, Perkenalkan Nama saya Fitriyani Mandasari, S.Pd, jabatan saya sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Wali Kelas 5.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu mendukung guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Jadi, salah satu yang mendukung guru dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua adalah guru-guru diberi pelatihan bagaimana cara berkomunikasi dengan orang tua, kemudian guru-guru juga diberikan pelatihan mengenai bagaimana perkembangan anak. Jadi selama berbicara atau berkomunikasi dengan orang tua, guru mampu memberikan motivasi atau saran kepada orang tua langsung.
Peneliti	<b>Pelatihan yang dimaksud itu seperti apa ?</b>
Narasumber	Pelatihan-pelatihan komunikasi/communication, kemudian public speaking, kemudian kita diajarkan juga bagaimana mengenal fase-fase pertumbuhan anak.
Peneliti	<b>Kapan dilaksanakan pelatihannya ?</b>
Narasumber	Dilaksanakan hampir setiap bulan, setiap bulan itu ada.

	Kemudian ada diakhir semester, ada di awal semester.
Peneliti	<b>Kedua, Apa kebijakan yang diterapkan di sekolah untuk mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Kebijakan yang diterapkan yaitu guru diberikan waktu dalam menerima orang tua, kemudian guru juga diberi tempat khusus misalnya diruang tersendiri untuk ketemu orang tua, kemudian guru juga difasilitasi untuk berkomunikasi dengan orang tua melalui admin.
Peneliti	<b>Apakah ada kebijakan yang diterapkan sekolah untuk orang tua ?</b>
Narasumber	Kebijakan untuk orang tua yaitu orang tua juga diberi kesempatan, biasanya juga diberi kesempatan dalam hal misalnya mengundang orang tua langsung atau orang tua diberikan kesempatan untuk tabayyun ke sekolah kalau ada hal yang ingin disampaikan mengenai anaknya.
Peneliti	<b>Apakah mengundang orang tua diwaktu tertentu saja atau ada memang jadwalnya tersendiri ?</b>
Narasumber	Diwaktu dan kondisi tertentu sesuai dengan apa kendala atau apa progress anak.
Peneliti	<b>Ketiga, Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Orang tua Alhamdulillah sejauh ini selalu mengikuti kegiatan sekolah misalnya ada pertemuan orang tua setiap akhir semester. Kemudian ada misalnya pelatihan-pelatihan khusus untuk orang tua atau pertemuan khusus atau kajian khusus untuk orang tua yang didalamnya membahas tentang anak-anak.
Peneliti	<b>Kapan pelaksanaan kajian khusus orang tua ?</b>
Narasumber	Pelaksanaan kajian itu biasanya kita sesuaikan waktu dari narasumber, kemudian ada waktu-waktu yang memang ada yang kita masukkan didalam kaldik yayasan. Kalau ada pertemuan orang tua nanti kita sudah masukkan kaldik yayasan itu biasanya satu, dua kali dalam satu semester. Kaldik yayasan didalamnya sudah ada program-program kajian untuk orang tua, Jadi sudah terjadwal.
Peneliti	<b>Keempat, Apa saja program atau kegiatan yang diselenggarakan sekolah untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Jadi, ada kajian-kajian tertentu yang memang untuk membahas perkembangan anak-anak, fase anak-anak, kemudian perkembangan anak-anak dari segi agamanya, dari segi perkembangan akademisnya.
Peneliti	<b>Kelima, Bagaimana Bapak/Ibu menilai pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan</b>

	<b>motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Jadi, memang kolaborasi antara guru dan orang tua ini penting karena orang tua dan guru ini memang harus bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersendiri. Karena peserta didik ini hampir 24 jam mereka ini sudah terbagi di sekolah dan di rumah setiap hari.
Peneliti	<b>Keenam, Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah, untuk sarana dan prasarana Insyaallah memadai karena kita punya tempat sendiri untuk berkomunikasi dengan orang tua. Dan itu difasilitasi, diberikan waktu dan tempat.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apakah ada pelatihan atau pembekalan yang diberikan kepada guru mengenai cara melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik?</b>
Narasumber	Pasti ada, seperti yang sudah saya sampaikan tadi jadi setiap dikondisi tertentu kita memang juga ada pelatihan khusus untuk membahas anak-anak sendiri. Dan untuk orang tua juga diberikan kesempatan untuk membahas anak-anak. Jadi guru di sekolah paham, orang tua paham Insyaallah yang mau kita majukan, kita tingkatan di anak-anak sama tujuannya.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau evaluasi ini selalu kita jalankan, jadi kita ada yang namanya rapat kaldik jadi disitu kita melihat bagaimana progress evaluasi dari anak-anak. Kemudian kita evaluasi juga bagaimana kolaborasi dari orang tua dan masalah-masalah yang dihadapi. Kemudian juga cara menangani masalah, kemudian bagaimana cara kita mengkonfirmasi ke orang tua.
Peneliti	<b>Jika kolaborasi yang dilaksanakan kurang efektif, tindakan atau kebijakan apa yang sekolah ambil agar kolaborasinya berjalan dengan efektif ?</b>
Narasumber	Kolaborasi yang dijalankan itu untuk evaluasinya, jadi kita evaluasi terus untuk melakukan perbaikan, jadi kalau misalnya ada sesuatu yang memang perlu ditingkatkan kita tingkatkan, misalnya bagaimana cara berkomunikasi dengan orang tua, bagaimana bermedia sosial, bagaimana cara mengechat orang tua. Kemudian bagaimana sebaiknya orang tua melakukan/memberikan informasi-informasi kepada pihak sekolah mengenai keadaan anak.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat mendukung kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Kalau dari faktor yang dapat mendukung kolaborasi dengan

	orang tua pasti faktor guru, guru harus betul-betul memang memiliki jiwa semangat juga, terus termotivasi juga untuk meningkatkan anak. Kemudian orang tua juga harus punya jiwa kerjasama, karena walaupun kita sudah memberikan informasi mengenai anak namun orang tua juga tidak ingin kerjasama pasti akan mempengaruhi perkembangan anak dengan cepat.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Apakah terdapat tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua ? Dan apa solusi yang Bapak/Ibu berikan terhadap tantangan tersebut ?</b>
Narasumber	Tentu pasti ada tantangannya karena tidak semua orang tua ini sama karakternya, ada orang tua yang memberikan semangat, ada orang tua yang sudah “ah anakku sudah sekolah disitu, jadi guru seharusnya yang ini” jadi ada orang tua yang melalui responnya beda-beda. Ada yang cepat, ada yang lambat, kemudian ada yang senang, ada yang biasa saja nah itu tantangan atau hambatannya. Jadi solusi yang kita berikan itu yang pertama, memperkuat guru bahwa tidak ada hal yang sia-sia, jadi tetap dilaksanakan karena mau bagaimanapun anak-anaknya ini di sekolah. Terus dari orang tua juga kita kasi pengertian bahwa pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua.
Peneliti	<b>Kesebelas, Sejauh mana peran Bapak/Ibu dalam memastikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru tetap terjaga dan berjalan lancar ?</b>
Narasumber	Jadi setiap bulan itu kita melakukan evaluasi, kemudian ada yang namanya supervise juga. Jadi semuanya spekby data, jadi kalau ada data yang diperiksa mengenai misalnya dari data base bk dilihat lagi, oh ini yang berkembang, ini jalan, ini tidak. Jadi sesuai dengan SOP
Peneliti	<b>Berapa kali pelaksanaan evaluasinya dalam sebulan ?</b>
Narasumber	Evaluasinya setiap akhir bulan jadi dilaksanakan itu sebulan sekali.
Peneliti	<b>Keduabelas, Apa langkah-langkah yang diambil sekolah untuk mendorong orang tua agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Pertama, sekolah tetap terus memberikan motivasi kepada anak-anak di kelas maupun diluar kelas. Kemudian sekolah juga memberikan fasilitas kepada anak-anak dari pembelajaran. Kemudian sekolah juga memberikan layanan kepada orang tua untuk selalu sharing, memberikan kesempatan kepada orang tua, memberikan kesempatan kepada guru untuk berkolaborasi dengan orang tua jadi tidak ada yang dibatasi selama itu untuk perkembangan peserta didik.



## B. Wawancara Wali Kelas I

Nama : Indah Mulatsih, S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas I

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Perkenalkan Nama saya Indah Mulatsih, S.Pd, jabatan saya sebagai Wali Kelas I.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran ?</b>
Narasumber	Kalau untuk di sekolah sendiri itu ada dua tipe komunikasi, yang pertama komunikasi via online itu dari pengiriman data base atau data pelajaran siswa melalui WA. Ada juga komunikasi komunikasi secara langsung, jadi orang tua itu diundang langsung sama wali-wali kelas untuk membicarakan secara langsung tentang perkembangan anak.
Peneliti	<b>Apakah mengundang orang tua untuk perorang tua peserta didik atau menyeluruh ?</b>
Narasumber	Jadi kalau untuk undangan orang tua itu, biasa supaya lebih spesifik itu biasa perorang tua jadi dibahas langsung. Biasanya tergantung kisnya, pembelajarannya karena anak-anak inikan kemampuannya beda-beda, jadi kalau misal dia ketinggalan dibagian motorik kita kumpulkan dulu, jadi anak-anak yang motorik ini beberapa orang tua yang dikumpul kalau misal ketinggalan. Tapi biasanya face to face sih, one by one.
Peneliti	<b>Apakah ustadzah yang berkomunikasi secara langsung ke orang tua via online melalui chat atau grup WhatsApp atau</b>

	<b>ada perantara lain ?</b>
Narasumber	Jadi kalau di sekolah Al-Fatih ini kita pakai sistem satu pintu. Jadi kalau wali kelas mau berhubungan langsung dengan orang tua siswa, dia itu harus melewati admin, jadi kami punya admin tersendiri. Admin kurikulum itu yang menjadi jembatan antara kami dan orang tua melalui WA.
Peneliti	<b>Kedua, Kapan Bapak/Ibu melaksanakan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Biasanya pertiga bulan itu pengiriman data base ke rumah biasanya juga diakhir semester.
Peneliti	<b>Apakah ada laporan disetiap harinya ke orang tua ?</b>
Narasumber	Kalau tiap hari tidak ada.
Peneliti	<b>Ketiga, Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Sejauh ini update berkomunikasi jika terdapat kendala pembelajaran itu pasti kami langsung, biasanya kami rapat bersama dulu sesama guru-guru, nanti diputuskan lagi melalui kepala sekolah, apakah ini kita ke orang tua atau seperti apa. Dan orang tua juga disini alhamdulillahnya dari kepala sekolah juga ada kegiatan pembinaan jadi itu yang biasa di salurkan untuk membangkitkan orang tua ini untuk memotivasi anak-anaknya belajar di rumah.
Peneliti	<b>Sudah berapa lama melibatkan orang tua dalam kolaborasi ini ?</b>
Narasumber	Kalau saya kan kurang lebih satu tahun disini, jadi selama saya disini sih sudah berjalan dalam satu tahun ajaran ini. Kalau yang setahu saya untuk kolaborasinya itu di sekolah ini dimulai selama pembukaan SDIT Al-Fatih itu ada.
Peneliti	<b>Keempat, Apa Harapan Bapak/Ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Harapannya itu orang tua bisa ikut di rumah mengambil andil membantu anaknya. Karena kembali lagi, pembelajaran ini tidak bisa hanya satu arah dari guru di sekolah jadi harapan saya sangat besar untuk orang tua ini mau berkomunikasi secara terbuka, terus dua arah, jadi tidak ada kesenjanganlah antara guru sama orang tua.
Peneliti	<b>Dua arah yang dimaksud itu seperti apa ?</b>
Narasumber	Dua arah itu misalnya saya mengkomunikasikan anaknya tapi orang tuanya ikut juga terlibat. Contoh oh iya ustadzah, langkah selanjutnya seperti apa, Kedepannya bagaimana.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu sering melakukan evaluasi bersama orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau evaluasi itu pertiga bulan atau tri semester, dua kali dalam satu semester.

Peneliti	<b>Keenam, Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah sejauh ini sarana dan prasarananya memadai.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau saya sendiri penghambat itu biasa orang tua yang kurang misal kita sampaikan anaknya ini lambat menulis, dia kurang dimotivasi harus banyak latihan, dan orang tua Tanya bagaimana caranya ustadzah, saya sampaikanlah begini dan begini. Bisa ikuti privat yang khusus melatih motorik, tapi pada hasilnya karena kesibukan orang tua mereka tidak membawa anaknya atau melatih anaknya itu hanya sekedaranya. Konsisten atau istiqomah dalam melatih anak di rumah itu masih kurang.
Peneliti	<b>Apakah ketika ada kendala dalam belajar anak-anak atau ada hambatan seperti itu langsung dilaporkan saat itu juga atau ada waktu dan jadwal tertentu ?</b>
Narasumber	Kalau kita pengambilan data itu tiga bulan, karena kita sebagai guru harus melakukan evaluasi, menarik data itu kan kita butuh yang tidak bisa seminggu dua minggu menarik data siswa. Kita perlu juga cari tahu kenapa dia seperti ini?, kenapa dia begitu?, nah kalau sudah bisa kita tarik kesimpulan baru kita lapor kerumah. Jadi nanti lengkap informasinya atau detail data-datanya, sudah bisa kita tarik kesimpulan baru kita sampaikan ke orang tua.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua ?</b>
Narasumber	Sebenarnya sejauh ini ada juga beberapa keluarga siswa yang sudah diundang langsung hanya kembali kepada keputusan orang tua itu kita tidak bisa ganggu gugat. Hanya kita melakukan ikhtiar maksimal di sekolah dengan keterbatasan jam, hanya bisa melatih jika ada waktu senggang sekitar 5 sampai 10 menit dipanggil anaknya, misal sini ayo membaca dulu sama ustadzah.
Peneliti	<b>Bagaimana ustadzah menangani ketika orang tua peserta didik tidak merespon ?</b>
Narasumber	Itu tergantung, ada yang via online biasa kita tunggu lagi satu bulan dia ada respon atau tidak atau seperti apa. Karena kita tidak bisa tiap minggu mendesak orang tua.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Faktor pendukung itu orangtua-orangtua yang sudah sadar atau punya kesadaran yang besar bahwa mendidik anak ini tidak bisa hanya dari sekolah atau hanya dari rumah tapi kedua-duanya

	atau kedua belah pihak. Jadi faktor kesadaran dan keaktifan orang tua mengenai perkembangan anaknya yang jadi pendukung buat kami di sekolah.
Peneliti	<b>Apakah ada pembagian tugas untuk orang tua dan guru dalam kolaborasinya ?</b>
Narasumber	Kalau di sekolah kita lakukan itu seperti guru melatih, karena kembali lagi di rumah tugas orang tuanya seperti apa karena kan biasanya orang tua minta tips atau saran berarti orang tua dengan pembagiannya mereka, kami pun dengan pembagiannya kami sesuai porsinya kami di sekolah.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan <i>feedback</i> atau laporan mengenai kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua ?</b>
Narasumber	Sejauh ini pertiga bulan.
Peneliti	<b>Kesebelas, Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu amati pada peserta didik setelah melibatkan orang tua dalam proses belajar ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah sangat berubah karena ada kes anak-anak yang kurang membaca kita undang orang tuanya itu sampai dua kali akhirnya orang tuanya terbuka, mau meleaskan anaknya dan itu sangat membantu sekali. Ada juga orang tua yang pro aktif, punya kesadaran seperti tadi membagi tips, misal anaknya ada keterbatasan menangkap bahasa karena dia dimanual Inggris-Indonesia jadi dia agak sulit, nah orang tuanya itu berbagi tips sama ustadzah dan itu terasa perubahannya di kelas, semangat belajarnya lebih meningkat.
Peneliti	<b>Kedua belas, Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	iya, Indikatornya dapat dilihat dari perubahan atau cara mereka belajar misal yang semester satu belum bisa membaca, dan semester dua setelah komunikasi dan konfirmasi dengan orang tua dia diikutkan les, dan dia bawa buku bacaannya dan dia datang sendiri “ustadzah tes saya membaca” jadi Alhamdulillah kelihatan peningkatan sehari-harinya dikelas yang tadinya motivasinya ketika belajar itu biasa-biasa saja jadi makin meningkat lagi motivasi belajarnya.
Peneliti	<b>Apakah ada diberi dorongan atau motivasi belajar di kelas ?</b>
Narasumber	Iya ada, kalau motivasi itu diberikan setiap hari. Motivasi itu wajib namanya positive reinforcement (penguatan positif) dan selama mereka melakukan perbuatan baik di sekolah kami berikan masukan, apresiasi, reward yang positif, rewardnya bukan hanya benda tetapi juga kata-kata positif, terus kalau mereka melakukan kesalahan kami tidak memberikan argument yang negatif tetapi membangun anak-anak.

### C. Wawancara Wali Kelas II

Nama : Nur Hanifa, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas II

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Perkenalkan Nama saya Nur Hanifa, S.Pd, jabatan saya sebagai Wali Kelas II.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran ?</b>
Narasumber	Menjalin komunikasi itu via online sama orang tua terkait belajarnya misal anak-anaknya lupa bawa buku, itu langsung di WA sama admin ke orang tuanya. Terus dalam proses pembelajaran anak ini menurun, atau perlu dipanggil orang tuanya, itu dipanggil ke sekolah untuk bertemu saya.
Peneliti	<b>Jika ada laporan mengenai hal tersebut, apakah hari itu juga disampaikan atau dihari lain ?</b>
Narasumber	Biasanya tidak dengan hari itu, pas anak-anak pulang itu di WA orang tuanya, mungkin dijadwalkan besoknya atau tergantung gurunya mau bertemunya kapan dan orang tua waktunya kapan tersedianya.
Peneliti	<b>Untuk komunikasinya itu sendiri, apakah Ibu langsung berkomunikasi dengan orang tuanya atau tidak ?</b>
Narasumber	Tidak, karena disini harus melalui admin, apa-apa harus lewat admin karena sistemnya satu pintu jadi kita sebagai wali kelas hanya menyampaikan kepada admin, nanti admin yang meneruskan kepada orang tua tidak berkomunikasi sama saya

	langsung.
Peneliti	<b>Apa yang digunakan untuk berkomunikasi via onlinenya ?</b>
Narasumber	Lewat WhatsApp.
Peneliti	<b>Apakah komunikasinya via WhatsApp individu atau grup ?</b>
Narasumber	Sebenarnya ada grup, itu kalau grup hanya menyampaikan misal hari ini anak-anak pulang jam berapa? Atau ada kegiatan apa disekolah, kalau masalah yang pribadi itu di chat secara pribadi.
Peneliti	<b>Kedua, Kapan Bapak/Ibu melaksanakan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Itu biasanya diprogramkan tri semester, karena itu ada program penyampaian data base ke orang tua, sejauhmana dalam tiga bulan itu perkembangan anaknya belajar, cuman kalau ada hal-hal yang perlu disampaikan secara langsung/ secara cepat itu biasanya dipanggil orang tuanya. Contoh anaknya ini agak susah dalam pembelajaran, misalnya dipembelajaran tidak tertarik, nah itu biasanya dipanggil orang tuanya.
Peneliti	<b>Ketiga, Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Pastinya selalu, di sekolah pun selalu ditingkatkan motivasi belajarnya sampai di rumah selalu dibicarakan sama orang tuanya juga. Biasanya ditanyakan hari ini jika anaknya tidak semangat belajar, biasanya ditanyakan ke orang tuanya, hari ini tidurnya jam berapa? Lambat bangun kah atau ada masalah apa? Supaya di tahu. Jadi selalu melibatkan orang tua jika ada masalah di peserta didik saat belajar.
Peneliti	<b>Keempat, Apa Harapan Bapak/Ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Harapannya semoga kolaborasinya tetap terjalin seperti ini, semakin meningkat kedepannya. Karena ini kan kita mendidiknya sama-sama jadi tidak mungkin yang dari sekolah saja atau yang dari rumah saja, jadi harus kolaborasi kedua-duanya.
Peneliti	<b>Dalam keterlibatan orang tua, apakah ada pembagian tugas untuk orang tua dan guru dalam kolaborasinya ?</b>
Narasumber	Kalau untuk itu, Biasanya kalau untuk masalah hafalan biasanya kalau di rumah itu lebih dipermantap hafalannya supaya di sekolah sisa menyetor atau muroja'ah sama ustadzahnya. Ada bantuan juga dari orang tua misal di rumah orang tua mengontrol hafalannya dan di sekolah guru juga mengontrol, mengarahkan dan membimbing. Karena itu ada penyampaian data base pembelajaran, itu disampaikan ke orang tuanya sejauh mana hafalannya. Kalau misalnya hafalannya tidak pindah itu disampaikan ke rumah, dan itu pasti lebih dikontrol,diarahkan dan dibimbing di rumah. Jadi kalau misal ada masalah dalam belajarnya atau kemajuan belajarnya sedikit, itu langsung

	disampaikan ke orang tua agar supaya anaknya motivasinya lebih banyak dan dorong dari orang tua juga.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu sering melakukan evaluasi bersama orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Evaluasi itu sering, itu di tri semester pasti disetiap tiga bulan kita selalu kirim data base dan untuk ini pertemuan, karena biasanya kalau kirim lewat chat tapi kalau sudah beberapa waktu ini bertemu secara langsung sama orang tuanya. Biasanya juga sebelum penerimaan raport kita penyampaian data base dulu.
Peneliti	<b>Keenam, Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah sejauh ini memadai.
Peneliti	<b>Sarana dan prasarana yang digunakan itu seperti apa ?</b>
Narasumber	Sarana dan prasarana paling komunikasi, terus pertemuan orang tua dengan gurunya, ruangan seperti ruang BK.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Faktor penghambatnya ini, kalau orang tuanya yang tidak terlalu perhatikan anaknya, tidak kooperatif diajak kolaborasi, ada yang sibuk/ terlalu sibuk sampai biasa kalau diundang itu tidak datang atau balas chatnya seadanya saja, tidak memberikan jawaban yang ustadzah inginkan.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua ?</b>
Narasumber	Pastinya disampaikan ke orang tuanya pas penerimaan raport mungkin lebih mau diajak kerjasama dalam proses pembelajaran karena ini kan bukan sepenuhnya tanggungannya sekolah, bukan tanggungannya guru dan harus kolaborasi dari orang tua juga.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Faktor pendukung itu dari program sekolah juga sebenarnya, karena kalau orang tuanya juga acuh tak acuh itu pasti selalu dihubungi, mau tidak mau orang tuanya harus ke sekolah. Kalau misal waktunya hari ini tidak bisa bertemu diatur lagi jadwalnya sampai orang tuanya mau bertemu karena ingin membahas masalah anaknya mengenai perkembangannya.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan <i>feedback</i> atau laporan mengenai kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua ?</b>
Narasumber	Memberikan <i>feedback</i> pastinya disetiap tiga bulan, selalu jadwalnya disetiap tiga bulan kita laporkan ke orang tua, sejauh

	mana perkembangan pembelajarannya atau misalnya kalau kita terlewat pasti orang tuanya yang menagih, Kapan ustadzah kirim data base anaknya? Sampai dimana sudah pembelajarannya? hafalannya dimana?.
Peneliti	<b>Kesebelas, Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu amati pada peserta didik setelah melibatkan orang tua dalam proses belajar ?</b>
Narasumber	Pastinya ada, anak-anaknya lebih semangat belajar, lebih semangat menyeter hafalan.
Peneliti	<b>Kedua belas, Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Sejauh ini mengalami peningkatan motivasi belajar anak-anak, misalnya di kelas yang tadinya anak-anak itu malas-malasan itu lebih semangat belajar. Dan biasanya itu dari alat tulisnya, biasanya kan hilang-hilang tapi sejauh ini anak-anak sudah bisa jaga, dan sudah banyak yang tidak salah jadwal karena yang sebelum-sebelum itu mungkin sudah tidak diaturnya jadi disampaikan sama orang tuanya kalau anak ini masih sering salah jadwal, salah bawa buku, itu sudah mulai ada peningkatan.
Peneliti	<b>Untuk dorongan motivasi didalam kelas Apakah ada ?</b>
Narasumber	Itu tentunya ada, setiap hari, setiap pagi, kan kalau pagi itu mereka ketemu wali kelasnya dulu, biasanya disetiap pagi itu diberikan motivasi dulu sama anak-anak begitu pun kalau mau pulang sekolah saat selesai pembelajaran diberi motivasi, diberi apresiasi karena hari ini sudah belajar dengan baik, ketemu lagi besok dengan semangat yang baru, pokoknya sangat diapresiasi karena anak-anak biasanya lebih suka dipuji-puji. Misalnya hafalannya meningkat itu diapresiasi dengan diberi bintang jadi anak-anak berlomba-lomba siapa yang bintangnya banyak.



#### D. Wawancara Wali Kelas III

Nama : Alfianti, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas III

Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Perkenalkan Nama saya Alfianti, S.Pd, jabatan saya sebagai Wali Kelas III.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran ?</b>
Narasumber	Kita di sekolah ini sistemnya satu pintu jadi maksudnya seperti, misal saya mau menyampaikan sesuatu ke orang tua itu mengenai perkembangan anak-anak biasanya ke admin dulu, kita sudah buat redaksinya apa semua baru admin yang WA ke orang tua. Nah, seperti itu cara komunikasi ke orang tua, baru balasannya ke admin, baru ke wali kelasnya lagi. Terus kalau misal sudah terlalu atau mungkin sudah ujian itu kita panggil orang tuanya ke sekolah entah itu mengenai pembelajaran anak-anak, entah itu dari segi sikap belajarnya, tentang kognitifnya, kemampuan perkembangan belajar.
Peneliti	<b>Kedua, Kapan Bapak/Ibu melaksanakan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	kolaborasinya itu lebih kaya kalau ada proyek, kita biasanya memberikan proyek rumah, dimana proyek rumah ini biasa melibatkan orang-orang yang ada didalam rumah. Jadi disitu juga orang tua kita minta bantu mendukung ank-anak misal

	mengerjakan ininya, didukung, di fasilitasi sekaligus dibersamai, didampingi. Sehingga jadi maksudnya bukan cuma gurunya saja yang ikut kebersamai dalam perkembangan anak-anak, pembelajarannya anak-anak itu sendiri jadi dari rumah juga ada.
Peneliti	<b>Ketiga, Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau dibilang sejauh mana ini sudah, kita disini Pasti apa-apa itu, kalau ini langsung kerumah. Jadi maksudnya memang hampir tiap hari kita saling, Kalau ada informasi langsung kerumah, ada apa sedikit langsung kerumah. Jadi kalau dibilang sejauh mana, betul-betul kita ini, maksudnya guru, siswa, orang tua itu memang tiga-tiga yang tidak bisa dipisah betul-betul karena saling ini, Komunikasinya selalu jalan, tidak putus. Jadi kalau kaya dari rumah, informasi ke sekolah misal kaya sampai dengan minum obat, apa semua itu pasti orang tua menyampaikan keguru, guru juga seperti itu.
Peneliti	<b>Apakah hanya bertemu langsung atau ada cara lain untuk menjalankan kolaborasi ini ?</b>
Narasumber	Kalau bertemu ada juga, tapi lebih banyak kalau untuk yang ini, kita kan seperti tadi yang saya bilang, admin yang informasikan jadi satu pintu saja, jadi kalau guru itu tidak terlalu langsung ke orang tua begitu, jadi ada yang menyambungkan. jadi tidak langsung, kita menjaga ini, kan ada orang tua yang maunya langsung ke gurunya, nah tidak seperti itu jadi kita ke admin dulu nanti kalau misal apa yang disampaikan tidak ketemu, nah baru kita ketemu langsung.
Peneliti	<b>Apakah perkembangan belajarnya disampaikan setiap hari atau ada waktu dan jadwal tertentu ?</b>
Narasumber	Untuk perkembangan belajarnya ada yang pertiga bulan, itu tergantung misal kalau ada hafalan, biasanya begitu kalau dibutuhkan itu bisa disampaikan perpekan Tapi pada umumnya disampaikan pertiga bulan. Kadang juga perpekan contohnya perkembangan hafalannya sudah juz 30 mau tasmi' itu tidak lancar jadi tetap kita dorong jadi untuk perkembangan belajarnya kalau dibutuhkan bisa disampaikan perpekan tapi ada juga yang pertiga bulan.
Peneliti	<b>Keempat, Apa Harapan Bapak/Ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Sekarang banyak orang tua itu, kalau anaknya masuk sekolah, ya sudah berarti sekolah yang betul-betul bertanggung jawab dengan belajar anaknya. Jadi harapan kami yaitu orang tua tidak bosan-bosan, ikut andil dalam kolaborasi. Tapi sebagian orang tuanya Insyaallah di sekolah ini sudah bagus untuk kolaborasinya, sebagian ada yang sibuk dengan pekerjaan tapi untuk orang tua di sekolah ini mudah diajak untuk kerjasama.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu sering melakukan evaluasi</b>

	<b>bersama orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Sering kita lakukan, biasanya dilakukan pada pertiga bulan, tengah semester atau akhir semester. apalagi khususnya anak-anak mengenai emosional learningnya, sosialnya, perkembangan belajar itu biasa kita kolaborasikan dengan orang tua.
Peneliti	<b>Keenam, Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah, sejauh ini sarana prasarana nya memadai.
Peneliti	<b>Seperti apa sarana dan prasarana yang sering digunakan dalam pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua ?</b>
Narasumber	Sarana dan prasarana yang biasa digunakan lebih ke ruang BK ini biasa kita pakai untuk pertemuan kolaborasi secara langsung, kalau secara tidak langsung kita melalui via WhatsApp saja.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Faktor penghambat sejauh ini, tidak semua sih, misal kalau ada orang tua yang memang betul-betul nanti beberapa kali baru ini, mengatur waktunya itu faktor penghambatnya seperti waktu orang tua yang kadang dengan sekolah itu tidak ketemu. Atur jadwal pertemuan biasanya kalau misal sudah urgent, misal si A dalam pembelajaran agak kurang dalam membaca terus kita mau mendiskusikan dengan orang tuanya, waktu orang tua bisanya kapan, jadi menyamakan waktu itu sih penghambatnya.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua ?</b>
Narasumber	Cara menangani hambatannya kita lebih intens, misal di WA sampai beberapa kali, kita mengundang orang tua dengan kita kirimkan undangan bahwa ini penting, apalagi kalau misal perkembangannya belajarnya si A ada yang kurang yang perlu kita perbaiki. Nah, itu yang kita intens untuk panggil orang tuanya. Tapi kalau sampai mau mendatangi orang tua ke kita itu tidak ada.
Peneliti	<b>Apakah mengirim undangannya dalam bentuk fisik atau menggunakan Handphone ?</b>
Narasumber	Dikirim lewat Hp melalui WhatsApp.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Faktor pendukungnya lebih ke kerjasama, terus orang tua yang sama-sama paham perkembangan dan kebutuhan belajar anak-anak. Jadi kalau orang tua paham perkembangan anaknya, apa-apa yang harus dilakukan dengan guru juga demikian, saya rasa

	itu juga yang betul-betul mendukung dalam perkembangan belajarnya anak-anak. Kalau misal orang tuanya yang mungkin cuek atau tidak paham saya rasa itu yang betul-betul menghambat. Faktor pendukungnya orang tua dan guru juga yang sama-sama paham mengenai kebutuhan belajar peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan <i>feedback</i> atau laporan mengenai kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua ?</b>
Narasumber	Kalau untuk itu biasanya memang kita sampaikan saat penerimaan raport, itu kan memang betul-betul orang tua kita perlihatkan perkembangan anaknya selama satu semester. Jadi disitu orang tua bisa menanyakan bagaimana perkembangannya, gurunya juga menjelaskan misal ada yang tidak sesuai seperti gurunya menjelaskan di sekolah begini tapi di rumah tidak seperti itu. Juga misal ada masalah terkait perkembangan belajarnya si anak kita sampaikan hari itu juga jadi tidak menunggu masalah besar atau kecil.
Peneliti	<b>Kesebelas, Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu amati pada peserta didik setelah melibatkan orang tua dalam proses belajar ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah disini sejak anak-anak masuk sekolah itu, orang tua memang sudah dilibatkan. Jadi kalau dibidang perkembangan positif memang dari awal di sekolah ini sudah seperti itu jadi orang tua memang sudah dilibatkan mengenai belajarnya, jadi ada perubahan positifnya pada anak-anak seperti anak-anak lebih mandiri dalam belajar, motivasi belajarnya seperti anak-anak lebih rajin dalam belajar, yang tadinya tidak semangat hafalannya jadi semangat saat menghafal.
Peneliti	<b>Kedua belas, Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Seperti tadi yang saya sampaikan ketika anak-anak tidak semangat menghafal, atau ketika menyetor hafalan tidak lancar, setelah kolaborasi dengan orang tua, anak-anak jadi lancar menyetor hafalan, jadi semangat belajarnya. Saya melihat disitu, motivasi belajarnya bertambah karena anak-anak merasa bahwa bukan hanya kita yang memperhatikan ternyata orang tua di rumah juga memperhatikan. jadi intinya kerjasama sih, kerjasama orang tua karena kalau hanya dari guru kemudian orang tua di rumah cuek ya memang susah perkembangan apalagi motivasi belajarnya anak-anak, Jadi memang orang tua perlu kerjasama.

#### E. Wawancara Wali Kelas IV

Nama : Firda Darsan, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<p><b>Bismillahirrahmanirrahim</b></p> <p><b>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</b></p> <p><b>Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat.</b></p> <p><b>Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b></p>
Narasumber	Perkenalkan Nama saya Firda Darsan, S.Pd, jabatan saya sebagai Wali Kelas IV.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran ?</b>
Narasumber	Disini kan sistemnya satu pintu, jadi kita komunikasinya pertama itu kita melalui admin untuk langsung diteruskan ke orang tua, Baik itu orang tua ke guru. Jadi, dari orang tua ke guru itu melalui admin juga jadi sistemnya satu pintu. Tapi kalau missal ada keperluan lebih penting untuk di bicarakan secara langsung itu biasanya kita mengundang orang tuanya datang untuk berkomunikasi secara langsung. Tapi kalau disini sistemnya kan satu pintu jadi untuk berhubungan dengan orang tua itu kita melalui admin dulu. Jadi, misal guru mapel itu guru mapel PAI nya kan itu akan mengusulkan dulu ke wali kelasnya. Kemudian dari wali kelas akan diteruskan ke admin, dari admin kemudian diteruskan ke orang tua begitu cara komunikasinya.
Peneliti	<b>Apakah dalam kolaborasi dengan orang tua ada menggunakan aplikasi tertentu untuk berkomunikasi ?</b>
Narasumber	Ada, untuk aplikasi atau media yang kita gunakan biasanya media sosial kaya WA (WhatsApp) kemudian ya dari WhatsApp atau telpon biasa. karena biasanya kita kalau harus berhubungan

	dengan orang tua itu kita lewat WA admin dulu jadi admin yang sampaikan ke orang tua. Kemudian misal kalau kita mau panggil itu juga melalui WA orang tua atau di telpon langsung. Kalau Grup untuk wali kelas sendiri dengan guru mata pelajarannya itu tidak ada untuk grup dengan orang tua. Tapi grup untuk orang tua khusus kelas 4 itu ada tapi yang boleh masuk di dalam itu hanya admin sendiri (Admin sekolah) dan kepala sekolah kalau untuk guru-guru nya itu tidak.
Peneliti	<b>Kedua, Kapan Bapak/Ibu melaksanakan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Untuk berkolaborasi dengan orang tua mengenai motivasi belajar peserta didik saat penerimaan rapor, kemudian juga saat pembahasan <i>data base</i> . Disitu dilakukan komunikasi, kita akan sampaikan <i>data base</i> pembelajaran siswa. Selama kita lakukan ini pertiga bulan jadi kita sampaikan <i>data base</i> siswa, kemudian disampaikan bagaimana peserta didik ini anaknya selama belajar di sekolah apa yang terjadi, Kemudian bagaimana perkembangan pembelajaran mereka.
Peneliti	<b>Ketiga, Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau untuk melibatkan orang tua itu sejauh ini sangat besar dilibatkan orang tua atau sangat banyak dilibatkan orang tua karena ini kan dua arah atau dua tempat berbeda di sekolah dengan di rumah. Jadi, setiap ada pembelajaran yang misal di sekolah belum dituntaskan oleh anak-anak itu bisa dilimpahkan kerumah, bisa dikomunikasikan ke orang tua untuk diselesaikan. Kemudian misal ada proyek itu kita akan menginfokan ke orang tua bahwa ada proyek jadi bisa dikerjakan di rumah dengan bantuan orang tua atau misal ada pemahaman-pemahaman yang belum di pahami oleh anak-anak di sekolah bisa dibantu atau dikomunikasikan dengan orang tua untuk dijelaskan.
Peneliti	<b>Keempat, Apa Harapan Bapak/Ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Untuk harapannya itu sangat besar karena peran orang tua itu kan lebih banyak, lebih besar dibandingkan guru-guru di sekolah. Karena bakti empatinya kan lebih besar di orang tua mereka yang selain membimbing itu juga bisa mengarahkan anak-anaknya di rumah untuk belajar lebih giat. Kemudian juga bisa menghargai guru-gurunya di sekolah itu harapannya itu sangat besar karena selain guru, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan karena orang tua yang bisa memahami anaknya bagaimana, apa yang anaknya mau. Selain kita bantu di sekolahkan di rumah juga perannya itu sangat penting jadi harapannya sangat besar.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu sering melakukan evaluasi</b>

	<b>bersama orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Ya, kalau untuk evaluasi perkembangan belajar peserta didik itu kita ada program setiap tiga bulan sekali. Itu selalu dikirimkan data base nya anak-anak data base pembelajaran, data base sikap, sosialnya itu setiap tiga bulan bahkan ada juga yang perbulan itu kita selalu mengirimkan data base ke orang tua. Kemudian jika ada data base yang perlu dibicarakan secara langsung itu kita akan meminta orang tua datang ke sekolah untuk dibicarakan secara langsung. Dan juga kalau untuk evaluasinya itu biasanya juga kita lakukan saat penerimaan raport itu kita lakukan evaluasi disitu. Kalau untuk program perbulan atau pertiga bulan itu biasanya kita hanya mengirimkan ke orang tua melalui WhatsApp atau mengirim surat itu kita lampirkan data base semua anak kemudian per anaknya juga. Jadi kita kirimkan data base mereka kita tunggu responnya misal ada yang mau di jelaskan secara langsung itu akan selalu kami undang.
Peneliti	<b>Apa peran orang tua dalam kolaborasi ini ?</b>
Narasumber	Peran orang tua itu biasanya peran orang tua itu membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang diberikan kerumah. Jadi misal ada proyek yang di rumah itu biasanya di bantu dikerjakan, kemudian dibantu untuk menyelesaikannya, kemudian orang tua juga biasa memberi motivasi untuk lebih rajin ke sekolah, kerjakan tugasnya.
Peneliti	<b>Keenam, Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah, sejauh ini untuk sarana dan prasarana itu sangat memadai. Dimana saat kita ingin berkomunikasi atau berkolaborasi dengan orang tua misal ada kasus disekolah atau ada hal yang harus dilaporkan ke orang tua itu bisa dikomunikasikan lewat via WA melalui admin, Jadi kita menggunakan sarana teknologi untuk saat ini. Kalau untuk sarana yang lain kita bisa lakukan di ruang BK, jadi ada khusus ruang BK yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar orang tua.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Faktor penghambat itu salah satunya ini ya, karena orang tua kan biasanya sibuk, rata-rata kan orang tuanya sibuk jadi kadang kita kalau untuk komunikasi itu agak susah karena kadang misal mau bertemu itu harus menentukan jadwal lebih dari jauh dulu. Kemudian ada beberapa yang kadang tidak datang karena kesibukannya itu

Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua ?</b>
Narasumber	Untuk menangani hambatannya itu kita selalu komunikasikan dengan admin. Kan kita disini kan melalui admin, jadi admin yang selalu menghubungi orang tua kemudian admin juga selalu koordinasi ke orang tua. Jadi, secara intens misal hari ini orang tua nya tidak bisa datang, hari berikutnya dibuatkan jadwal lagi.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau faktor pendukung sih dari orang tuanya juga karena faktor pendukung itu misal orang tua nya lebih kooperatif kemudian dari atau ada anggota lain yang bisa mewakili misalnya kalau memeng orang tua nya tidak bisa. Kemudian, faktor pendukungnya itu juga komunikasi, komunikasi itu sangat penting karena komunikasi ini sangat diperlukan itu juga bisa jadi faktor pendukung. Misal dari jaringan, atau dari sosial media itu juga bisa.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan <i>feedback</i> atau laporan mengenai kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua ?</b>
Narasumber	Kalau memberikan <i>feedback</i> itu kan sudah tadi ada program. Jadi setiap bulan atau pertiga bulan kita selalu memberikan <i>feedback</i> kepada orang tua mengenai apa yang mereka tanyakan. Bahkan kadang misal orang tua nya hari ini mengirimkan pesan atau menelpon mengenai anaknya, kenapa anaknya dirumah kurang semangat akan kita jelaskan hari itu juga, kalau kita punya sedikit kesibukan paling lambat misal H+ 1 setelah orang tuanya ada konfirmasi dari rumah. Kalau ada masalah dengan anaknya itu kita akan selalu memberikan <i>feedbacknya</i> itu hari itu juga atau paling lambat H+ 1.
Peneliti	<b>Kesebelas, Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu amati pada peserta didik setelah melibatkan orang tua dalam proses belajar ?</b>
Narasumber	Alhamdulillah sejauh ini selama kita melakukan <i>feedback</i> dengan orang tua, melakukan hubungan atau komunikasi dengan orang tua. Anak-anak bisa berubah dalam pola pembelajarannya misalnya awalnya anak ini susah untuk menulis atau malas menulis, setelah kita lakukan evaluasi dengan orang tua, lakukan <i>feedback</i> dengan orang tua, komunikasikan dengan orang tua sejauh ini anak tersebut sudah mulai intens untuk menulis atau tanpa harus di minta untuk menulis, anak-anak ini akan menulis sendiri atau misal dalam segi pemahaman masih kurang, kita bicarakan lagi ke orang tua nya bahwa kesulitannya disini. Setelah itu dikomunikasikan dengan orang tua, orang tua juga



	membimbing anaknya di rumah, mengkomunikasikan anaknya di rumah sejauh ini Alhamdulillah anaknya sudah mulai sedikit paham walaupun itu masih agak kesulitan tapi lebih mending dari sebelum-sebelumnya, sebelum kita komunikasikan dengan orang tuanya. Jadi, setelah kita melakukan komunikasi dua arah antara di sekolah dengan rumah dengan guru-gurunya dengan orang tuanya itu ada peningkatan di siswanya sendiri.
Peneliti	<b>Kedua belas, Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Iya, untuk sejauh ini selama kita berkolaborasi dengan orang tua itu ada peningkatan, contoh saat ada baru-baru ini kita tangani ada anak yang kurang motivasi belajarnya di sekolah, lebih pendiam, kemudian kurang aktif belajar, jarang aktif belajar, setelah kita komunikasikan dengan orang tuanya dan kita berikan <i>data base</i> nya dengan orang tuanya, kemudian kita undang orang tuanya untuk datang <i>tabayyun</i> , kita lakukan komunikasi dengan orang tuanya bahwa anaknya di sekolah ini begini, kurang aktif belajar, kurang motivasi. Setelah kita sampaikan ke orang tua, belakangan ini anak tersebut sudah mulai aktif saat dalam pembelajaran, mulai aktif bertanya, mulai aktif menjawab, kemudian mulai aktif bersosialisasi dengan temannya yang sebelumnya kurang sosialisasi, kurang bergaul dengan teman yang lain, sekarang sudah mulai aktif dengan teman-teman yang lain, kemudian mulai aktif berkomunikasi dengan kelas-kelas yang lain.
Peneliti	<b>Kalau dalam hal belajarnya seperti apa ?</b>
Narasumber	Kalau dalam hal belajarnya sudah mulai ada peningkatan, yang sebelumnya dia ini masih kurang dalam hal misal menjawab, atau dalam mengerjakan tugas-tugas, dalam menulis itu sangat jarang, nanti kita dorong, kita motivasi terus sampai dia mau misal menulis. Tapi untuk belakangan ini setelah kita komunikasikan dengan orang tuanya Alhamdulillah anak ini sudah mulai rajin menulis tanpa harus di arahkan dulu atau disuruh dulu, dia sudah mulai berinisiatif menulis sendiri atau dia sudah mulaih aktif belajar kayak bertanya atau menjawab.

F. Wawancara Wali Kelas V

Nama : Fitriyani Mandasari, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Perkenalkan Nama saya Fitriyani Mandasari, S.Pd, jabatan saya sebagai wali kelas 5 dan juga wakil kepala sekolah.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam hal pembelajaran ?</b>
Narasumber	Untuk komunikasi dengan orang tua sendiri, kita dsni harus satu pintu. Jadi, semuanya di administrasi jadi kalau ada misalnya apa yang dilakukan dikelas sementara pembelajaran kita sampaikan lagi ke admin untuk disampaikan ke orang tua. Nah,yang di sampaikan beberapa hal misalnya ada pembelajaran anak-anak yang perlu dibawa pulang misalnya ada materi yang ketinggalan untuk beberapa anak saja,tidak semua. Karena kita disini tidak boleh lagi ada PR jadi semuanya sistemnya hanya penginformasian saja berupa projek.
Peneliti	<b>Apakah dalam kolaborasi dengan orang tua ada menggunakan aplikasi tertentu untuk berkomunikasi ?</b>
Narasumber	Untuk Aplikasi, kemarin kita ada buku kontrol. Jadi buku control itu yang dipake untuk menghubungkan komunikasi antara orang tua dengan sekolah nah itu salah satunya. Tapi, Aplikasi yang paling banyak kita gunakan untuk menghubungkan berkomunikasi dengan orang tua itu melalui WhatsApp.

Peneliti	<b>Kedua, Kapan Bapak/Ibu melaksanakan kolaborasi dengan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Kolaborasi ini sebenarnya dilakukan tiap hari kalau misalnya ada sesuatu terlihat dari anak misalnya dari progresnya atau ada hal-hal yang belum berkembang kita evaluasi lagi langsung kita sampaikan ke orang tua. Tapi lebih formalnya biasanya kita mengirimkan setiap tiga bulan sekali dan saat penerimaan rapor.
Peneliti	<b>Ketiga, Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Sebelum mulai awal semester itu orang tua pasti dikirimkan jadwal-jadwal pelajaran. Nah, bukan hanya jadwal pembelajaran tapi dikirimkan juga namanya tematik paper. Nah Tematik paper itu isinya adalah apa saja kegiatan misalnya Mapel PAI dalam satu semester disitu juga sudah terlihat nanti kegiatan-kegiatan seperti proyek atau ada kegiatan-kegiatan akhir semester.
Peneliti	<b>Keempat, Apa Harapan Bapak/Ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Harapannya untuk mendukung motivasi belajar anak-anak bukan hanya dari sekolah tetapi perlu juga bantuan orang tua karena anak-anak ini tumbuh dan berkembang lebih banyak di rumah sebenarnya bukan sekolah. Jadi, memang perlu sekali untuk keterlibatan orang tua sebagai semangat dan motivasi bukan hanya dari motivasi tapi memang anak-anak perlu difasilitasi dari rumah.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu sering melakukan evaluasi bersama orang tua terkait perkembangan belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Jadi, evaluasi itu kita lakukan terus Insyaa Allah kalau dari guru itu nanti setiap selesai materi pembelajaran itu kita selalu kasi refleksi kemudian kita kasih evaluasi. Jadi di sekolah itu ada program data base tiga bulan jadi setiap tiga bulan pembelajaran orang tua akan dikirim data base anak-anak. Jadi data base itu isinya bagaimana progress pembelajaran dia selama tiga bulan di sekolah.
Peneliti	<b>Apa peran orang tua dalam kolaborasi ini ?</b>
Narasumber	Peran orang tua pastinya membantu anak-anak misalnya dalam proyeknya kemudian kalau ada ujian membersamai anak-anak belajar.
Peneliti	<b>Keenam, Apakah sarana dan prasarana memadai dalam mendukung pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau sarana dan prasarana itu sekarang memang kita media sosial lebih banyak karena sering chat-chat atau mengirim informasi itu lewat media sosial. Kalau untuk pertemuan biasanya kita hanya dipertemuan POT saja, itu setiap akhir

	semester atau awal semester.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Penghambat sebenarnya dari pribadi masing-masing ya. Karena tidak semua orang tua yang mau untuk melakukan atau yang sibuk melakukan hal-hal yang seperti ini misalnya interaksi tentang pembelajarannya karena ada orang tua diluar sana ya, yang semuanya menyerahkan sama sekolah. Jadi, karena sudah sekolah sudah di kasi di sekolah yang bagus jadi sudah harusnya guru-guru atau dari sekolah sudah yang kasih pembelajaran anak-anak tidak perlu lagi di rumah biasa ada yang seperti itu.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua ?</b>
Narasumber	Kalau yang seperti itu tetap harus atau tidak menurunkan semangat sekolah lah karena mau tidak mau anaknya yang sekolah disini tetap kita harus lakukan itu terus atau lakukan program sekolah meskipun ada orang tua yang mendukung, pokoknya ada yang pro ada yang kontra. Tapi tetap harus dijalankan dan dari orang tua lagi kadang ada orang tua yang kalau kita kasi ini terus Insyaa Allah bisa lama kelamaan juga bisa berubah.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan orang tua peserta didik ?</b>
Narasumber	Kalau sekarang memang yang paling kita pakai itu memang alat komunikasi sih. Jadi, ada grup-grup orang tua jadi di situ kita yang sering-sering kasi share mengenai progress anak terus minta orang tua untuk konfirmasi mengenai hal yang sudah kita sampaikan jadi memang media komunikasi yang paling banyak kita gunakan.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Sejauh mana Bapak/Ibu memberikan <i>feedback</i> atau laporan mengenai kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua ?</b>
Narasumber	Jadi, itu tadi dari melalui data base jadi data base itu setiap tiga bulan kita lakukan. Jadi semua orang tua akan di kirimkan data base anak selama tiga bulan pembelajaran kemudian dari data base orang tua boleh memberikan <i>feedback</i> dari apa yang sudah kita kirimkan. Kemudian dan itu jadi evaluasi guru masing-masing di sekolah jadi evaluasi orang tua juga. Terus ada portofolio terakhir yaitu raport, di raport juga kita akan jelaskan bagaimana perkembangan anak-anak di sekolah.
Peneliti	<b>Kesebelas, Apakah ada perubahan positif yang Bapak/Ibu amati pada peserta didik setelah melibatkan orang tua dalam proses belajar ?</b>

Narasumber	Pasti ada perubahan positif, Anak-anak jadi lebih semangat belajar, semangat ke sekolah kemudian karena mereka merasa ada dukungan dari orang tua, ada dukungan dari guru kemudian terfasilitasi apa yang mereka senangi.
Peneliti	<b>Kedua belas, Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Iya, Menunjukkan jadi peningkatan motivasi belajar karena indikatornya adalah orang tua jadi ikut berpartisipasi kemudian anak-anak lebih rajin, peningkatan absen sekolahnya lebih meningkat. Kemudian motivasi belajarnya di kelas lebih meningkat juga ada kemajuan, dia lebih aktif, kemudian rajin bertanya, kemudian mereka jadi lebih bertanggung jawab terhadap barang-barang pribadinya misal pensil, karena pensil selalu jadi ini ya, inilah dia anak-anak misalnya tidak ada pensil jadi ini belajar. Nah, sekarang karena ada motivasi, kerjasama dari orang tua jadi mereka sudah lebih bertanggung jawab atas barangnya mereka sendiri.

#### G. Wawancara Guru PAI

Nama : Ahmad Yasin, S.Pd  
 Jabatan : Guru PAI  
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 April 2025  
 Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim</b> <b>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</b> <b>Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat.</b> <b>Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru”. Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Jabatannya di sekolah, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Bismillahirrahmanirrahim., Perkenalkan Nama saya Ahmad Yasin, S.Pd, jabatan saya sebagai guru mata pelajaran PAI.
Peneliti	<b>Pertama, Apa saja cara yang Bapak/Ibu gunakan untuk memotivasi peserta didik dalam pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Untuk memotivasi anak didik atau peserta didik dalam pembelajaran khususnya PAI itu dengan cara menggunakan metode dan strategi seperti diadakannya kegiatan seperti Bina IMTAK sehingga membuat anak itu lebih bisa meningkatkan minat belajarnya melalui kegiatan tersebut. Selain itu juga, motivasinya setiap selesai pembelajaran tetap diberikan masukkan atau dorongan agar supaya anak itu bisa bukan hanya pulang sekolah hanya belajar begitu saja tetapi juga membawa sesuatu yang membuat mereka lebih semangat lagi belajar.
Peneliti	<b>Masukkan atau dorongan seperti apa yang dimaksud ?</b>
Narasumber	Masukkan atau dorongan yang dimaksud itu sendiri seperti bagaimana membuat bagaimana supaya anak meningkatkan dia punya niat/semangat dalam belajar contohnya seperti kita memberikan pemahaman, sebuah motivasi agar supaya anak itu semakin semangat belajar di sekolah. Karena terkadang anak itu kalau di sekolah biasanya cuma “Ah, sudahlah saya malas soalnya guruku tidak bagus” sehingga diberikan motivasi terus untuk bisa meningkatkan mereka punya semangat dalam belajar. Untuk dorongannya itu tadi, diberi motivasi dan diberi

	penguatan.
Peneliti	<b>Bagaimana caranya bapak meningkatkan motivasi belajar peserta didik didalam kelas itu sendiri saat pembelajaran ?</b>
Narasumber	Didalam kelas itu sendiri seperti kita membuat bagaimana anak itu bisa semangat dalam belajar, kita memberikan seperti game, ice breaking supaya anak-anak tidak cepat bosan. Sehingga itu membuat mereka lebih asik dalam belajar sehingga tidak cepat bosan ketika berada di kelas. Nah, jadi ada ice breaking itu paling penting sebenarnya jadi setiap 30 menit pembelajaran baru ice breakingnya agar anak-anak tidak mengantuk dalam belajar.
Peneliti	<b>Kedua, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Faktor penghambat sendiri pasti ada, seperti anak-anak kurang perhatiannya ketika kita menjelaskan, kemampuan anak-anak dalam memahami materi ada yang yang cepat ada yang lambat. Karena setiap anak-anak mempunyai kebutuhan khusus seperti ada yang daya tangkapnya cepat, ada juga yang sedikit lambat, dan ada juga daya tangkapnya yang memang lambat. Alhamdulillah kalau untuk sarana dan prasarannya sampai saat ini tidak ada hambatan jadi aman-aman saja.
Peneliti	<b>Ketiga, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan orang tua terkait pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Untuk saat ini kita memberikan seperti kalau dari segi asesmen sendiri kita membedakan, kita tidak bisa menyamakan daya tangkap belajarnya antara anak yang lambat dengan cepat dan juga yang sedang. Nah jadi untuk asesmen sendiri itu bisa dikatakan anak yang lambat itu kita memberikan standar walaupun dia tidak bisa seperti atau tidak sampai seperti anak yang cepat, setidaknya dia bisa melakukan satu hal yang memang khusus dirinya sendiri. Seperti anak yang cepat tangkap ini dia bisa mengerjakan shalat dengan baik, sementara si anak yang lambat, dia masih sekedar mengetahui tentang tata cara shalatnya. Untuk anak yang daya tangkapnya ini lambat atau daya tangkapnya kurang baik ini kita berikan penjelasan berkali-kali sampai mereka itu paham. Jadi diberikan penjelasan berulang-ulang.
Peneliti	<b>Untuk penjelasan berulang-ulang kepada peserta didik itu, Berapa kali dilakukan ?</b>
Narasumber	Berapa kali dijelaskan itu sekitar 3 sampai 4 kali dan maksimalnya 5 kali.
Peneliti	<b>Bagaimana bapak menangani peserta didik yang kurang perhatiannya ketika guru menjelaskan ?</b>
Narasumber	Untuk menangani anak-anak yang kurang perhatiannya dalam

	pembelajaran itu atau saat kita menjelaskan seperti dalam kelas kita memberikan seperti kesepakatan antara guru dan murid. Siapa yang kurang perhatiannya dalam belajar kita berikan kesepakatan bahwa bisa sekiranya atau bermain dalam belajar ketika kita menjelaskan sehingga mengulang lagi pembelajaran itu kita memberikan kesepakatan menulis 1 halaman Al-Qur'an.
Peneliti	<b>Keempat, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung utama dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Adanya proyek-proyek untuk anak-anak sehingga mereka termotivasi dalam belajar dan membuat program-program seperti melakukan praktek sholat itu juga merupakan suatu proyek yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sarana dan Prasarana juga mendukung dalam pembelajaran sehingga anak-anak lebih nyaman dan semangat dalam belajar.
Peneliti	<b>Kelima, Apa strategi yang menurut Bapak/Ibu paling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Strateginya itu kadang kita membuat anak itu bukan hanya belajar dalam kelas tapi juga bagaimana kita mengenalkan melalui adanya contoh kegiatan keagamaan seperti itu anak keluar dari kelas dan melihat langsung bagaimana kita pindahkan mereka ke masjid, yang dimana disana adanya penjelasan tentang masalah agama seperti mereka dilibatkan kultum itu salah satu strateginya. Untuk strategi dalam kelas yaitu anak-anak dibuat agar mereka tidak mudah minder dengan teman, kita membuat bentuk kelompok agar anak itu bisa mewujudkan apa yang ada dalam diri mereka bisa dikeluarkan pengetahuan mereka. Dan kita juga sering melakukan timbal balik atau buat Tanya jawab. Karena anak-anak itu juga kadang bertanya yang memang pertanyaannya diluar nalar.
Peneliti	<b>Keenam, Apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Kolaborasi antara guru dan orang tua murid dalam pelajaran PAI ini sampai saat ini ada menunjukkan peningkatan. Karena anak ini juga kadang tidak juga bandel tapi nambongo, jadi kita harus bicara dengan orang tuanya bagaimana ini anak supaya bisa berubah tadinya yang sedikit-sedikit susah diatur jadi mudah dan juga mendengar. Kalau indikatornya itu dengan tadinya adanya kolaborasi antara guru dan dengan orang tua murid sehingga itu membuat anak lebih semangat dan bukan Cuma semangat memang didorong oleh orang tuanya agar supaya bisa menumbuhkan sikap atau bisa dikatakan mereka itu lebih giat dalam belajar atau minat mereka dalam belajar.



#### H. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V

Nama : Rahayu Prasetyaningsih

Orang Tua Dari : Alif dani Arziki

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Wali murid atas nama siapa di kelas V, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Nama saya Rahayu Prasetyaningsih, dari wali murid kelas V atas nama Alif dani Arziki.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Selama ini karena kebetulan ziki itu tidak terlalu banyak hambatan, jadi kalau ada sesuatu itu biasanya ustadzahnya yang langsung menghubungi via WhatsApp atau via grup WA. Dan biasanya itu kayak diakhir semester itu ada semacam data base nya jadi disitu ada laporan-laporan terkait perkembangannya nanda seperti itu. Terus habis itu kalau misalnya ada sesuatu di rumah yang misalnya perlu saya komunikasikan waktu itu pernah saya datang kesini (sekolah) langsung saya konsultasikan dengan ustadzahnya dan kepala sekolah.
Peneliti	<b>Kedua, Apa peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah ?</b>
Narasumber	Peran saya ya paling perannya mendampingi saja dalam proses pembelajaran. Kalau saya itu bagian, karena kebetulan saya juga dosen. Jadi saya itu bagian biasanya mengajar juga pelajaran-pelajaran yang akan dia pelajari. Jadi misalnya malam itu saya akan breafing/review mata pelajaran yang sebelumnya sudah dia pelajari. Kemudian kira-kira besok itu topik berikutnya jadi dia

	hanya membaca. Kemudian kalau suami saya, dia mendampingi untuk hafalan, muroja'ah hafalannya.
Peneliti	<b>Ketiga, Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Pokoknya kalau misalnya ada undangan yang wajib kita harus datang itu saya Insyaallah datang. Tapi kalau misalnya kayak suka rela biasanya kami menyesuaikan dengan jadwal kami. Jadi ya tergantung sih seperti itu.
Peneliti	<b>Keempat, Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Harapannya itu pembiasaan-pembiasaannya sih, karena anak-anak itu biasanya saya dapatkan dia itu nanti ada kita saja baru dia kayak mau melaksanakan apa yang ada diajarkan didalam agama Islam itu, kalau tidak ada kita ya lewat begitu saja. Maksudnya pembiasaan seperti itu harus ditanamkan di dirinya murid-murid bahwa tidak hanya di sekolah tapi ketika di rumah' dimanapun mereka berada itu tetap harus, hal-hal yang telah di pelajaridal PAI itu tetapbisa terealisasi.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu merasa diberi cukup informasi mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Saya rasa cukup ya, soalnya ada juga di data basenya, kemudian di raportnya itu juga jelas terjabarkan deskripsinya seperti apa perkembangannya dan hambatannya.
Peneliti	<b>Keenam, Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diperbaiki dalam kolaborasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Yang perlu diperbaiki ya selama ini baik-baik saja jadi saya rasa tidak ada yang perlu diperbaiki. Selama ini sih masih baik-baik saja mungkin perlu di tingkatkan ya, karena selama ini sudah baik jadi perlu ditingkatkan saja fitbek-fitbek terkait anak didiknya.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Faktor penghambat dalam melakukan kolaborasi itu kalau kita orang tua itu tidak open minded itu salah satu yang menghambat. Artinya ada informasi dari sekolah tetapi kita kayak acuh tak acuh, seperti itu salah satu yang menghambat artinya kita tidak terima masukan dan akhirnya ya peserta didik/anak kita sendiri hanya begitu-begitu saja karena kita merasa sudah benar, jadi memang harus open minded. Itu sih hambatannya kalau tidak mau bekerjasama itu tidak mau menerima masukan.

Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan guru terkait pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Tantangan atau hambatannya komunikasi saja sih, saya rasa komunikasi dengan gurunya saja.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Pendukung ya, sama seperti ada tadi pertanyaan yang saya sudah sempat langsung jawab sekalian itu sih. Faktor pendukung dalam melakukan kolaborasi itu menerima masukkan sebagai orang tua menerima masukan, terus memperbaiki, komunikasi dijalin dengan baik.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Ada satu keis dimana waktu itu pernah kita dikumpulkan/orang tua murid dikumpulkan untuk diberi tahu bahwa ini ini saja yang akan dipelajari oleh ananda selama di sekolah dan orang tua perlu kebersamaan anaknya ketika di rumah. Sehingga kayak semacam ada kolaborasi ketika di sekolah dan di rumah itu nyambung begitu, terkoneksi. Nah sehingga kolaborasi itu yang menyebabkan ketika mereka di rumah itu tidak terlepas begitu saja, tetap juga kita bimbing, tetap juga kita bersama seperti itu. Kayaknya kegiatan-kegiatan/agenda-agenda seperti itu bagus dilaksanakan lagi supaya seirama antara sekolah dan rumah.
Peneliti	<b>Kesebelas, Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak untuk belajar PAI di rumah ?</b>
Narasumber	Memotivasi itu kalau kami itu lebih sering kepada bahwa dunia ini sementara, akhirat itu kita nanti akan dipertanggung jawabkan semuanya, yang diluan ditanya itu ya shalatnya kita, jadi itu yang memotivasi dia supaya dia tetap shalat, dia ingat bahwa setelah kita meninggal itu yang ditanya seperti itu. Jadi semacam itu saja terkait informasi-informasi terkait agama. Biasanya ayahnya cerita-cerita tentang kisah-kisah para nabi. Namanya agamanya kita agama Islam jadi memang harus kita motivasi untuk belajar karena tujuannya kita hidupkan untuk ibadah, itu saja sih yang saya motivasikan kepada anak-anak.
Peneliti	<b>Kedua belas, Sejauh mana Bapak/Ibu merasa penting untuk berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran agama anak ?</b>
Narasumber	Merasa penting untuk berkolaborasi, Penting sekali karena kolaborasi itu saya merasa penting makanya kami masukkan di

	sekolah IT. Supaya agamanya itu bagus, guru-gurunya juga. Karena memang kurikulumnya, kurikulum agama sehingga saya rasa kolaborasi ini ya memang sangat penting sih dalam pembelajaran agama.
Peneliti	<b>Ketiga belas, Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar anak-anak lebih termotivasi belajar ?</b>
Narasumber	Untuk meningkatkan kolaborasi ya lebih banyak fitbek. Kalau selama inikan data basenya itu per semester, mungkin kedepannya masukkan itu atau ada kekurangannya peserta didik atau anak kami itu disampaikan setiap sebulan seperti itu. Sehingga kami di rumah juga itu bisa ditingkatkan lagi.

# I. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V

Nama : Resti Kumalasari

Orang Tua Dari : Adiba mutmainna azzahra

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Wali murid atas nama siapa di kelas V, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Nama saya Resti Kumalasari, orang tua wali murid dari Ananda Adiba mutmainna azzahra kelas V di sekolah ini.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Biasa pada saat penerimaan raport disini kami sebagai orang tua dengan guru biasanya disitu pada saat penerimaan raport kami bertanya bagaimana perkembangan anak mengenai pembelajarannya di sekolah, apakah ada kemajuan, masalah-masalah yang dihadapi anak-anak. dan kita sebagai orang tua itu kebersamaian belajar anak-anak pada saat di rumah.
Peneliti	<b>Apakah ada komunikasi yang menggunakan alternatif lain, selain komunikasi pada saat penerimaan raport ?</b>
Narasumber	Iya ada, biasa komunikasi melalui WA (WhatsApp). Kami bertanya masalah perkembangan anak dengan masalah kedisiplinan anak di sekolah.
Peneliti	<b>Kedua, Apa peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah ?</b>
Narasumber	Untuk menyemangati atau memotivasi belajar anak di rumah itu saya sebagai ibu pokoknya setiap saat anak itu disuruh belajar di rumah baik dalam belajar agama, belajar mengenai pembelajaran di sekolahnya. Pokoknya setiap saat anak-anak di rumah

	diberikan dorongan terus untuk supaya bisa lebih giat lagi dalam belajarnya.
Peneliti	<b>Ketiga, Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Sering, biasa kalau ada pertemuan di sekolah di undang orang tua, kami datang untuk perkembangan anak di sekolah, kegiatan yang ada di sekolah kami di undang.
Peneliti	<b>Keempat, Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Sebagai orang tua, kami sangat mengharapkan untuk guru-guru yang ada disini supaya lebih meningkatkan lagi terkait pembelajaran anak di sekolah terutama masalah agama dan pendidikan umum lainnya. Maksudnya lebih ditingkatkan lagi bagaimana semangatnya supaya anak-anak itu supaya kemauan untuk belajar lebih semangat lagi.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu merasa diberi cukup informasi mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Iya, cukup sekali diberikan informasi dari pihak sekolah. Karena apapun itu, mengenai masalah pembelajaran, pembelajaran umum, pembelajaran agama kami selalu diberikan informasi, baru masalah kedisiplinan anak itu yang terutama. Kami selalu diberikan informasi dari pihak sekolah untuk orang tuanya agar anak-anak lebih ditingkatkan kedisiplinannya.
Peneliti	<b>Keenam, Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diperbaiki dalam kolaborasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Yang perlu diperbaiki itu masalah dari segi kerjasamanya, kerjasama orang tua selama ini di sekolah ini sudah bagus. Karena ada juga masalah kerjasamanya orang tua itu diberikan ruang kelas untuk orang tua untuk belajar lagi untuk bisa kebersamaan anak juga, bagaimana kebersamaan anak, memberikan motivasi belajar, sudah bagus kerjasama antara guru dan orang tua di sekolah ini.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Kalau selama ini tidak ada sih, semua bagus kalau untuk kerjasama guru dengan orang tua ini bagus tidak ada hambatan. Dari segi komunikasi bagus, komunikasinya juga bagus antara orang tua murid dengan guru.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan guru</b>

	<b>terkait pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Biasa kan keterlambatan anak, kedisiplinan biasa diinformasikan atau ananda kurang harus diperhatikan lagi jam masuknya kan biasa anak-anak terlambat. Kalau untuk kolaborasinya antara guru dengan orang tua sudah bagus. Setiap ada keterlambatan kami sebagai orang tua diinformasikan. Dan kami sebagai orang tua murid ada perhatian untuk masalah kedisiplinan anak.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Yang pertama ada bimbel, diadakan bimbel, kegiatan tambahan diluar jam kerja sekolah ekstrakurikuler, masalah pembelajaran agama Alhamdulillah di sekolah ini sudah bagus. Dan untuk motivasi anak dan komunikasi dengan guru Alhamdulillah tidak ada hambatan, semua bagus. Setiap ada masalah perkembangan anak semua disampaikan. Terkait data base setiap anak punya data base itu disampaikan terkait perkembangan belajar anak, masalah kedisiplinan anak, masalah pembelajaran Alhamdulillah disini bagus sekali apalagi masalah agama anak. Jadi itu pendukungnya, penyampaian data basenya tepat waktu, komunikasinya bagus, dan antara orang tua dan guru itu intens terus diberikan informasi mengenai perkembangan anak yang ada di sekolah ini karena sudah ada data base tersendiri.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Iya , motivasi belajar anak itu contohnya yang pertama masalah mengaji anak di rumah, masalah shalatnya, tanpa orang tua beri peringatan mereka sudah melaksanakan secara mandiri di rumah. Banyak peningkatan-peningkatan selama di sekolah ini Alhamdulillah masalah agamanya bagus, dalam mengajinya bagus, pembelajaran agamanya semua Alhamdulillah banyak ilmu yang didapatkan.
Peneliti	<b>Kesebelas, Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak untuk belajar PAI di rumah ?</b>
Narasumber	Di rumah itu terutama kalau saya sih memberikan bahwa belajar agama itu harus yang utama karena itu dalah tiang agama yang harus kita tuntut. Dan saya sebagai orang tua itu harus selalu memotivasi anak seperti pertama itu shalatnya, mengajinya harus terus didorong. Apalagi masalah pembelajaran umum, masalah agama itu yang pertama yang harus selalu saya peringati. Dan harus menjadi kebiasaan terus. Dan kita sebagai orang tua harus itu agama dan adab yang kita tanamkan kepada anak sejak dini dan selalu mensupport anak dalam belajar.

Peneliti	<b>Kedua belas, Sejauh mana Bapak/Ibu merasa penting untuk berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran agama anak ?</b>
Narasumber	Kolaborasi itu penting sekali terutama ada masalah bimbel pembelajaran agama ini sangat membantu juga kita sebagai orang tua ada tambahan setelah pulang sekolah ada tambahan masalah pembelajaran agama disitu. Dan Alhamdulillah sekarang anak-anak sudah mulai ada stor-storan hafalan di rumah. Jadi anak-anak selalu masalah agama itu tidak ditinggalkan, jadi guru-guru di sekolah itu selalu meminta storan-storan hafalan. Alhamdulillah bagus masalah agamanya dari pihak sekolah itu terus peringati, diingatkan dan harus itu yang utama storan. Jadi kolaborasi ini sangat penting sekali supaya anak ini lebih giat lagi, termotivasi dalam mempelajari agama dengan adanya tuntutan setoran-setoran dari guru karena harus dituntut sampai dimana sudah tingkat belajar agama Alhamdulillah bagus. Kita juga sebagai orang tua sangat bersyukur sekali dari pihak sekolah sangat memperhatikan sekali anak-anak dalam pembelajaran agamanya jadi anak-anak tidak dibiarkan begitu saja, belajar sendiri begitu juga di rumah tetap diawasi anak-anak supaya lebih termotivasi terus, didampingi terus, Alhamdulillah gurunya terus dampingi walaupun sudah di rumah gurunya tetap memberikan tuntutan belajar agama jadi Alhamdulillah kolaborasinya sudah bagus.
Peneliti	<b>Ketiga belas, Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar anak-anak lebih termotivasi belajar ?</b>
Narasumber	Harapan sebagai orang tua murid supaya maksudnya guru di sekolah juga sudah bagus, diadakan bimbel masalah agama, tafsir, belajar mengaji, shalatnya anak-anak terutama itu masalah adab itu yang saya harapkan dari guru agar lebih ditingkatkan lagi. Supaya adab anak-anak yang sekarang itu yang harus dididik supaya mereka terlatih sudah, menyetor-menyetor sama gurunya supaya lebih mereka itu termotivasi, dan harus dikerjakan lagi jadi semangat belajarnya, ada setoran-setoran begitu. Apa biasa anak-anak kalau tidak ada setoran nanti disuruh pergi mengaji baru mau mengaji, kalau ada setoran begitukan mereka sadar sendiri bahwa “ini saya punya jadwal setoranku harus disemangati dan harus saya setor” supaya kita orang tua juga mengingatkan terus “jangan lupa nak, ini harus sering mengaji, latihan-latihan terus supaya lebih lancar lagi supaya nilainya bagus, hafalannya bagus, jadi Alhamdulillah saya lihat ini anak-anak sudah bagus dan lebih giat lagi belajar.



J. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V

Nama : Nunu

Orang Tua Dari : Aerlangga

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Mei 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim</b> <b>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</b> <b>Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat.</b> <b>Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Wali murid atas nama siapa di kelas V, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Saya atas nama ibu Nunu, wali murid dari Aerlangga kelas V.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Kebanyakan kami komunikasinya itu lewat handphone, ada apa-apa pihak sekolah langsung menghubungi lewat WA.
Peneliti	<b>Kedua, Apa peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah ?</b>
Narasumber	Ya disuruh belajar, karena mereka punya cita-cita mau tidak mau harus belajar. Paling dimotivasi dengan nilai-nilai hasil ujian, terus kalau ujiannya mau gampang ya mereka harus belajar, terus apa yang mereka pelajari di sekolah supaya tidak lupa ya diulangi lagi di rumah. Jadi peran saya itu membersamai anak belajar di rumah.
Peneliti	<b>Ketiga, Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Hampir semuanya sih pasti terlibat, setiap ada kegiatan di sekolah pasti terlibat jadi saat ada undangan dari sekolah, kita datang.
Peneliti	<b>Keempat, Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran</b>

	<b>PAI ?</b>
Narasumber	Harapan untuk gurunya atau ustadzahnya bisa lebih bercerita tentang pentingnya pendidikan agama islam itu. Karena pendidikan agama itu dasar, mereka pakai sehari-hari dan sampai besar jadi guru agamanya lebih pandai bercerita tentang apa sih agama Islam itu, tentang sebagai umat islam apa gitu. Jadi anak-anak itu paham agamanya, jadi otomatis mereka termotivasi untuk belajar karena kalau dia tidak faham tentang agama itu sendiri, susah dia untuk termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu merasa diberi cukup informasi mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Cukup, karena disetiap semesterkan ada raport disitu ada nilai-nilai apa yang mereka pelajari, ke orang tua ada dilampirkan. Juga disetiap bulannya ada pengiriman data base anak.
Peneliti	<b>Keenam, Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diperbaiki dalam kolaborasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Sejauh ini bagus semuanya, tidak ada yang mis komunikasi. Semua gurunya atau pendidiknya di sekolah ini sinkron dengan orang tua jadi tidak ada yang mis komunikasi.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Kadang juga mereka kurang paham, anak-anak itu kan kalau dia fashionnya apa, dia termotivasi dia semangat belajarnya yaitu kurang fashion disitu jadi kurang termotivasi.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan guru terkait pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Kalau itu gurunya lebih paham sama anak didik apa yang mereka kurang, gurunya sendiri yang lebih mampus. Dan sejauh ini dari sekolah disini kalau memang ada yang kurang atau ada masalah, dari gurunya memberitahukan, ada konfirmasi kepihak orang tua.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Semuanya sudah bagus-bagus sih karena komunikasinya mendukung, tidak ada mis komunikasi, dari sarana dan prasaranya juga mendukung seperti disediakan ruangan dan juga ada WA untuk komunikasi.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah</b>

	<b>kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Dari sekolah itu kalau ada sesuatu yang dia kurang itu, langsung dikasi tahu sama dia, dia langsung perbaiki. Jadi dia lebih disiplin dan ada perhatiannya dalam belajar dan semangat saat belajar. Setiap ada dikasi tahu pasti dia langsung perbaiki.
Peneliti	<b>Kesebelas, Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak untuk belajar PAI di rumah ?</b>
Narasumber	Paling motivasinya kita agama Islam, tidak belajar agama kita tidak tahu dari mulai shalat, mulai mengaji, dan agama Islamkan sudah ada dari nenek moyangnya kita, dari zaman dahulu kala. Diberikan kisah-kisah teladan seperti dibelajarkan siroh-siroh nabawiyah, dari situ mereka cinta karena belajar agama itu penting.
Peneliti	<b>Kedua belas, Sejauh mana Bapak/Ibu merasa penting untuk berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran agama anak ?</b>
Narasumber	Sangat penting, karena kalau tidak kolaborasi dengan guru, kita tidak tahu anak-anak ini sudah paham atau belum, kita tidak tahu perkembangan belajarnya bagaimana.
Peneliti	<b>Ketiga belas, Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar anak-anak lebih termotivasi belajar ?</b>
Narasumber	Sejauh ini kolaborasi antara guru dan orang tua sudah sangat baik, komunikasinya juga bagus tidak ada miss komunikasi. Jadi ya hanya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

K. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V

Nama : Eny Puspa Sari dan Suami

Orang Tua Dari : Ananda Afra

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2025

Tempat : Rumah Ibu Eny, Jl. Lapatta

Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim</b> <b>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</b> <b>Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat.</b> <b>Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Wali murid atas nama siapa di kelas V, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Nama saya Eny Puspa Sari wali dari Ananda Afra kelas V.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Di sekolah itu komunikasinya via WhatsApp, kadang biasa juga pada saat pertemuan sekolah dan itu juga berkomunikasi langsung sama ustadzahnya.
Peneliti	<b>Kedua, Apa peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah ?</b>
Narasumber	Mendampingi anak-anak di rumah, kalau awal-awal sih kalau untuk disana kan lebih banyak ke hafalan, jadi biasanya itu pada saat shalat, saya sekalian suruh hafal doa-doanya. Dan biasanya juga kalau dikasih projek itu didampingi.
Peneliti	<b>Ketiga, Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Kalau awal-awal sih sering, Cuma sekarang ini lagi banyak kesibukan jadi sudah jarang ke sekolah, tapi kalau ada waktu saya sempat-sempatkan ke sekolah. Walau sibuk kita berkomunikasinya tetap lancar ke sekolah.
Peneliti	<b>Keempat, Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran</b>

	<b>PAI ?</b>
Narasumber	Memang ada baiknya kolaborasi jadi terlibat dengan orang tua, cuman baiknya di sekolah itu anaknya lebih ditekankan dikarenakan biasanya anak-anak lebih dengar kata ustadzahnya juga dari pada orang tuanya. Jadi lebih ditingkatkan ini, karena kan biasanya anak-anak kalau PAI mereka kurang bersemangat jadi sebaiknya bagaimana caranya supaya anak-anak gembira atau semangat belajarnya begitu.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu merasa diberi cukup informasi mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Iya cukup, biasanya ustadzahnya sering itu kasi tiap semester ada semacam modul mengenai tingkat kemampuan anak itu keliatan dia, namanya itu data base.
Peneliti	<b>Setiap kapan data basenya akan dikirimkan dari pihak sekolah ?</b>
Narasumber	Kemarin persemester, itu ditiap tiga bulan ada namun untuk saat ini belum ada.
Peneliti	<b>Keenam, Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diperbaiki dalam kolaborasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Kalau saya sih, sebaiknya ini anak-anak kan banyak proyek kalau bisa kurangi projeklah karena kan sudah seharian di sekolah jadi kalau bisa dikurangi proyek. Kalau komunikasinya dengan ustadzahnya bagus dikarenakan kita ada grup sekolah jadi kalau misalkan ada sesuatu, kita bertanya di grup dan langsung dijawab, biasanya kalau lagi standby langsung dijawab dan pastinya ada solusi.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Tidak ada sih sebenarnya, aman-aman saja. Dari segi komunikasinya bagus, tidak ada mis komunikasi dan ustadzahnya juga kalau menjelaskan via WhatsApp itu mudah dipahami. Dari segi waktu juga, kalau ada undangan dari sekolah ya kita langsung datang, menyempatkan untuk datang.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan guru terkait pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Tidak ada hambatannya.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Yang mendukung itu ada yang bisa digunakan untuk komunikasi

	seperti via WhatsApp di grup. Biasanya juga kita langsung japri kalau ada yang menggajal atau ada yang mau ditanyakan.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Iya, ada. Karena kita biasanya gurunya juga memberitahu kelemahan anak, kelemahannya anak disini jadi orang tua bimbing lagi, anak-anak jadi lebih semangat belajarnya. Biasanya anak-anak kalau sudah dikasih tahu kadang dilupa lagi, cuman sesaat biasanya tapi selalu diingatkan. Nah, setelah di ingatkan anak-anak itu langsung mengerjakan jadi ada perhatiannya untuk belajar.
Peneliti	<b>Kesebelas, Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak untuk belajar PAI di rumah ?</b>
Narasumber	Biasanya lebih memberi reward tapi reward atau hadiahnya hanya seperti mau makan apa? Ingin makan apa? Baru nanti dibuatkan. Jadi memberi motivasi kepada anak-anak ya dengan memberi reward seperti itu.
Peneliti	<b>Kedua belas, Sejauh mana Bapak/Ibu merasa penting untuk berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran agama anak ?</b>
Narasumber	Sangat penting berkolaborasi dengan guru karena untuk perkembangan anak dan semangat belajarnya juga bagus. Karena kalau tidak berkolaborasi dengan guru itu sangat menyita waktu karena sibuk kita.
Peneliti	<b>Ketiga belas, Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar anak-anak lebih termotivasi belajar ?</b>
Narasumber	Lebih ke diadakannya pertemuan dengan gurunya untuk berdiskusi terkait perkembangan anak. Namun juga kami biasanya sibuk jadi lebih sering komunikasinya via WhatsApp saja. Tapi biasanya kalau anak-anak sedang ada masalah itu kita disuru datang ke sekolah tapi sulit juga mau datang karena kita sibuk kerja semua hanya biasanya komunikasi via WhatsApp.

L. Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V

Nama : Misdar A. Bani

Orang Tua Dari : Muhammad Ziad Mirza S. Danu

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Mei 2025

Tempat : SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

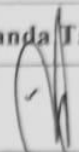




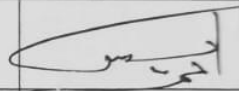





Peneliti	<b>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah kepada Allah SWT kita bersyukur dan kepada Nabi Muhammad SAW kita bersholawat. Perkenalkan, nama saya Fitri Rahmayanti, Mahasiswi UIN Datokarama Palu, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Jadi tujuan saya, mewawancarai ibu terkait penelitian saya di sekolah ini, tentang "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru". Sebelum lanjut pada pertanyaannya, saya beri kesempatan kepada ibu untuk memperkenalkan Nama serta Wali murid atas nama siapa di kelas V, kepada ibu disilahkan.</b>
Narasumber	Nama saya ibu Ida, orang tua murid atas nama Muhammad Ziad Mirza S. Danu kelas V.
Peneliti	<b>Pertama, Bagaimana Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Komunikasinya biasanya memberikan pembelajaran kepada anak. Kalau komunikasi dengan guru biasanya secara langsung dan ada juga lewat WhatsApp. Kecuali kalau ada hafalan biasanya lewat hp.
Peneliti	<b>Kedua, Apa peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di rumah ?</b>
Narasumber	Memfasilitasi saja, seperti buku-buku, membimbing anak-anak dan mengarahkan anak-anak untuk belajar supaya lebih semangat saat belajar.
Peneliti	<b>Ketiga, Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar khususnya pada pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Pokoknya kalau ada kegiatan keagamaan kalau orang tua diundang kita ikut meramaikan.
Peneliti	<b>Keempat, Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak dalam mata pelajaran PAI ?</b>

Narasumber	Lebih banyak praktek saja untuk pendidikan agamanya kayak misalnya shalatnya. Supaya lebih ditekankan kesitu masalah prakteknya dan juga hafalannya.
Peneliti	<b>Kelima, Apakah Bapak/Ibu merasa diberi cukup informasi mengenai perkembangan belajar anak dalam pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Setiap bulan itu ada dari sekolah tentang perkembangan anak masalah pendidikan agamanya. Tiap bulan dan tiap semester itu ada laporan dari pihak sekolah tentang perkembangan belajar anak. Tiap bulannya itu disampaikan lewat WhatsApp, jadi ada juga komunikasi lewat WhatsApp.
Peneliti	<b>Keenam, Apa yang menurut Bapak/Ibu perlu diperbaiki dalam kolaborasi antara orang tua dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak ?</b>
Narasumber	Selama ini baik-baik saja, kolaborasi orang tua dan guru itu bagus seperti dari komunikasinya.
Peneliti	<b>Ketujuh, Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap sebagai penghambat dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Selama ini tidak ada hambatannya. Biasanya hanya lebih ke waktu dan kondisi yang tidak mendukung jadi harus disesuaikan. Kalau saat bertemu secara langsung harus disesuaikan kapan kita bisa, biasanya juga lambat kita merespon, dan kurang paham dengan apa yang disampaikan.
Peneliti	<b>Kedelapan, Bagaimana Bapak/Ibu menangani tantangan atau hambatan yang muncul dalam kolaborasi dengan guru terkait pembelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Biasanya kalau kita kurang atau lambat respon itu biasanya kita orang tuanya dipanggil ke sekolah bicara langsung. Biasa komunikasinya kurang jelas atau kita kurang paham biasa kita diundang secara pribadi datang langsung menghadap sama ustadzahnya baru diberi penyampaian begitu biasa.
Peneliti	<b>Kesembilan, Faktor apa saja yang dapat menjadi pendukung dalam melakukan kolaborasi dengan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada mata pelajaran PAI ?</b>
Narasumber	Komunikasinya lancar, ada juga ruangan khusus yang disediakan kalau bertemu langsung dengan kepala sekolahnya atau ustadzahnya.
Peneliti	<b>Kesepuluh, Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah kolaborasi antara guru dan orang tua telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak pada pelajaran PAI ? Jika Ya, Apa indikatornya ?</b>
Narasumber	Dia lebih semangat sih belajarnya, lebih ingin tahu dan lebih rajin, shalatnya lebih meningkat. Karena kan anak-anak jaman



	<p>sekarang pasti hp, apa semuanya, jadi Alhamdulillah setelah berkolaborasi ini Alhamdulillah dia lebih terarah shalatnya, mengatur waktu dan disiplin juga makin semangat belajar. Hafalannya anak-anak lebih giat juga dengan adanya kolaborasi ini dan shalatnya juga tidak bolong-bolong dan juga ada perhatian belajar.</p>
Peneliti	<p><b>Kesebelas, Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi motivasi kepada anak untuk belajar PAI di rumah ?</b></p>
Narasumber	<p>Biasa saya memotivasinya lewat ini, saya kan di rumah sediakan buku-buku bacaan tentang sirah nabawiyah kan di rumah itu banyak jadi kita itu ambil contoh dari situ saja, dari yang kecil-kecil/hal-hal yang sepele saja misal dari kecil kita sudah diajar shalat walaupun masih bolong-bolong, menghargai orang kayak begitu. Jadi dimotivasi dari kisah-kisah para nabi dan sahabat. Karena mirza inikan dia suka perjalanan-perjalanan nabi, siroh-sirohnya nabi dia suka sekali jadi di rumah itu lengkap.</p>
Peneliti	<p><b>Kedua belas, Sejauh mana Bapak/Ibu merasa penting untuk berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran agama anak ?</b></p>
Narasumber	<p>Sangat penting, karena kalau tidak dikolaborasi dengan sekolah jadi tidak imbang karena kita kan orang tua terlalu sibuk jadi lebih banyak waktunya kita dirumahkan atau dimana jadi barunya kan anak-anak dia lebih dengar ke guru ketimbang orang tua jadi Alhamdulillah sekali ada kolaborasi ini. Jadi kolaborasi ini sangat penting untuk perkembangan dan semangat belajarnya anak-anak.</p>
Peneliti	<p><b>Ketiga belas, Apa saran Bapak/Ibu untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru agar anak-anak lebih termotivasi belajar ?</b></p>
Narasumber	<p>Kalau saya sendiri sih lebih lengkapi sarana dan prasarannya saja, sama ke lebih banyak praktek-prakteknya, kalau di agama kan dia punya adab, jadi perilaku, spiritual dan adabnya harus lebih banyak dipraktekkan.</p>

# DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fitriani Mandarani, S.pd	Wakasus Kurikulum dan Waki kelas V	
2.	Indah Mulatsih, S.pd	Wali kelas I	
3.	Nur Hanifa, S.pd	Wali kelas II	
4.	Alfianti, S.pd	Wali kelas III	
5.	Firda Darsan, S.pd	Wali kelas IV	
6.	Ahmad Yasin, S.pd	Guru PAI	
7.	Eny Puspa Sari	Orang tua/wali peserta didik kelas V	
8.	Rahayu Prastyaningsih	Orang tua/wali peserta didik kelas V	
9.	Resti	Orang tua/wali peserta didik kelas V	
10.	Nuna	"	
11.	MISDAR A. BANI	"	
12.			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Paiolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 895 /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2025

Palu, 7 Maret 2025

Lampiran :

Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru

Di

Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM : 211010046  
Tempat Tanggal Lahir : Sioyong, 30 April 2002  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Kalukubu  
Judul Skripsi : Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru  
No. HP : 082271601417

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I.
2. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
Dekan,

  
Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19731231 200501 1 070



**SDIT**  
**al fatih**

Menyiapkan Generasi Rabhani yang Tangguh, Cerdas, Berakhlak Mulia

No. : 09.083/SDIT-AF/VI/2025

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Olvianty, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa benar :

Nama : Fitri Rahmayanti

NIM : 211010046


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat izin penelitian Nomor : 09.083/SDIT-AF/VI/2025 Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) dengan judul "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al Fatih Sigi Biromaru". Dimulai dari tanggal 25 Maret 2025 s.d tgl 28 Mei 2025 di SDIT Al Fatih.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sigi, 14 Juni 2025

Kepala Sekolah

  
Olvianty, M.Pd

Yayasan Pendidikan Hafidzul ILMi  
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fatih  
Jalan Dahlia No. 50 Desa Lolu - Kec. Biromaru  
Kab. Sigi Biromaru - Sulawesi Tengah  
Tarbiyatul Aulad Al Fatih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [uindatokarama.ac.id](mailto:uindatokarama.ac.id)

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Fitri Rahmayanti  
TTL : Sioyong, 30 April 2002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Tara, Kalukubula  
Judul :

NIM : 211010046  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Semester : V / Lima  
HP : 082271621417

☐ Judul I

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI melalui Media Audio Visual Kelas V di SDIT Insan Gemilang

☒ Judul II

2021 - 2024

Kolaborasi Guru PAI dan Orang Tua Peserta Didik dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SDIT Al-Fatih Biromaru

☐ Judul III

Upaya Guru PAI dalam Membina Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Sholat Dhuha di SDIT Al-Fatih Biromaru

Palu, 29 Januari  
Mahasiswa,

2024

Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM. : 211010046

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Drs. Rully Takunas, M.Pd.I.  
Pembimbing II : Dr. Kasmidi, S.Ag. M.Pd.I.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan,



S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Junin H. Jahang Basire, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 674 TAHUN 2024

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fitri Rahmayanti
- NIM : 211010046
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS V DI SDIT AL-FATIH BIROMARU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 29 Maret 2023  
Dekan,





  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197312312005011070

JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : F. TEL. RAHMAYANTI  
NIM : 211010046  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PA1  
DI SDIT AL-FATHI...SUGI BUKUMARU

Pembimbing I : Dr. RUSLI TAKUNAS, M.Pd.I  
Pembimbing II : Dr. H. KASMIATI, S.Ag., M.Pd.I

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Kons, 25 Juli 2024	I ii	Footnote diperbaiki 1. Penelitian terdahulu dicapikan. 2. Footnote diperbaiki (dituangkan garis). setor revisi	
2.	Jum'at, 26 Juli 2024			
3.	Senin, 5 Agustus 2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Kons, 14 Agustus 2025		ACC (TTP Pembinaan Pembimbing).	
5.	Pungon 14/8 Berkas Proposal Berkas Skripsi		15/8 - 2025	
6.	Pada Kons 1 Berkas 15/8 Persetujuan Kons. Proposal Berkas Skripsi Skripsi	1	15/8. 2025	
7.	15/8 - 2025		15/8. 2025 Kons. Skripsi	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

## LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Jurnal Ilmiah Tarbiyah Basic, S. Ag., M. Pd.  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nama : Dr. Rendi Tabuwis, M.Pd.  
NIP : 196008061993031001  
Pangkat/ Golongan : Pembina Tk. I  
Jabatan Akademik : Ceklis Kependidikan  
Sebagai : Pembimbing I
2. Nama : Dr. H. Sumia F. S. Ag., M. Pd.  
NIP : 197806062003122001  
Pangkat/ Golongan : Pembina IVa  
Jabatan Akademik : Ceklis  
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : FITRA RAHMAYANTI  
NIM : 211010046  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul : Koleksi guru dan guru tua dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Al-Furqan

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 19 Agustus 2025  
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Rendi Tabuwis, M.Pd.  
NIP. 196008061993031001



















# KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

## FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

FOTO 3 X 4

NAMA : FITRI RAHMAYANTI  
NIM : 211010046  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 25 Juni 2023	NUR WULAN	Peran guru pendididkan Agama Islam dalam menyelesaikan problematika siswa di SMP NEGERI 4 BMAESANG Kabupaten Donggala.	1. Saifuddin, S.Ag., M.Ag. 2. Jumi H. Tahary Basre, S.Ag M.Ag	 
2	Senin, 25 Juni 2023	Siti Aminah Abd. Manan	Kejayaan Pim Pinaran pondok pesantren dalam Mengembangkan Kurikulum berbasis di pesantren Raudhotul Mis-Jaya di Kecamatan Kumbene Kabupaten Tolo Una-Una.	1. Drs. Ramang, M.Pd.I 2. Dr. Elysa, S.Ag., M.Ag.	 
3	Rabu, 26 Juni 2023	Sri Wanda	Pengaruh Manajemen Kesywaan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 3 Palu.	1. Dr. H. Azwa, M.Pd. 2. Dr. Irwan Hadi Datanaga, M.Pd.	 
4	Senin, 31 Juni 2023	Al Aswad	Implementasi Nilai Budaya kerja Kementerian Agama di MAN 1 Palu.	1. Dr. H. Azwa, M.Pd. 2. Dr. A. Markama, S.Ag., M.Th.I.	 
5	Senin, 31 Juni 2023	Moh. Aprizal	Implementasi Manajemen Laboratorium IPA dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMA NEGERI 2 DAREPILAS.	1. Drs. Jihach, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. A. Markama, S.Ag., M.Th.I.	 
6	Senin, 1 Agustus 2023	Astri FitriSari	Pengaruh penggunaan Board Game Dalam meningkatkan penguasaan huruf dan Di MTsN 2 Palu	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I 2. Jafar Sodik, S.Pd.I., M. Pd.	 
7	Senin, 1 Agustus 2023	Felawati	Problematika Maharah Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Hikmah Bironaru Kabupaten Sig.	1. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I 2. Drs. H. Ahmad Asse M.Pd.I	 
8	Rabu, 2 Agustus 2023	Moh. Safar Al-Hafidz	Kepesantren Kyai dalam Tradisi Pesantren di Pondok pesantren Madinatul Imani	1. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. A. Markama, S.Ag., M.Th.I.	 
9	Kamis, 3 Agustus 2023	Rita Devitasari	Perencanaan Kependidikan Kepala TK Dalam Perencanaan Kurikulum 2013 di TK Permata Bunda Desa Bantubatu Kecamatan Paralelo	1. Dr. Puslan, S.Ag., M. Pd. 2. Arelilah abu, M. Pd	 
10	Jumud, 4 Agustus 2023	Besse Tanti Ulong	Peran ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Al-wujud dan Al-kalam Allah pada Sastra Syekhwanah di Kota Palu.	1. Dr. H. Aswar, M. Pd. 2. Dr. Sitti Nadrah, S. Ag., M. Pd. I.	 

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارالوكراما الإسلامية الحكومية بالبو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Porohewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : iumas@iainpalu.ac.id

Nomor : 36748 /Un.24/T.I/PP.00.9/08/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Undangan Menghadiri  
Ujian Proposal Skripsi.

Sigi, 06 Agustus 2024

Kepada Yth.

1. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Salahuddin, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

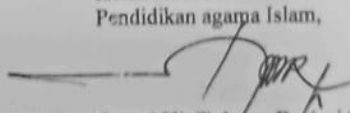
Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM : 211010046  
Program Studi : Pendidikan agama Islam  
No. Handphone : 082271621417  
Judul Proposal Skripsi : KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT AL-  
FATIH BIROMARU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024  
Waktu : 13.00 s/d Selesai  
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan  
Pendidikan agama Islam,

  
/Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Paloto Desa Pombewa Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460795 Fax. 0451-460165

Website: www.undatokarama.ac.id email: humas@undatokarama.ac.id

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 08 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM : 211010046  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT  
AL-FATH BIROMARU  
Pembimbing : I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I  
II. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 8 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Penguji,

Jumri H. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720506 200112 1 009

Salahuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196812232000031002

Catatan  
Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460798  
Website: www.undatokarama.ac.id email: humas@undatokarama.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 08 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM : 211010046  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT  
AL-FATIH BIROMARU  
Pembimbing : I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I  
II. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

#### SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	2	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 8 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Baire, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,

Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I  
NIP. 19660406 199303 1 006

#### Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دائوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 08 Agustus 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:


Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM : 211010046  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT  
AL-FATIH BIROMARU.  
Pembimbing : I. Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I  
II. Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.  
Penguji : Salahuddin, S.Ag., M.Ag.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

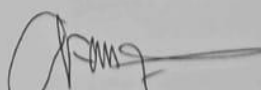
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		Tambahkan Teori tentang motivasi
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	85	

Sigi, 8 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Jumri Hi. Tahar Basir, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197205072001121009

Pembimbing II,

  
Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197806062003122001

**Catatan**

Nilai Menggunakan Angka

- |               |                         |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+           |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C            |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D            |
| 4. 70-74 = B  | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- |                         |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

### DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Fitri Rahmayanti  
NIM : 211010046  
Jurusan : Pendidikan agama Islam  
Judul Proposal Skripsi : KOLABORASI GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI  
SDIT AL-FATIH BIROMARU  
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 08 Agustus 2024 / 13.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Arda Rifa	221010040	4 / PAI		Hadir
2	RINA	211010043	6 / PAI		Hadir
3	Husnul Khotimah	211010058	6 / PAI		Hadir
4	meh taqib karnani	211010056	6 / PAI		Hadir
5	Nadca Fadila	211010030	6 / PAI		Hadir
6	Aisyah Zahraturunnisa	211010044	6 / PAI		Hadir
7	Nurpazah	211010059	6 / PAI		Hadir
8	Ayia Putri	211010043	6 / PAI		Hadir
9	Firmansyah	24010150	6 / PAI		Hadir
10	Numaluturi	211010053	7 / PAI		Hadir
11	MIRA	211010045	6 / PAI		Hadir
12	Lilje Kurniati	A221 21 136	8 / Biologi		Hadir

Pembimbing I,

Dr. Rusli Takunas, M.Pd.I  
NIP.19660406 199303 1 006

Pembimbing II,

Dr. Kasmianti, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197806062003122001

Penguji,

Salahuddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196812232000031002

Sigi, 8 Agustus 2024

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

  
Jumri H. Tahang Basir, S.Ag., M.A.  
NIP. 19720205 200412 1 009



## DOKUMENTASI

### 1. Lingkungan SDIT AL-Fatih Sigi Biromaru



## 2. Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas V





### 3. Sarana dan Prasarana Kolaborasi



### 4. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sekaligus Wali Kelas V SDIT Al-Fatih Sigi Biromaru, Ustadzah Fitriyani Mandasari, S.Pd.



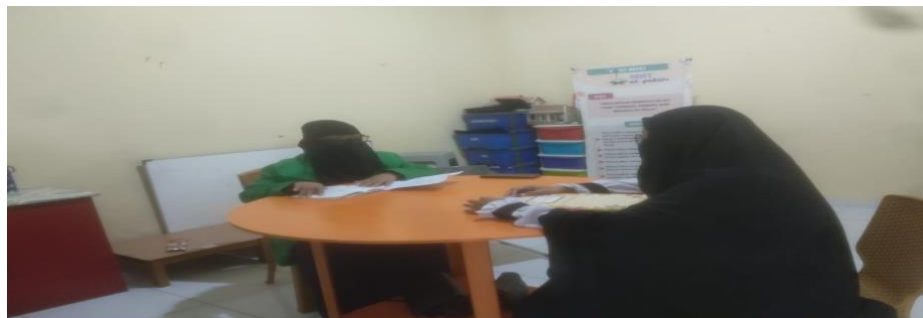
Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ustadz Ahmad Yasin, S.Pd.



Wawancara Wali Kelas IV, Ustadzah Firda Darsan, S.Pd.



Wawancara Wali Kelas III, Ustadzah Alfianti, S.Pd.



Wawancara Wali Kelas II, Ustadzah Nur Hanifa, S.Pd.



Wawancara Wali Kelas I, Ustadzah Indah Mulatsih, S.Pd.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Ibu Rahayu Prasetyaningsih.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Ibu Resti Kumalasari.





Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Ibu Nunu.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Ibu Eny Puspa Sari.



Wawancara Orang Tua Peserta Didik Kelas V, Ibu Misdar A. Bani.

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Fitri Rahmayanti  
Tempat/Tanggal Lahir : Sioyong, 30 April 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NIM : 211010046  
Alamat : Kalukubula  
No. WA : 082271621417  
Email : rahmayantifitri99@gmail.com  
Nama Ayah : Masru Ali Siala  
Nama Ibu : Yulianti

### **B. Riwayat Pendidikan**

- a. SD : SDN No. 5 Pangalasiang (2009-2015)
- b. SMP : MTs Negeri 2 Donggala (2015-2018)
- c. SMA : SMA Negeri 1 Dampelas (2018-2021)
- d. Perguruan Tinggi : UIN Datokarama Palu (2021-2025)

### **C. Pengalaman Organisasi**

- a. Staff Departemen Keagamaan HMPS Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu 2022.
- b. Koordinator Departemen Keagamaan HMPS Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu 2023.
- c. Kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).
- d. Kader Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Abrar UIN Datokarama Palu 2022.